



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



LAPORAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CPNS TAHUN 2021 GOLONGAN III ANGKATAN I

Implementasi PKL Terpadu Poltekkes Kemenkes Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP



COACH

MENTOR



Andi Wahyudin, SE., M.Si Akhmad, S.ST., M. Kes



JULIANTI ISMA SARI USMAN, M.T
NIP.199007172020122004
NO.URUT 37

POLTEKKES KEMENKES KENDARI
DOSEN (ASISTEN AHLI)

**LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III ANGKATAN I
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



Disusun Oleh

Nama Peserta : Julianti Isma Sari Usman
NIP : 199007172020122004
No.Urut : 037
Jabatan : Asisten Ahli (Dosen)
Unit Kerja : D-III TLM Poltekkes Kemenkes Kendari
Core Isue : Implementasi PKL Terpadu Poltekkes
Kemenkes Kendari Dengan Pendekatan
IPE-CP
Coach : Andi Wahyudin, SE.,M.Si
Mentor : Akhmad, S.ST.,M.Kes

**KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN BEKERJASAMA
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN
MAKASSAR TAHUN 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN
EVALUASI PELAKSANAAN AKTUALISASI**

PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III ANGKATAN I
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN MAKASSAR BEKERJA SAMA DENGAN PUSAT
PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN KAJIAN MANAJEMEN PEMERINTAHAN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
TAHUN 2021

Nama : Julianti Isma Sari Usman, M.T
NIP : 199007172020122004
Instansi : Poltekkes Kemenkes Kendari
Jabatan : Asisten Ahli (Dosen)
No.Urut : 037

Judul Aktualisasi
**” Implementasi Praktek Kerja Lapangan (PKL) Terpadu Poltekkes Kemenkes
Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP ”**

Disetujui untuk disampaikan pada Evaluasi Pelaksanaan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS
Golongan III Angkatan I Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar Bekerja Sama dengan
Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Manajemen Pemerintahan
Lembaga Administrasi Negara Tahun 2021

Kendari, 17 Juni 2021

Menyetujui

Mentor



Akhmad, S.ST., M.Kes
NIP.196802111990031003

Coach



Andi Wahyudin, SE., M.Si
NIP.198411252018011001

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI**

**PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III ANGGARAN I
KEMENTERIAN KESEHATAN
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN MAKASSAR
TAHUN 2021**

Nama Peserta : Julianti Isma Sari
NIP : 199007172020122004
Jabatan : Dosen Asisten Ahli
Unit Kerja : D-III Teknologi Laboratorium Medis
Poltekkes Kemenkes Kendari
Core Issue : Implementasi PKL Terpadu Poltekkes
Kemenkes Kendari Dengan Pendekatan
IPE-CP

Kendari, Juni 2021

Menyetujui

Mentor



Akhmad, S.ST., M.Kes
NIP.196802111990031003

Peserta Latsar CPNS



Julianti Isma Sari Usman, M.T
NIP.199007172020122004

Coach



Andi Wahyudin, SE., M.Si
NIP.198411252018011001

Penguji



dr. Hamzah Bakri, MA
NIP.196308171997031005

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga Penulis dapat mengikuti pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Angkatan I dan menyelesaikan Kegiatan Aktualisasi di Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis (TLM) Poltekkes Kemenkes Kendari dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Kegiatan ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Andi Wahyudin, SE.,M.Si selaku *coach* atas waktu yang diberikan, arahan, motivasi serta bimbingan kepada Penulis selama penyelesaian tugas rancangan dan laporan hasil aktualisasi sehingga ilmu yang didapatkan bisa menjadi manfaat bagi Penulis.
2. Bapak Akhmad,S.ST.,M.Kes selaku Mentor dan juga Wadir 1 Poltekkes Kemenkes Kendari, ditengah kesibukan beliau selalu memberikan bimbingan dan memotivasi Penulis agar mengikuti kegiatan Pelatihan Dasar CPNS dengan baik serta memberikan masukan terhadap penyelesaian rancangan dan laporan hasil aktualisasi.
3. Bapak dr.Hamzah Bakri,MA selaku penguji atas waktu, masukan serta saran yang membangun untuk perbaikan Laporan Aktualisasi yang lebih baik lagi.
4. Segenap panitia penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS dalam hal ini adalah BBPK Makassar dan LAN RI yang memfasilitasi terlaksananya kegiatan Pelatihan dengan baik.
5. Segenap Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Kendari atas dukungan dan kerjasamanya.
6. Segenap Widyaiswara yang telah memberikan materi dan menjadi fasilitator dalam perkuliahan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan I Tahun 2021, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat buat Penulis.
7. Orang tua saya, terutama Ibu yang sudah membesarkan saya yang sampai saat ini Penulis merasa masih belum mampu memberikan yang terbaik bagi Ibu, dan semoga segala tindakan baik yang Penulis lakukan bisa menjadi amalan yang baik bagi Alm.ayah
8. Segenap bagian Kepegawaian Poltekkes Kemenkes Kendari atas dukungan dan kerjasamanya.

9. Kakak, adik, ipar dan ponakan yang selalu ada menemani dan memberikan motivasi untuk menjadi seorang yang lebih baik lagi dan mengingatkan dan menasehati Penulis ketika Penulis melakukan tindakan yang salah.
10. Segenap keluarga besar Jurusan D-III TLM Poltekkes Kemenkes Kendari atas motivasi dan juga kerjasamanya.
11. Rekan-rekan kelompok Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2021, khususnya kelompok IV ada kak afi, arham, dama, fini, grefti, fachrul, nia, rina dan rahma terima kasih atas dukungan, motivasi dan kerjasama dalam menyelesaikan kegiatan Pelatihan Dasar CPNS dengan baik dan tidak akan terlupakan selama mengikuti Pelatihan Dasar CPNS.
12. Rekan-rekan CPNS formasi 2019 Poltekkes Kemenkes Kendari ada Fachrul, Cilla, Risca, Moris dan Rina atas kebersamaan, kerjasama dan dukungan yang istimewa selama mengikuti Pelatihan Dasar CPNS.

Penulis menyadari bahwa laporan aktualisasi masih jauh dari kata sempurna. Semoga laporan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Kendari, 17 Juni 2021
Penulis



Julianti Isma Sari Usman, M.T
NIP.199007172020122004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. TUJUAN DAN MANFAAT.....	1
1.2.1. TUJUAN.....	1
1.2.2. MANFAAT.....	2
1.3. RUANG LINGKUP KEGIATAN.....	2
1.4. GAMBARAN UNIT KERJA.....	2
1.5. VISI MISI, TUJUAN DAN NILAI ORGANISASI	
1.6. TUGAS POKOK DAN FUNGSI JABATAN FUNGSIONAL SERTA URAIAN	
TUGAS.....	5
BAB 2 NILAI-NILAI DASAR ASN.....	10
2.1. Akuntabilitas.....	10
2.2. Nasionalisme.....	11
2.3. Etika Publik.....	13
2.4. Komitmen Mutu.....	15
2.5. Anti Korupsi.....	15
BAB 3 KEDUDUKAN DAN PERAN ASN DALAM NKRI.....	18
3.1. Manajemen ASN.....	18
3.2. Pelayanan Publik.....	21
3.3. <i>Whole Of Government (Wog)</i>	22
BAB 4 AKTUALISASI.....	24
4.1. Rancangan Aktualisasi.....	24
4.1.1. Identifikasi Isu.....	25
4.1.2. Isu yang diangkat.....	32
4.1.3. Gagasan Pemecahan Isu.....	33
4.1.4. Kegiatan Pemecahan Isu.....	33
4.2. Capaian Aksi Aktualisasi.....	71

BAB 5 RENCANA AKSI AKTUALISASI.....	102
5.1. Nilai-Nilai Dasar ASN.....	102
5.2. Peran dan Kedudukan ASN.....	107
BAB 6 PENUTUP.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identifikasi Isu.....	20
Tabel 4.2 Analisis AKPK.....	29
Tabel 4.3 Analisis USG.....	30
Tabel 4.4 Kegiatan Pemecahan Isu.....	34
Tabel 4.5 Rancangan Kegiatan Aktualisasi.....	36
Tabel 5.1 Rencana Aksi dengan Nilai Akuntabilitas.....	102
Tabel 5.2 Rencana Aksi dengan Nilai Nasionalisme.....	104
Tabel 5.3 Rencana Aksi dengan Nilai Etika Publik.....	104
Tabel 5.4 Rencana Aksi dengan Nilai Komitmen Mutu.....	106
Tabel 5.5 Rencana Aksi dengan Nilai Anti Korupsi.....	106
Tabel 5.6 Rencana Aksi pada Manajemen ASN.....	107
Tabel 5.7 Rencana Aksi pada Pelayanan Publik.....	108
Tabel 5.8 Rencana Aksi pada WOG.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Gedung Rektorat Poltekkes Kemenkes Kendari.....	3
Gambar 1.2. Tampak depan Poltekkes Kemenkes Kendari.....	3
Gambar 4.1. Koordinasi dan diskusi Tim.....	72
Gambar 4.2. Berita acara dan Notulensi kegiatan Poster.....	73
Gambar 4.3. Literatur review poster.....	74
Gambar 4.4. Draft poster.....	74
Gambar 4.5. Design akhir poster.....	75
Gambar 4.6. Testimoni poster.....	76
Gambar 4.7. Pelaporan review poster kepada mentor sekaligus Wadir ADAK.....	77
Gambar 4.8. Edukasi Poster ke Mahasiswa.....	79
Gambar 4.9. Koordinasi pembuatan video dengan TIM PKL Terpadu.....	81
Gambar 4.10. Literatur review video.....	82
Gambar 4.11. Draft video.....	83
Gambar 4.12. Design akhir video.....	84
Gambar 4.13. Testimoni video.....	85
Gambar 4.14. Pelaporan review poster kepada mentor sekaligus Wadir ADAK.....	86
Gambar 4.15. Edukasi video ke Mahasiswa.....	88
Gambar 4.16. Koordinasi pembinaan kelompok diskusi PKL Terpadu.....	90
Gambar 4.17. Pembagian kelompok diskusi.....	91
Gambar 4.18. Pelaksanaan diskusi kelompok.....	93
Gambar 4.19. Kegiatan pembimbingan diskusi kelompok ke lahan PKL.....	93
Gambar 4.20. Kegiatan pembahasan dan pemberian nilai.....	94
Gambar 4.21. Koordinasi pembuatan kuisisioner untuk evaluasi.....	95
Gambar 4.22. Review referensi dan observasi kuisisioner.....	96
Gambar 4.23. Penentuan indikator penilaian.....	97
Gambar 4.24. Pembuatan kuisisioner menggunakan <i>google form</i>	98
Gambar 4.25. Link evaluasi kegiatan.....	99
Gambar 4.26. Rekap hasil pengisian kuisisioner melalui google form.....	99
Gambar 4.27. Rekap hasil evaluasi menggunakan excel.....	100
Gambar 4.28. Pelaporan hasil pengisian link dan hasil evaluasi yang didapatkan.....	101

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*) sangat ditentukan oleh peran Aparatur Negara (AN). Aparatur Sipil Negara (ASN) yang merupakan bagian dari aparatur Negara harus memiliki komitmen dalam melayani masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang ASN nomor 5 tahun 2014 bahwa cita-cita bangsa dan tujuan negara terwujud apabila dibangun Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki integritas, profesional, netral dan bebas dari intervensi politik, Bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat dan menjalankan peran sebagai unsur perekat persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. ASN sebagai bagian dari birokrasi memiliki kewajiban mengelola dan mengembangkan dirinya, wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya serta menerapkan prinsip merit dalam pelaksanaan manajemen aparatur sipil negara.

Pegawai ASN harus memiliki kualifikasi kompetensi, dan kinerja yang dibutuhkan sesuai dengan jabatannya masing-masing. PNS sebagai pelayan masyarakat harus memiliki nilai-nilai seperti Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi sebagai acuan dalam melaksanakan tugas jabatannya. Kelima nilai-nilai dasar ini untuk selanjutnya diakronimkan menjadi ANEKA. PNS diharapkan dapat turut serta mengembangkan lingkungan kerja yang positif untuk membantu pembentukan etika dan aturan perilaku organisasi.

Salah satu rangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh CPNS adalah Pelatihan Dasar (Latsar). Latsar bertujuan untuk membentuk Pegawai Negeri Sipil yang professional, yang mampu melaksanakan tugas dan perannya sebagai pelayan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai dasar profesi Pegawai Negeri Sipil.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1. Tujuan

Tujuan laporan aktualisasi Latihan Dasar (Latsar) CPNS Kemenkes Golongan III pada kegiatan ini yaitu untuk mengaktualisasi nilai-nilai dasar PNS serta kedudukan dan peran PNS dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya sebagai pelayan masyarakat, dan menerapkan akuntabilitas dalam setiap tugas dengan semangat nasionalisme, menjunjung kode etik, memiliki komitmen mutu dalam menjalankan tugas dan fungsinya, dan nilai-nilai anti korupsi dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan

whole of government dengan cara menerapkan metode IPE-CP pada mahasiswa tingkat akhir untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi antar profesi kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1.2.2. Manfaat

Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi peserta dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS dan kedudukan dan peran PNS dalam NKRI yang mendasari kegiatan bermanfaat bagi stakeholder dan/atau pimpinan, berkontribusi terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi, serta memperkuat nilai organisasi.

1.3. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Adapun ruang lingkup atau batasan dalam rancangan aktualisasi ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai dasar profesi ASN yang terbatas kepada lima nilai dasar (ANEKA) yaitu, akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi. Serta nilai-nilai fungsi dan peran ASN NKRI yaitu *Whole of Government* (WoG), Manajemen ASN dan Pelayanan Publik.
2. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan yang sesuai dengan rancangan aktualisasi yang telah dibuat yaitu Implementasi PKL Terpadu Poltekkes Kemenkes Kendari dengan pendekatan IPE-CP
3. Waktu pelaksanaan aktualisasi dilaksanakan pada bulan Mei – Juni tahun 2021.

1.4. GAMBARAN UNIT KERJA

Awalnya di wilayah Sulawesi Tenggara terdapat beberapa institusi pendidikan tinggi bidang kesehatan bergelar Akademi Kesehatan baik dari Depkes maupun dari Pemda. Khusus institusi pendidikan tinggi kesehatan dibawah naungan Depkes terdapat 3 institusi yaitu : Akademi Keperawatan , Akademi Gizi dan Akademi Kebidanan. Untuk mengefisienkan penggunaan sumberdaya dan dana yang tersedia, maka Pemerintah Pusat dalam hal ini Departemen Kesehatan RI menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesehatan Sosial RI. Nomor 298/MENKES-KESSOS/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001 untuk menyatukan seluruh institusi pendidikan tinggi kesehatan dibawah satu institusi pendidikan tinggi yaitu Politeknik Kesehatan Deskes RI. Keputusan tersebut sebagai dasar didirikannya Politeknik kesehatan di 27 Provinsi Indonesia. Di Sulawesi Tenggara institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan tersebut bernama Politeknik Kesehatan Depkes Kendari (Poltekkes Depkes Kendari).Kedudukan Akademi tersebut di dalam Poltekkes Depkes Kendari menjadi Jurusan, sehingga Poltekkes Kendari memiliki 3 Jurusan yaitu : (1) Jurusan Keperawatan, (2) Jurusan Kebidanan, (3) Jurusan Gizi.



Gambar 1.1. Gedung Rektorat Poltekkes Kemenkes Kendari

Setiap Jurusan di Poltekkes Depkes Kendari terdiri dari Prodi D-III Reguler berasal dari lulusan SMU dan Program Khusus (berasal dari pegawai dengan latar belakang pendidikan Jenjang Pendidikan Menengah (Sejalur) dan Prodi D-IV (Sarjana Terapan). Seiring perubahan nomenklatur Departemen Kesehatan menjadi Kementerian pada tahun 2010, maka Politenik Kesehatan Depkes Kendari berubah nama menjadi Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kemenkes Kendari. Dalam perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap peminatan institusi pendidikan kesehatan yang lebih besar maka pada tahun 2011 diusulkan persetujuan pembentukan institusi tiga baru yaitu Jurusan Analisis Kesehatan, Jurusan Farmasi dan Jurusan Teknik Gigi. Pada tahun 2012 diterbitkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 355/E/O/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Prodi pada Poltekkes Kemenkes RI dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 1.2. Tampak depan Poltekkes Kemenkes Kendari

Selanjutnya seluruh kegiatan administrasi akademik Poltekkes Kemenkes Kendari pembinaannya dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedang kegiatan pengelolaan sumber daya, administrasi umum dan keuangan tetap dalam pembinaan Kementerian Kesehatan RI. Pada SK Alih Bina tersebut dinyatakan bahwa pengelolaan Prodi D-III di Poltekkes Kemenkes Kendari menjadi 4 (empat) Jurusan dengan 4 (empat) Prodi D-III masing-masing Prodi D-III Keperawatan, Prodi D-III Kebidanan, Prodi D-III Gizi, Prodi D-III Analisis kesehatan dan 2 (dua) Prodi D-IV yaitu : Prodi D-IV Kebidanan dan Prodi D-IV Gizi Saat ini Poltekkes Kemenkes Kendari menyelenggarakan 4 Program Studi Diploma III, yaitu D-III Keperawatan , D-III Kebidanan, D-III Gizi dan D-III Analisis Kesehatan serta 2 Program Studi Diploma IV, yaitu D-IV Kebidanan, dan D-IV Gizi berdasarkan Surat Renstra Poltekkes Kemenkes Kendari Periode 2017-2021 7 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 355/E/O/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Prodi pada Poltekkes Kemenkes RI dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.5. VISI MISI, TUJUAN DAN NILAI ORGANISASI

Visi dan Misi

Visi :

“Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan Yang Unggul, Menghasilkan Lulusan Profesional, Mandiri, Inovatif, Kompetitif, Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berwawasan Kemaritiman di Indonesia Pada Tahun 2028”

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasional bidang kesehatan berwawasan maritim melalui perbaikan standar dan sistem manajemen secara berkelanjutan dengan didukung teknologi informasi.
2. Menyelenggarakan penelitian terapan sesuai perkembangan IPTEK.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat bidang kesehatan
4. Melaksanakan manajemen yang profesional dalam mengelola perguruan tinggi
5. Mengembangkan kemitraan dengan berbagai institusi pengguna baik nasional, dan international dalam rangka memperluas pasar kerja.
6. Meningkatkan sumber daya manusia, sarana prasarana sesuai standar nasional pendidikan tinggi.
7. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk mendukung kerukunan beragama dilingkup institusi

Tujuan

1. Terselenggaranya kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan yang profesional berwawasan maritim.
2. Meningkatnya kemitraan dengan berbagai institusi kesehatan dan pengguna di tingkat nasional maupun internasional dalam rangka memperluas lapangan kerja.
3. Tersedianya Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana sesuai SNPT
4. Meningkatnya prestasi mahasiswa, baik akademik maupun non akademik
5. Terselenggaranya kegiatan keagamaan untuk mendukung kerukunan beragama dilingkup Institusi
6. Mewujudkan Perguruan Tinggi dengan tata kelola organisasi yang professional dan bermutu.

Nilai-nilai Organisasi

1. Ketuhanan
2. Etika moral, keadilan, kejujuran, kearifan dan pengabdian terbaik
3. Keunggulan, kreatifitas, inovatif, dinamis dan efisien
4. Kepoloporan, kemandirian dan bertanggung jawab
5. Keterbukaan, manusiawi dan nasional serta global
6. Tanggung jawab terhadap batasan-batasan nilai/norma yang berlaku bagi dirinya sebagai tenaga professional bidang kesehatan

1.6.TUGAS POKOK DAN FUNGSI JABATAN FUNGSIONAL SERTA URAIAN TUGAS

Penyelenggaraan pengelola Institusi Pemerintah yang baik harus didukung oleh kemampuan pengelola bekerja secara tepat sesuai tugas pokok , wewenang dan tanggungjawab yang selanjutnya wewenang dan tanggungjawab tersebut dijabarkan dalam uraian tugas masing-masing individu atau unit pengelola institusi pemerintah. Selain itu setiap pengelola perlu memahami tata hubungan kerja yang seharusnya sehingga dapat meminimalis kesalahpahaman kerja diantara para pengelola suatu Institusi Pemerintah.

Peningkatan tertib pengelolaan Institusi Pemerintah merupakan salah satu tujuan yang harus kita capai. Banyak permasalahan yang harus kita cermati, kurangnya perhatian dari para pejabat terhadap uraian tugas masing-masing pengelola dan ketidakpahaman dari para pegawai/pejabat yang bertanggung jawab dalam mengelola institusi dan masih banyak lagi permasalahan yang kita temui sehari-hari yang menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya tertib kerja pengelola di lingkungan Institusi Pemerintah.

Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 menjelaskan bahwa untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Kesehatan, selain jabatan struktural dan jabatan fungsional tertentu

diperlukan jabatan fungsional umum sebagai dasar dalam perencanaan dan penempatan pegawai. Jabatan fungsional umum adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang CPNS dan PNS dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keterampilan tertentu dan untuk kenaikan pangkatnya tidak disyaratkan dengan angka kredit. Setiap CPNS di lingkungan Kementerian Kesehatan diangkat dalam jabatan fungsional umum oleh Menteri atau Pejabat yang ditunjuk sedangkan Jabatan Fungsional Tertentu adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang PNS dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri dan kenaikan pangkatnya disyaratkan dengan angka kredit.

Formasi CPNS Kementerian Kesehatan tahun 2019 salah satunya adalah Dosen (Asisten Ahli) dengan kualifikasi Pendidikan adalah S2 semua jurusan. Seorang CPNS dengan jabatan fungsional umum sebagai dosen berada pada kelas jabatan 7. Tugas Pokok Jabatan Dosen (JFU) adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran, dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Kemenkes Kendari. Wewenang Jabatan Dosen (JFU) adalah : a. Menentukan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas; b. Memberikan penilaian atas tugas kuliah dan tugas akhir mahasiswa; c. Menggunakan perangkat kerja yang tersedia; dan d. Memberikan informasi yang diperlukan.

Dosen dengan Jabatan Fungsional Umum (JFU) memiliki tanggung jawab terhadap kerapian dan kelengkapan bahan ajar; kelancaran proses belajar mengajar; dan ketepatan waktu perkuliahan, bimbingan dan pengujian. Adapun uraian tugas Jabatan Dosen (JFU) meliputi :

1. Melaksanakan perkuliahan/tutorial dan membimbing, menguji serta menyelenggarakan pendidikan di laboratorium praktik keguruan, bengkel/studio/kebun percobaan/teknologi pengajaran dan praktik lapangan pada jurusan sendiri, pada fakultas lain dalam lingkungan Poltekkes sendiri maupun diluar Poltekkes sendiri secara melembaga.
2. Membimbing seminar mahasiswa
3. Membimbing kuliah kerja nyata/praktik kerja nyata/praktik kerja lapangan
4. Membimbing dan ikut membimbing dalam skripsi, dan laporan
5. Bertugas sebagai penguji pada ujian akhir
6. Membina kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan kemahasiswaan
7. Mengembangkan program kuliah
8. Mengembangkan bahan pengajaran berupa buku ajar/diklat/modul/petunjuk praktikum/model/alat bantu/audio visual/naskah tutorial

9. Menyampaikan orasi ilmiah pada tingkat perguruan tinggi
10. Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan berdasarkan penugasan lembaga perguruan tinggi.

Jabatan fungsional tertentu dosen (asisten ahli) adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan penunjang di Poltekkes Kemenkes Kendari serta memiliki wewenang dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi dan kegiatan penunjang serta mengembangkan keterampilan sesuai dengan bidang keilmuannya. Adapun tanggung jawab Dosen (Asisten Ahli) dengan jabatan fungsional tertentu yaitu merencanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan penunjang serta melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan penunjang.

Uraian Tugas Jabatan Asisten Ahli sebagai berikut :

a. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran :

- 1) melaksanakan perkuliahan/tutorial, membimbing, menguji serta menyelenggarakan pendidikan pada poltekkes sendiri maupun diluar poltekkes sendiri secara melembaga 10 sks pertama,
- 2) melaksanakan perkuliahan/tutorial, membimbing, menguji serta menyelenggarakan pendidikan pada poltekkes sendiri maupun diluar poltekkes sendiri secara melembaga 2 sks berikut,
- 3) membimbing seminar mahasiswa,
- 4) membimbing KKN, PKN atau PKL
- 5) membimbing dan ikut membimbing dalam menghasilkan skripsi dan atau KTI sebagai pembimbing utama,
- 6) membimbing dan ikut membimbing dalam menghasilkan skripsi dan atau KTI sebagai pembimbing pendamping/pembantu,
- 7) bertugas sebagai ketua/anggota penguji pada ujian akhir,
- 8) membina kegiatan mahasiswa dibidang akademik dan atau kemahasiswaan,
- 9) membuat dan mengembangkan program kuliah, bahan ajar berupa buku ajar, diktat, modul, petunjuk praktikum dan atau alat bantu Pendidikan,
- 10) menyampaikan orasi ilmiah,
- 11) menduduki jabatan pimpinan atau pengelola pada poltekkes sebagai Ka Sub Unit, Ka Unit, Ketua Program Studi, Ketua Jurusan atau Pembantu Direktur

b. Melaksanakan Penelitian :

- 1) Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan dalam bentuk buku monograf dan atau buku referensi,

- 2) menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan dalam pe-lajaran ilmiah internasional dan atau nasional terakreditasi maupun tidak terakreditasi,
- 3) menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan melalui seminar internasional maupun nasional
- 4) menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan melalui media komunikasi atau media sosial
- 5) menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau hasil pemikiran yang tidak dipublikasikan / tersimpan di perpustakaan
- 6) menterjemahkan/menyadur buku ilmiah yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional
- 7) mengedit/menyunting karya ilmiah yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional
- 8) membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan secara nasional maupun internasional
- 9) membuat rancangan dan karya teknologi, rancangan dan karya seni monumental/seni pertunjukkan/karya sastra tingkat lokal, nasional maupun internasional.

c. Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat yang meliputi :

1. menduduki jabatan pimpinan pada lembaga pemerintahan/pejabat negara yang harus di-bebastugaskan dari jabatan organiknya,
2. melaksanakan pengembangan hasil pendidikan atau penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat,
3. memberi latihan/ penyuluhan/ penataran/ ceramah pada masyarakat yang terjadwal/ ter-pogram dalam satu semester atau lebih, pada tingkat lokal, nasional atau internasional,
4. memberi latihan/penyuluhan/penataran/ceramah pada masyarakat yang terjadwal/ter-pogram kurang dari satu semester dan minimal satu bulan, pada tingkat lokal, nasional atau internasional,
5. memberi latihan/penyuluhan/penataran/ceramah pada masyarakat secara insidentil,
6. memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan berdasarkan bidang keahlian/penugasan Poltekkes/fungsi/jabatan

d. Melaksanakan kegiatan penunjang meliputi :

1. menjadi ketua atau anggota dalam suatu kepanitiaan di poltekkes ,
2. menjadi ketua atau anggota dalam kepanitiaan pada lembaga pemerintahan tingkat pusat atau daerah,

3. menjadi ketua atau anggota organisasi profesi tingkat nasional maupun internasional,
4. mewakili poltekkes duduk dalam panitia antar Lembaga,
5. menjadi anggota delegasi nasional ke pertemuan internasional,
6. berperan aktif dalam pertemuan ilmiah,
7. mendapat tanda jasa/penghargaan,
8. menulis buku pelajaran SLTA atau setingkat atau setingkat SLTP atau SD yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional,
9. mempunyai prestasi dibidang olahraga/humaniora tingkat daerah, nasional atau internasional.

Saat ini, status penulis adalah jabatan fungsional umum dosen dengan penempatan pada Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari dan menjalankan tugas berdasarkan uraian tugas sebagai seorang Jabatan Fungsional Umum Dosen karena masih berstatus CPNS.

BAB 2

NILAI-NILAI DASAR ASN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 yang dimaksud Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Fungsi ASN yaitu melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas; dan mempererat persatuan dan kesatuan Bangsa. Untuk menjadi seorang pelayan publik yang profesional diperlukan pembekalan kepada PNS dengan nilai-nilai dasar profesi ASN yang dikenal dengan ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi).

2.1. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kata yang sering kita dengar tapi tidak mudah dipahami karena ketika seseorang mendengar kata akuntabilitas merupakan hal yang penting tetapi tidak mengetahui bagaimana cara mencapai akuntabilitas tersebut. Akuntabilitas adalah prinsip dasar bagi organisasi yang berlaku pada setiap level/unit organisasi sebagai suatu kewajiban jabatan dalam memberikan pertanggungjawaban laporan kegiatan kepada atasannya. Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Menurut Bovens, 2007 akuntabilitas publik memiliki tiga fungsi utama yaitu untuk menyediakan kontrol demokratis (peran demokratis); untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional); dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar).

1. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu: akuntabilitas vertikal (pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi) dan akuntabilitas horisontal (pertanggungjawaban pada masyarakat luas). Untuk memenuhi terwujudnya organisasi sektor publik yang akuntabel, maka mekanisme akuntabilitas harus mengandung dimensi akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan. Akuntabilitas tidak akan terwujud apabila tidak ada alat akuntabilitas berupa : Perencanaan Strategis, Kontrak Kinerja, dan Laporan Kinerja. Dalam menciptakan lingkungan kerja yang akuntabel, ada beberapa indikator dari nilai-nilai dasar akuntabilitas yang harus diperhatikan, yaitu: Kepemimpinan, lingkungan yang akuntabel tercipta dari atas ke bawah dimana pimpinan memainkan peranan yang penting dalam menciptakan lingkungannya.
2. Transparansi, keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok/instansi.

3. Integritas; konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
4. Tanggung Jawab, kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.
5. Keadilan, kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang.
6. Kepercayaan, rasa keadilan akan membawa pada sebuah kepercayaan. Kepercayaan ini yang akan melahirkan akuntabilitas.
7. Keseimbangan, untuk mencapai akuntabilitas dalam lingkungan kerja, maka diperlukan keseimbangan antara akuntabilitas dan kewenangan, serta harapan dan kapasitas.
8. Kejelasan, pelaksanaan wewenang dan tanggungjawab harus memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang menjadi tujuan dan hasil yang diharapkan.
9. Konsistensi, sebuah usaha untuk terus melakukan sesuatu sampai pada tercapai tujuan akhir.

Dalam birokrasi Indonesia, mekanisme akuntabilitas harus terdapat alat untuk mewujudkannya yaitu perencanaan strategis, kontrak kinerja, dan laporan kinerja. Akuntabilitas bagi ASN sendiri harus memenuhi 3 hal terkait kompetensi, komitmen, dan konsistensi. Untuk mewujudkannya, ASN harus menciptakan *accountability framework* yang diawali dengan menentukan tujuan serta tanggung jawab, membuat perencanaan, melakukan implementasi monitoring kemajuan, membuat laporan secara lengkap terperinci, dan terakhir ialah melakukan evaluasi dengan mempertimbangkan saran-saran yang membangun.

2.2. Nasionalisme

Nasionalisme sangat penting dimiliki oleh setiap pegawai ASN. Bahkan tidak sekedar wawasan saja tetapi kemampuan mengaktualisasikan nasionalisme dalam menjalankan fungsi dan tugasnya merupakan hal yang lebih penting. Diharapkan dengan nasionalisme yang kuat, maka setiap pegawai ASN memiliki orientasi berpikir mementingkan kepentingan publik, bangsa dan negara. Pegawai ASN akan berpikir tidak lagi sektoral dengan mental block-nya, tetapi akan senantiasa mementingkan kepentingan yang lebih besar yakni bangsa dan negara.

Nasionalisme secara politis merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sedangkan nasionalisme dalam arti sempit menjelaskan mengenai sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Dalam arti luas, nasionalisme berarti pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme Pancasila merupakan pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Berikut nilai-nilai nasionalisme yang sesuai dengan kelima sila Pancasila, yaitu :

1. Sila Pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa

Ketuhanan Yang Maha Esa menjadikan Indonesia bukan sebagai negara sekuler yang membatasi agama dalam ruang privat. Pancasila justru mendorong nilai-nilai ketuhanan mendasari kehidupan masyarakat dan berpolitik. Nilai-nilai ketuhanan yang dikehendaki Pancasila adalah nilai-nilai ketuhanan yang positif, yang digali dari nilai-nilai keagamaan yang terbuka (inklusif), membebaskan dan menjunjung tinggi keadilan dan persaudaraan. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai ketuhanan diharapkan bisa memperkuat pembentukan karakter dan kepribadian, melahirkan etos kerja yang positif, dan memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi diri dan kekayaan alam yang diberikan Tuhan untuk kemakmuran masyarakat.

2. Sila Kedua : Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki konsekuensi ke dalam dan ke luar. Ke dalam berarti menjadi pedoman negara dalam memuliakan nilai-nilai kemanusiaan dan hak asasi manusia. Ini berarti negara menjalankan fungsi melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Sila Ketiga : Persatuan Indonesia

Semangat kebangsaan adalah mengakui manusia dalam keragaman dan terbagi dalam golongan-golongan. Keberadaan bangsa Indonesia terjadi karena memiliki satu nyawa, satu akal yang tumbuh dalam jiwa rakyat sebelumnya, yang menjalani satu kesatuan riwayat, yang membangkitkan persatuan karakter dan kehendak untuk hidup bersama dalam suatu wilayah geopolitik nyata. Selain kehendak hidup bersama, kebersamaan bangsa Indonesia juga didukung oleh semangat gotong royong. Dengan kegotong royongan itulah, Indonesia harus mampu melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, bukan membela atau mendiamkan suatu unsur masyarakat atau bagian tertentu dari teritorial Indonesia. Tujuan nasionalisme yang mau didasari dari semangat gotong royong yaitu ke dalam dan ke luar. Ke dalam berarti kemajemukan dan keanekaragaman budaya, suku, etnis, agama yang mewarnai kebangsaan Indonesia, tidak boleh dipandang sebagai hal negatif dan menjadi ancaman yang bisa saling menegasikan. Ke luar berarti

memuliakan kemanusiaan universal, dengan menjunjung tinggi persaudaraan, perdamaian dan keadilan antar umat manusia.

4. Sila Keempat : Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Demokrasi permusyawaratan mempunyai dua fungsi. Fungsi pertama, badan permusyawaratan perwakilan bisa menjadi ajang memperjuangkan aspirasi beragam golongan yang ada di masyarakat. Fungsi kedua, semangat permusyawaratan bisa menguatkan negara persatuan, bukan negara untuk satu golongan atau perorangan. Permusyawaratan dengan landasan kekeluargaan dan hikmat kebijaksanaan diharapkan bisa mencapai kesepakatan yang membawa kebaikan bagi semua pihak.

5. Sila Kelima : Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dalam rangka mewujudkan keadilan sosial, para pendiri bangsa menyatakan bahwa Negara merupakan organisasi masyarakat yang bertujuan menyelenggarakan keadilan. Keadilan sosial juga merupakan perwujudan imperative etis dari amanat Pancasila dan UUD 1945. Peran negara dalam mewujudkan rasa keadilan sosial, antara lain :

- a. perwujudan relasi yang adil di semua tingkat sistem kemasyarakatan;
- b. pengembangan struktur yang menyediakan kesetaraan kesempatan;
- c. proses fasilitasi akses atas informasi, layanan dan sumber daya yang diperlukan; dan
- d. dukungan atas partisipasi bermakna atas pengambilan keputusan bagi semua orang.

2.3. Etika Publik

Etika Publik merupakan refleksi tentang standar/norma yang menentukan baik dan buruk, benar dan salah perilaku, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayanan publik. Etika merupakan sistem penilaian perilaku serta keyakinan untuk menentukan perbuatan yang pantas guna menjamin adanya perlindungan hak-hak individu, mencakup cara-cara dalam pengambilan keputusan untuk membantu membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk serta mengarahkan apa yang seharusnya dilakukan sesuai nilai-nilai yang dianut. Pentingnya etika bagi kita sebagai manusia : a) nilai manusia ada pada etikanya; b) sebagai PNS etika terletak pada kewenangan yang dimiliki haruslah sesuai dengan aturan yang berlaku; c) citra/stigma : anggapan masyarakat; dan d) syarat sebuah keberhasilan.

Kode Etik adalah aturan-aturan yang mengatur tingkah laku dalam suatu kelompok khusus, sudut pandangnya hanya ditujukan pada hal-hal prinsip dalam bentuk ketentuan-ketentuan tertulis. Berdasarkan UU ASN, kode etik dan kode perilaku ASN adalah :

- a. Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab dan berintegritas
- b. Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin.
- c. Melayani dengan sikap hormat, sopan dan tanpa tekanan.
- d. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- e. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan.
- f. Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan negara.
- g. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.
- h. Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya.
- i. Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan.
- j. Tidak menyalahgunakan informasi intern negara, tugas, status, kekuasaan dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain.
- k. Memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN.
- l. Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai disiplin pegawai ASN.

Pelayanan publik yang profesional membutuhkan tidak hanya kompetensi teknik dan kepemimpinan (*leadership*), namun juga membutuhkan kompetensi etika. Nilai-nilai dasar etika publik sebagaimana tercantum dalam undang-undang ASN, memiliki indikator sebagai berikut :

1. Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi Negara Pancasila.
2. Setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945.
3. Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak.
4. Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian.
5. Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif.
6. Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur.
7. Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik.
8. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah.
9. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun.
10. Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi.
11. Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama.
12. Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai.

13. Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan.
14. Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir.

2.4. Komitmen Mutu

Mutu mencerminkan nilai keunggulan produk/jasa yang diberikan kepada pengguna layanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, bahkan bias melampaui harapannya. Mutu merupakan salah satu standar yang menjadi dasar untuk mengukur capaian hasil kerja. Mutu juga dapat dijadikan sebagai alat pembanding/pembeda antara produk/jasa sejenis lainnya. Pelayanan publik yang bermutu merupakan wujud akuntabilitas pemerintah selaku penyedia layanan publik. Pelayanan publik yang bermutu akan menciptakan kepercayaan publik kepada pemerintah. Mutu dalam pelayanan publik, meskipun penting dan harus dilakukan sebagai suatu akuntabilitas ternyata tidak terlepas dari motivasi politis pembuat kebijakan dan kinerja organisasi pemerintah. Untuk itu, penciptaan pertanggungjawaban kepada pelanggan semakin menekan organisasi-organisasi pemerintah untuk memperbaiki hasil-hasil mereka, tidak sekadar mengelola sumber daya mereka.

Tugas fungsi Aparatur Sipil Negara sebagai pelayan publik dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima. Nilai-nilai dasar komitmen mutu yang berorientasi pada mutu kualitas pelayanan meliputi :

- 1) efektifitas yang menunjukkan tingkat ketercapaian target yang telah direncanakan;
- 2) efisiensi yang menunjukkan tingkat ketepatan realisasi penggunaan sumberdaya dan bagaimana pekerjaan dilaksanakan, sehingga tidak terjadi pemborosan sumberdaya, penyalahgunaan alokasi, penyimpangan prosedur, dan mekanisme yang keluar alur;
- 3) Berorientasi mutu yang artinya kondisi dinamis berkaitan dengan, produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang sesuai; dan
- 4) Inovasi yang muncul karena adanya dorongan kebutuhan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada di sekitarnya.

2.5. Anti Korupsi

Korupsi secara harafiah adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Kata kunci untuk menjauhkan diri dari korupsi adalah internalisasi integritas pada diri sendiri dan hidup atau bekerja dalam lingkungan yang menjalankan integritas dengan baik. Korupsi terjadi ketika nilai-nilai anti korupsi tidak kokoh untuk ditanamkan dalam diri. Melalui pembiasaan dan pengembangan nilai-nilai anti korupsi dapat menjadi kendali diri terhadap pengaruh buruk lingkungan. Jenis-jenis tindak korupsi yang umum terjadi dimasyarakat seperti perbuatan merugikan Negara, perbuatan curang, suap, gratifikasi, pemerasan dan benturan

kepentingan dalam pengadaan. Nilai-nilai dasar anti korupsi yang dapat ditanamkan dalam diri seorang agar terhindar dari praktek korupsi yakni; sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani dan peduli.

Kesadaran diri akan anti korupsi yang dibangun melalui pendekatan spiritual, dengan selalu ingat akan tujuan keberadaannya sebagai manusia di muka bumi, dan selalu ingat bahwa seluruh ruang dan waktu kehidupannya harus dipertanggungjawabkan, dapat menjadi benteng kuat untuk anti korupsi. Tanggung jawab spiritual yang baik pasti akan menghasilkan niat yang baik dan mendorong untuk memiliki visi dan misi yang baik, hingga selalu memiliki semangat untuk melakukan proses atau usaha terbaik dan mendapatkan hasil terbaik agar dapat dipertanggungjawabkan juga secara publik. Olehnya itu, perlu ditanamkan kesadaran menyeluruh pada setiap individu untuk mencegah perilaku korupsi dengan memegang komitmen integritas. Terdapat 9 (sembilan) indikator dari nilai-nilai dasar anti korupsi yang harus diperhatikan, meliputi :

a. Jujur

Jujur merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang. Tanpa adanya kejujuran mustahil seseorang bisa menjadi pribadi yang berintegritas. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat membentengi diri terhadap godaan untuk berbuat curang.

b. Peduli

Kepedulian sosial kepada sesama menjadikan seseorang memiliki sifat kasih sayang. Individu yang memiliki jiwa sosial tinggi akan memperhatikan lingkungan sekelilingnya di mana masih terdapat banyak orang yang tidak mampu, menderita, dan membutuhkan uluran tangan. Pribadi dengan jiwa sosial tidak akan tergoda untuk memperkaya diri sendiri dengan cara yang tidak benar tetapi ia malah berupaya untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membantu sesama.

c. Mandiri

Kemandirian membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang menjadi tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain. Mentalitas kemandirian yang dimiliki seseorang memungkinkannya untuk mengoptimalkan daya pikirnya guna bekerja secara efektif. Pribadi yang mandiri tidak akan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab demi mencapai keuntungan sesaat.

d. Disiplin

Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang. Ketekunan dan konsistensi untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalani tugasnya. Kepatuhan pada prinsip kebaikan dan kebenaran menjadi pegangan utama dalam bekerja. Seseorang yang mempunyai

pegangan kuat terhadap nilai kedisiplinan tidak akan terjerumus dalam kemalasan yang mendambakan kekayaan dengan cara yang mudah.

e. Tanggung Jawab

Pribadi yang utuh dan mengenal diri dengan baik akan menyadari bahwa keberadaan dirinya di muka bumi adalah untuk melakukan perbuatan baik demi kemaslahatan sesama manusia. Segala tindak tanduk dan kegiatan yang dilakukannya akan dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, negara, dan bangsanya. Dengan kesadaran seperti ini maka seseorang tidak akan tergelincir dalam perbuatan tercela.

f. Kerja Keras

Individu beretos kerja akan selalu berupaya meningkatkan kualitas hasil kerjanya demi terwujudnya kemanfaatan publik yang sebesar-besarnya. Ia mencurahkan daya pikir dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan berkarya dengan sebaik-baiknya. Ia tidak akan mau memperoleh sesuatu tanpa mengeluarkan keringat.

g. Sederhana

Pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebih-lebihan. Ia tidak tergoda untuk hidup dalam gelimang kemewahan. Kekayaan utama yang menjadi modal kehidupannya adalah ilmu pengetahuan. Ia sadar bahwa mengejar harta tidak akan pernah ada habisnya karena hawa nafsu keserakahan akan selalu memacu untuk mencari harta sebanyak-banyaknya.

h. Berani

Seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran dan menolak kebathilan. Ia tidak akan mentolerir adanya penyimpangan dan berani menyatakan penyangkalan secara tegas. Ia juga berani berdiri sendirian dalam kebenaran walaupun semua kolega dan teman-teman sejawatnya melakukan perbuatan yang menyimpang dari hal yang semestinya. Ia tidak takut dimusuhi dan tidak memiliki teman kalau ternyata mereka mengajak kepada hal-hal yang menyimpang.

i. Adil

Pribadi dengan karakter yang baik akan menyadari bahwa apa yang dia terima sesuai dengan jerih payahnya. Ia tidak akan menuntut untuk mendapatkan lebih dari apa yang ia sudah upayakan. Bila ia seorang pimpinan maka ia akan memberi kompensasi yang adil kepada bawahannya sesuai dengan kinerjanya. Ia juga ingin mewujudkan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat dan bangsanya.

BAB 3

KEDUDUKAN DAN PERAN ASN

Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara mengamankan Instansi Pemerintah Untuk wajib memberikan Pendidikan dan Pelatihan terintegrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) selama satu (satu) tahun masa percobaan. Tujuan dari Pelatihan terintegrasi ini adalah untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggungjawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Dengan demikian UU ASN mengedepankan penguatan nilai-nilai dan pembangunan karakter dalam mencetak PNS.

3.1. Manajemen ASN

Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah, sedangkan yang dimaksud Manajemen Pegawai Negeri Sipil adalah pengelolaan pegawai negeri sipil untuk menghasilkan pegawai negeri sipil yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai sehingga diharapkan agar tersedia sumber daya aparatur sipil negara yang unggul selaras dengan perkembangan zaman. Kedudukan atau status jabatan PNS dalam sistem birokrasi selama ini dianggap belum sempurna untuk menciptakan birokrasi yang profesional. Untuk dapat membangun profesionalitas birokrasi, maka konsep yang harus dibangun dalam UU ASN tersebut harus jelas. Berikut beberapa konsep yang tertuang dalam UU No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Berdasarkan jenisnya pegawai ASN terdiri atas :

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS),
- b. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

PNS merupakan warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh Pejabat Pembina Kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan, memiliki nomor induk pegawai secara nasional sedangkan PPPK adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu yang diangkat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian berdasarkan perjanjian kerja sesuai dengan kebutuhan Instansi Pemerintah untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan. Pegawai ASN berkedudukan sebagai aparatur negara yang menjalankan kebijakan yang ditetapkan pimpinan instansi pemerintah serta

harus bebas dari pengaruh dan intervensi semua golongan dan partai politik.

Untuk menjalankan kedudukannya tersebut, maka ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik dan perekat dan pemersatu bangsa. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik dapat meningkatkan produktivitas, menjamin kesejahteraan ASN yang akuntabel, maka setiap ASN diberikan hak. PNS berhak memperoleh Gaji, tunjangan dan fasilitas, Cuti, Jaminan pensiun dan jaminan hari tua, perlindungan, dan pengembangan kompetensi. Kewajiban pegawai ASN yang disebutkan dalam UU ASN adalah: 1) Setia dan taat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pemerintah yang sah; 2) Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa; 3) Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang; 4) Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan; 5) Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran dan tanggung jawab; 6) Menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan; 7) Menyimpan rahasia jabatan dan hanya dapat mengemukakan rahasia jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan 8) Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

ASN sebagai profesi berlandaskan pada kode etik dan kode perilaku. Kode etik dan kode perilaku ASN bertujuan untuk menjaga martabat dan kehormatan ASN. Kode etik dan kode perilaku yang diatur dalam UU ASN menjadi acuan bagi para ASN dalam penyelenggaraan birokrasi pemerintah. Dalam UU ASN disebutkan bahwa profesi ASN berlandaskan pada kode etik dan kode perilaku yang bertujuan untuk menjaga martabat dan kehormatan ASN. Kode etik dan kode perilaku berisi pengaturan perilaku agar Pegawai ASN :

1. melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggungjawab, dan berintegritas tinggi;
2. melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin;
3. melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan;
4. melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan
5. melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau Pejabat yang Berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundangundangan dan etika pemerintahan;
6. menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan Negara;
7. menggunakan kekayaan dan barang milik Negara secara bertanggungjawab, efektif, dan efisien;
8. menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya;
9. memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang

memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan;

10. tidak menyalahgunakan informasi intern Negara, tugas, status, kekuasaan, dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain;
11. memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN; dan melaksanakan ketentuan peraturan perundang- undangan mengenai disiplin Pegawai ASN.

Kode etik dan kode perilaku yang diatur dalam UU ini menjadi acuan bagi para ASN dalam penyelenggaraan birokrasi pemerintah. Fungsi kode etik dan kode perilaku ini sangat penting dalam birokrasi dalam menyelenggarakan pemerintahan. Fungsi tersebut antara lain:

- 1) sebagai pedoman, panduan birokrasi publik/aparatur sipil negara dalam menjalankan tugas dan kewenangan agar tindakannya dinilai baik;
- 2) sebagai standar penilaian sifat, perilaku, dan tindakan birokrasi publik/aparatur sipil negara dalam menjalankan tugas dan kewenangannya; dan
- 3) etika birokrasi penting sebagai panduan norma bagi aparat birokrasi dalam menjalankan tugas pelayanan pada masyarakat dan menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi, kelompok dan organisasinya. Etika diarahkan pada kebijakan yang benar-benar mengutamakan kepentingan masyarakat luas.

Dalam Konsep Manajemen ASN ini dikenal apa yang disebut dengan sistem merit. Sistem Merit adalah kebijakan dan manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar dengan tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur, atau kondisi kecacatan. Bagi organisasi, adanya sistem merit mendukung keberadaan prinsip akuntabilitas yang saat ini menjadi tuntutan dalam sektor publik. Ketika organisasi mengetahui apa tujuan keberadaannya (visi, misi, dan program yang akan dilakukan) organisasi dapat mengarahkan SDM-nya untuk dapat mempertanggungjawabkan keberadaannya.

Dengan kata lain organisasi dapat mempertanggungjawabkan bagaimana mereka menggunakan SDM-nya secara efektif dan efisien. Sedangkan bagi pegawai, sistem ini menjamin keadilan dan juga menyediakan ruang keterbukaan dalam perjalanan karir seorang pegawai. Sistem merit menjadi prinsip utama dalam UU ASN, bahkan UU ini juga menyediakan aturan kelembagaan untuk menjamin keberlangsungan sistem merit dalam pengelolaan ASN. Lembaga-lembaga tersebut adalah:

1. Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) yang diberikan kewenangan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan dan manajemen ASN untuk menjamin perwujudan atau pelaksanaan sistem merit pada instansi pemerintah.

2. Kementrian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendayagunaan aparatur negara (saat ini disebut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi/KemenPAN dan RB) yang bertugas memberikan pertimbangan kepada Presiden dalam penindakan Pejabat yang Berwenang dan Pejabat Pembina Kepegawaian atas penyimpangan sistem merit dalam pengelolaan ASN.

3.2. Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Terdapat 3 (tiga) unsur penting dalam pelayanan publik yaitu: penyelenggara pelayanan publik, penerima layanan (pelanggan), kepuasan yang diberikan dan atau diterima oleh penerima layanan (pelanggan). Prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah: partisipatif, transparan, responsif, tidak diskriminatif, mudah dan murah efektif dan efisien, aksesibel, akuntabel, dan berkeadilan.

Para pakar administrasi publik menjelaskan bahwa ada banyak prinsip yang perlu dipenuhi agar pelayanan publik dapat diselenggarakan lebih baik. Berbagai literatur administrasi publik menyebut bahwa prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah :

Partisipatif → dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya;

Transparan → dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik harus menyediakan akses bagi warga negara untuk mengetahui segala hal yang terkait dengan pelayanan publik yang diselenggarakan tersebut, seperti: persyaratan, prosedur, biaya, dan sejenisnya;

Responsif → dalam penyelenggaraan pelayanan publik pemerintah wajib mendengar dan memenuhi tuntutan kebutuhan warga negaranya;

Tidak diskriminatif. Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak boleh dibedakan antara satu warga negara dengan warga negara yang lain atas dasar perbedaan identitas warga negara, seperti: status sosial, pandangan politik, enisitas, agama, profesi, jenis kelamin atau orientasi seksual, difabel, dan sejenisnya;

Mudah dan Murah. Penyelenggaraan pelayanan publik dimana masyarakat harus memenuhi berbagai persyaratan dan membayar fee untuk memperoleh layanan yang mereka butuhkan harus diterapkan prinsip mudah, artinya berbagai persyaratan yang

dibutuhkan tersebut masuk akal dan mudah untuk dipenuhi. Murah dalam arti biaya yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut terjangkau oleh seluruh warga negara;

Efektif dan Efisien. Penyelenggaraan pelayanan publik harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya (untuk melaksanakan mandat konstitusi dan mencapai tujuan-tujuan strategis negara dalam jangka panjang) dan cara mewujudkan tujuan tersebut dilakukan dengan prosedur yang sederhana, tenaga kerja yang sedikit, dan biaya yang murah;

Aksesibel. Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah harus dapat dijangkau oleh warga negara yang membutuhkan dalam arti fisik (dekat, terjangkau dengan kendaraan publik, mudah dilihat, gampang ditemukan, dan lain-lain.) dan dapat dijangkau dalam arti non-fisik yang terkait dengan biaya dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut;

Akuntabel. Penyelenggaraan pelayanan publik dilakukan dengan menggunakan fasilitas dan sumber daya manusia yang dibiayai oleh warga negara melalui pajak yang mereka bayar. Oleh karena itu semua bentuk penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dipertanggung-jawabkan secara terbuka kepada masyarakat;

Berkeadilan. Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah memiliki berbagai tujuan. Salah satu tujuan yang penting adalah melindungi warga negara dari praktik buruk yang dilakukan oleh warga negara yang lain. Oleh karena itu penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dijadikan sebagai alat melindungi kelompok rentan dan mampu menghadirkan rasa keadilan bagi kelompok lemah ketika berhadapan dengan kelompok yang kuat.

3.3. Whole of Government (WoG)

Whole of Government atau disingkat WoG adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan pelayanan publik. Oleh karenanya WoG juga dikenal sebagai pendekatan *interagency*, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah kelembagaan yang terkait dengan urusan-urusan yang relevan. Ada 3 alasan utama mengapa WoG menjadi penting dan tumbuh sebagai pendekatan yang mendapatkan perhatian dari pemerintah, yaitu:

1. Adanya faktor-faktor eksternal seperti dorongan publik dalam mewujudkan integrasi kebijakan, program pembangunan dan pelayanan agar tercipta penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik.
2. Terkait faktor-faktor internal dengan adanya fenomena ketimpangan kapasitas

sektoral sebagai akibat dari adanya nuansa kompetisi antar sektor dalam pembangunan.

3. Dalam konteks Indonesia, keberagaman latar belakang nilai, budaya, adat istiadat, serta bentuk latar belakang lainnya mendorong adanya potensi disintegrasi bangsa. Pemerintah sebagai institusi formal berkewajiban untuk mendorong tumbuhnya nilai-nilai perekat kebangsaan yang akan menjamin bersatunya elemen-elemen kebangsaan ini dalam satu frame NKRI.

Ada beberapa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan WoG, antara lain yaitu:

- a. Kolaborasi
- b. Kebersamaan
- c. Kesatuan
- d. Tujuan bersama

Mencakup keseluruhan aktor dari seluruh sektor dalam pemerintahan. Terdapat beberapa cara pendekatan WoG yang dapat dilakukan, baik dari sisi penataan institusi formal maupun informal. Cara-cara ini pernah dipraktekkan oleh beberapa negara, termasuk Indonesia dalam level-level tertentu, antara lain :

1. Penguatan koordinasi antar lembaga
Penguatan koordinasi dapat dilakukan jika jumlah lembaga-lembaga yang dikoordinasikan masih terjangkau dan manageable. Dalam prakteknya, *span of kontrol* atau rentang kendali yang rasional akan sangat terbatas.
2. Membentuk lembaga koordinasi khusus
Pembentukan lembaga terpisah dan permanen yang bertugas dalam mengkoordinasikan sektor atau kementerian adalah salah satu cara melakukan WoG.
3. Membentuk gugus tugas. Gugus tugas merupakan bentuk pelembagaan koordinasi yang dilakukan di luar struktur formal, yang sifatnya tidak permanen
4. Koalisi sosial. Koalisi sosial ini merupakan bentuk informal dari penyatuan koordinasi antar sektor atau lembaga, tanpa perlu membentuk pelembagaan khusus dalam koordinasi ini.

BAB 4

AKTUALISASI

4.1. Rancangan Aktualisasi

Isu memiliki makna yang berbeda-beda. Dalam pembicaraan sehari-hari isu didefinisikan dengan kabar burung dalam pemahamannya bagi orang awam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan isu sebagai sebuah masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya), kemudian Regester dan Larkin menjelaskan bahwa sebuah isu merepresentasikan suatu kesenjangan antara praktek organisasi dengan harapan-harapan para stakeholder. Dijelaskan kemudian bahwa apabila isu tidak ditangani secara baik akan memberikan efek negatif terhadap organisasi bahkan dapat berlanjut pada tahap krisis.

Pemahaman dari Alford dan Friedland dalam Wahab yang menyatakan bahwa “Isu bisa jadi merupakan kebijakan-kebijakan alternatif, atau suatu proses yang dimaksudkan untuk menciptakan kebijakan baru, atau kesadaran suatu kelompok mengenai kebijakan-kebijakan tertentu yang dianggap bermanfaat bagi mereka”. Definisi diatas mendasari batasan operasional dari konteks isu yang akan digunakan pada tulisan ini, yaitu; Isu adalah sebuah masalah yang muncul pada sebuah instansi akibat dari kesenjangan antara realita (kondisi saat ini) dengan kondisi ideal (harapan para *stakeholder*).

Rancangan aktualisasi ini dimulai dengan mengidentifikasi isu yang muncul pada instansi kerja penulis, yaitu Poltekkes Kemenkes Kendari. Isu muncul dari berbagai sumber, yaitu: 1) Hasil observasi dan pengalaman penulis selama masa percobaan (CPNS), 2) Tugas pokok dan fungsi penulis sebagai dosen dan 3) Sasaran kinerja pegawai. Beberapa isu yang muncul dari sumber-sumber diatas kemudian di inventarisir dengan mengkategorikannya kedalam tiga prinsip ASN yaitu; 1) Manajemen ASN, 2) Pelayanan Publik, dan 3) *Whole of Government* (WoG). Langkah selanjutnya adalah penulis mengkonsultasikan isu yang telah teridentifikasi kepada rekan sejawat, *Coach* dan Mentor untuk kemudian dapat di analisis secara mendalam sehingga terpilihlah sebuah *core issue*.

Pengertian isu pada laporan ini menjurus pada adanya permasalahan dalam suatu instansi atau organisasi seperti Perguruan Tinggi dalam hal ini Politeknik Kesehatan yang membutuhkan penanganan. Disebutkan bahwa terdapat beberapa kesamaan makna bahwa setiap Poltekkes tidak pernah mengharapkan akan munculnya isu. Ketika isu mulai muncul, maka dapat dipastikan akan terjadi kesenjangan antara institusi pendidikan dengan publiknya. Problematika yang dihadapi oleh setiap kampus akan selalu

berkaitan dengan tugas utama kampus tersebut, yaitu Tridharma Perguruan Tinggi. Tugas utama tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga hal penting, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Isu dan permasalahan yang dihadapi tentu tak lepas dari tiga hal tersebut. Seluruh sivitas akademika Poltekkes, khususnya Poltekkes Kemenkes Kendari telah memiliki komitmen untuk menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi semaksimal mungkin, namun tidak bisa dipungkiri bahwa semaksimal apapun usaha yang dilakukan, permasalahan masih akan tetap menjadi bagian yang hidup di dalam sebuah organisasi. Bisa jadi itu dalam kaitannya dengan pelayanan publik, manajemen SDA, ataupun permasalahan-permasalahan lainnya.

Pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari merupakan bagian dari pendidikan tinggi di Indonesia yang secara umum mempunyai tujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kebutuhan masyarakat seperti tercermin dalam pembangunan kesehatan nasional yaitu tersedianya tenaga terampil di bidang kesehatan dengan tingkat dan jenis kemampuan yang sangat beragam. Oleh karena itu mahasiswa sebagai peserta didik dan generasi muda yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, senantiasa perlu dibimbing dan dikembangkan.

Undang Undang RI No 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka melakukan upaya kesehatan tersebut perlu didukung dengan sumber daya kesehatan, khususnya Tenaga Kesehatan yang memadai, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun penyebarannya. Upaya pemenuhan kebutuhan Tenaga Kesehatan sampai saat ini belum memadai, baik dari segi jenis, kualifikasi, jumlah, maupun pelayanannya, Tantangan pengembangan Tenaga Kesehatan yang dihadapi dewasa ini dan di masa depan adalah : pengembangan dan pemberdayaan Tenaga Kesehatan belum dapat memenuhi kebutuhan Tenaga, kualitas hasil pendidikan dan pelatihan Tenaga Kesehatan pada umumnya masih belum memadai, pelayanannya Tenaga Kesehatan, pemerataan dan pemanfaatan Tenaga Kesehatan berkualitas masih kurang, pengembangan profesi yang berkelanjutan masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya pengembangan pendidikan profesi.

4.1.1. Identifikasi Isu

Titik berat perencanaan strategis pengembangan Poltekkes Kemenkes Kendari ini adalah aspek-aspek strategis dalam penyelenggaraan dan pengembangan

Poltekkes Kemenkes Kendari. Aspek-aspek strategis yang dimaksud meliputi (1) Kinerja Penyelenggaraan Pendidikan, (2) Kinerja Penyelenggaraan. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (3) Kinerja Manajemen Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari yang meliputi bidang manajemen sumber daya manusia (kepegawaian), keuangan, sumber daya fisik, pengembangan kampus, administrasi umum. Poltekkes Kemenkes Kendari perlu melakukan analisis lingkungan terhadap faktor-faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi yang dapat mempengaruhi perkembangan institusi. Analisis lingkungan internal digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Kendari. Analisis ini juga untuk mengendalikan faktor internal sehingga kelemahan dapat diperbaiki dan kekuatan dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil pengamatan Penulis selama 3 bulan melakukan orientasi CPNS ditemukan beberapa permasalahan antara lain :

1. Penggunaan Vilep belum maksimal sebagai salah satu *learning management system* untuk kegiatan pembelajaran

Vilep (*Virtual Learning Poltekkes Kemenkes*) merupakan salah satu bentuk ortal layanan e-Learning di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) yang terintegrasi dibawah koordinasi Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan PPSDM Kesehatan. VILEP menyajikan portal kuliah online bagi seluruh civitas akademika Poltekkes Kemenkes dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Melalui VILEP, setiap mahasiswa Poltekkes Kemenkes yang teridentifikasi sebagai pengguna VILEP dapat terkoneksi ke situs e-Learning / LMS VILEP dimasing-masing Poltekkes. Setiap LMS Poltekkes Kemenkes memiliki beragam konten dan kegiatan pembelajaran yang dapat diakses di manapun dan kapan pun diinginkan dari berbagai macam perangkat elektronik seperti komputer/notebook, smartpone, tablet dan berbagai jenis gawai lainnya. Sebelum memanfaatkan layanan e-learning VILEP, pastikan anda sudah terdaftar sebagai pengguna VILEP di Poltekkes masing-masing. Yang menjadi permasalahan adalah belum semua dosen memanfaatkan LMS ini dikarenakan belum memiliki akun, tidak mengetahui bagaimana cara kerja dari sistem tersebut, waktu pertemuan mata kuliah tidak mencukupi untuk memuat seluruh bahasan mata kuliah, penyampaian bahan mata kuliah dari dosen kepada mahasiswa terkadang kurang terorganisir, waktu ujian yang hanya dapat dilakukan saat tatap muka saja, mahasiswa kurang nyaman menggunakan sistem karena membutuhkan kuota yang banyak, ketertarikan minat mahasiswa menggunakan LMS kurang, selain itu belum tersedianya pengukuran kepuasaan dari penggunaan sistem sebagai bahan evaluasi. Dampak dari masalah ini adalah, sistem pembelajaran menjadi terhambat. Peningkatan mutu pendidikan menurun karena saat ini hampir semua institusi

pendidikan tinggi memanfaatkan sistem informasi dalam bentuk digital, interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak terjalin dengan baik, capaian kompetensi dari lulusan menjadi menurun.

2. Penurunan jumlah kunjungan perpustakaan

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai wadah yang menyediakan fasilitas bagi seseorang yang ingin menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupan. Perpustakaan sebagai gudang informasi dan ilmu pengetahuan yang menjadi sumber belajar yang digunakan oleh guru, dosen, siswa dan mahasiswa serta masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran. Terlebih pada era menyiratkan perlunya meningkatkan peran perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Yang menjadi penyebab kurangnya kunjungan ke perpustakaan karena minat baca mahasiswa yang menurun, perpustakaan tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dengan tidak memenuhi kebutuhan mahasiswa, untuk memenuhi kebutuhan tugas-tugas kuliah, mahasiswa seringkali lebih memilih cara instan, yaitu mencari di internet. Dampak dari penurunan jumlah kunjungan perpustakaan yaitu berdampak pada penutupan perpustakaan.

3. Terjadi peningkatan beban kerja dosen yang memiliki tugas tambahan lebih dari satu

Dosen adalah pendidik profesional yang bekerja di satuan pendidikan tinggi tertentu. Dosen kerap disebut sebagai Ilmuwan karena kapasitas ilmu yang ia miliki. Tugas utama seorang dosen adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, juga seni melalui Tri Dharma Pendidikan Tinggi. Selain melaksanakan perkuliahan juga tutorial, dosen diharapkan dapat terus melakukan penelitian pada bidang keahliannya dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Sebagai seorang ilmuwan, dosen perlu mempublikasikan secara teratur karya tulis ilmiah dan hasil penelitiannya di konferensi akademik.

Akan tetapi, kurangnya sumber daya manusia yang terdapat di jurusan mengakibatkan dosen pun turut berpartisipasi dalam kegiatan mengelola jurusan sehingga berdampak pada pertemuan perkuliahan tidak efektif, proses pembelajaran dan pembimbingan yang terkesan cepat, dan berkurangnya kesempatan dosen dalam mempersiapkan materi, mempersiapkan metode dan media untuk pengajaran. Selain itu, beban kerja yang tinggi juga menyebabkan berkurangnya waktu yang bisa dipakai oleh dosen dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan individu dosen itu sendiri. Beban kerja yang tinggi juga menyebabkan berkurangnya waktu yang dipakai dosen dalam mendapatkan informasi terkini, baik mengenai perkembangan teknologi, perkembangan teori dan

metode terbaru dalam bidang keilmuannya.

4. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan secara terpadu belum terlaksana dengan baik

Kegiatan PKL Terpadu merupakan suatu penerapan ilmu dan teknologi oleh mahasiswa dalam bidang kesehatan dengan melakukan kolaborasi antar profesi kesehatan. PKL terpadu di Poltekkes Kemenkes Kendari merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah bentuk kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi. PKL terpadu juga merupakan salah satu bentuk pendidikan interprofesi, yaitu dimana beberapa mahasiswa dari berbagai profesi belajar tentang profesi lain, belajar bersama satu sama lain untuk menciptakan kolaborasi efektif dan pada akhirnya meningkatkan outcome kesehatan yang diinginkan. Akan tetapi PKL terpadu dengan pendekatan IPE-CP di Poltekkes Kemenkes Kendari belum terlaksana dengan baik dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan arahan Badan PPSDM Kesehatan serta adanya kebijakan dalam pandemi Covid-19 perlu adanya penguatan pada kerjasama dengan lintas sektor dan masyarakat. Poltekkes melakukan asistensi dalam membantu Program-Program Puskesmas dan Dinas Kesehatan termasuk promosi dan pendidikan kesehatan dengan pendekatan multi disiplin.

Tabel 4.1. Identifikasi Isu

No	Identifikasi Isu	Prinsip ASN	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan
1	Penggunaan Vilep belum maksimal sebagai salah satu <i>learning management system</i> untuk kegiatan pembelajaran	Pelayanan Publik	Minat dosen dan mahasiswa dalam penggunaan Vilep kurang sehingga proses pembelajaran dilakukan melalui media lain	Dengan penggunaan Vilep kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga kompetensi dapat dicapai
2	Penurunan jumlah kunjungan perpustakaan	Pelayanan Publik	Adanya penurunan minat baca mahasiswa, serta referensi yang diinginkan mahasiswa tidak terfasilitasi di perpustakaan sehingga mahasiswa beralih ke	Peningkatan pelayanan dengan cara memenuhi referensi kepustakaan sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa maka akan membangun kembali fungsi

			<i>google</i>	dari perpustakaan
3	Terjadi peningkatan beban kerja dosen yang memiliki tugas tambahan lebih dari satu	Manajemen ASN	Efektivitas pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi menurun dikarenakan adanya tugas tambahan di luar dosen	Dosen melaksanakan tri dharma perguruan tinggi tanpa mengabaikan tugas tambahan tersebut dengan manajemen waktu yang baik
4	Kegiatan Praktek Kerja Lapangan secara terpadu belum terlaksana dengan baik	<i>Whole of government</i>	Kegiatan PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP belum pernah dilaksanakan	Dengan adanya kegiatan PKL Terpadu dalam model IPE-CP ini diharapkan tujuan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Kendari dapat tercapai untuk menghasilkan lulusan yang mampu berinovasi dan unggul

Deskripsi beberapa isu diatas memberikan gambaran bahwa memandang beberapa hal yang bisa dijadikan fokus pada penentuan isu di instansi kerja. Namun jelas, isu yang dijelaskan diatas tidak semua isu akan dikaji lebih dalam namun selanjutnya akan dilakukan penyaringan isu-isu tersebut sehingga didapatkan 1 isu dengan kriteria tertentu. Untuk melakukan analisis digunakan alat analisis yaitu AKPK (Aktual, Khalayak, Problematika, Kelayakan) yaitu :

Tabel 4.2. Analisis Isu AKPK

No	Isu	A (1-5)	K (1-5)	P (1-5)	K (1-5)	Total	Peringkat	Ket
1	Penggunaan Vilep belum maksimal sebagai salah satu <i>learning management system</i> untuk kegiatan pembelajaran	4	3	4	3	14	2	Pelayanan Publik
2	Penurunan jumlah kunjungan	3	3	3	3	12	4	Pelayanan Publik

	perpustakaan							
3	Terjadi peningkatan beban kerja dosen yang memiliki tugas tambahan lebih dari satu	3	3	4	3	13	3	Manajemen ASN
4	Kegiatan Praktek Kerja Lapangan secara terpadu belum terlaksana dengan baik	4	3	4	4	15	1	<i>Whole of Government</i>

Berdasarkan hasil analisis AKPK menjelaskan bahwa point tertinggi permasalahan isu terdapat pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan secara terpadu belum terlaksana dengan baik, penggunaan vlep yang belum maksimal, serta penurunan jumlah kunjungan ke perpustakaan. Berdasarkan hasil analisis AKPK dilanjutkan ke metode USG sebagai dasar pemilihan isu dalam penentuan prioritas isu yang akan digunakan sebagai kegiatan aktualisasi. Analisis USG (Urgency, Seriousness, dan Growth) mempertimbangkan tingkat kepentingan, keseriusan, dan perkembangan variabel dengan skor 1-5 dengan melihat :

1. *Urgency* (urgensi), yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan.
2. *Seriousness* (keseriusan), yaitu melihat dampak masalah tersebut terhadap produktifitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, membahayakan sistem atau tidak dan sebagainya.
3. *Growth* (berkembangnya masalah), yaitu apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa hingga sulit dicegah.

Tabel 4.3. Analisis isu USG

No	Identifikasi Isu	U	S	G	Total
1	Penggunaan vlep yang belum maksimal	3	3	3	9
2	Penurunan jumlah kunjungan ke perpustakaan	3	4	3	10
3	Praktek Kerja Lapangan secara terpadu belum terlaksana dengan baik	4	3	4	11

Dari analisis hasil USG diatas ditemukan isu paling prioritas yaitu PKLT (Praktek Kerja Lapangan Terpadu belum terlaksana dengan baik. Isu ini penulis anggap penting karena merupakan bagian dari aspek yang akan meningkatkan mutu sinergi antara

profesi kesehatan dengan masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan yang ada dimasyarakat. Pendidikan interprofesi merupakan tahap yang penting dalam upaya mempersiapkan lulusan atau professional kesehatan yang siap untuk bekerja di dalam tim dan melakukan praktek kolaborasi dengan efektif untuk merespon atau memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

Penerapan model pembelajaran *Interprofessional Collaboration Practice* merupakan salah satu bentuk pemodelan pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Terpadu yang terdiri dari 4 profesi berbeda yang terdapat di Poltekkes Kemenkes Kendari yang terdiri dari jurusan Perawat, Gizi, Bidan dan Teknologi Laboratorium Medis. Melalui proses pembelajaran *Interprofessional Collaboration Practice* diharapkan berbagai profesi kesehatan dapat menumbuhkan kemampuan antar profesi, dapat merancang hasil pembelajaran yang memberikan kemampuan berkolaborasi, meningkatkan praktik pada masing-masing profesi dengan mengaktifkan setiap profesi untuk meningkatkan praktik agar dapat saling melengkapi. Para profesi kesehatan dapat membentuk suatu aksi secara bersama untuk meningkatkan pelayanan dan memicu perubahan, menerapkan analisis kritis untuk berlatih kolaboratif, meningkatkan hasil untuk individu, keluarga dan masyarakat, menanggapi sepenuhnya kebutuhan klien.

Deskripsi Isu

Dalam mencetak tenaga medis profesional, Polteknik Kesehatan (Poltekkes) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Kendari menggelar workshop di Ruang Rapat Poltekkes Kemenkes Kendari, 13 hingga 14 Juni 2019. Kegiatan yang diikuti ragam bidang tenaga kesehatan itu bertujuan memberi penguatan potensi internal Poltekkes dalam menyiapkan pengembangan *Interprofessional Education* (IPE). Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari Askrening, SKM., M.Kes mengatakan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan sehingga keselamatan pasien pun terjaga. "Tenaga kesehatan itu berasal dari latar belakang jurusan keperawatan, kebidanan, gizi, dan analisis kesehatan. Mereka harus bisa menyatukan visi misi dan membangun team work yang baik dalam memberikan pelayanan di masyarakat". IPE merupakan hal penting dalam membantu pengembangan konsep kerja sama antar profesional yang ada, dengan mempromosikan sikap dan perilaku yang positif.

Hal ini sejalan dengan Kementerian Kesehatan yang menjelaskan bahwa pengembangan tri dharma perguruan tinggi pada sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan salah satunya dengan memfasilitasi tenaga pendidik untuk implementasi IPE-IPC sehingga akan berdampak pada optimalisasi pelayanan kesehatan. Beberapa institusi pendidikan kesehatan sudah mengimplementasikan IPE-IPC ini ke dalam proses belajar mengajar. Salah satu kegiatan yang memungkinkan untuk dilaksanakannya IPE-IPC yaitu

melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan secara terpadu. Kegiatan PKL Terpadu merupakan suatu penerapan ilmu dan teknologi oleh mahasiswa dalam bidang kesehatan khususnya.

Dalam rangka pemecahan masalah kesehatan dan peningkatan status kesehatan masyarakat, serta memberikan pengalaman bekerja secara tim kepada peserta didik, pelaksanaan PKL terpadu dipertajam dengan pendekatan konsep pembelajaran dan kerjasama inter profesi atau yang lebih dikenal dengan istilah *Interprofesional Education* dan *Collaborative Practices* (IPE-CP). Adopsi konsep yang dipopulerkan oleh Badan Kesehatan dunia (WHO) ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dengan latar profesi tertentu, dapat belajar dari, tentang dan dengan profesi lain dalam membangun kerjasama yang efektif untuk meningkatkan hasil pelayanan kesehatan yang lebih optimal. Dengan adanya kegiatan PKL Terpadu dalam model IPE-CP ini diharapkan tujuan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Kendari dapat tercapai secara maksimal, sehingga outputnya dapat berperan dalam berbagai sektor kesehatan masyarakat, dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

Sumber Isu

Isu yang didapatkan bersumber dari :

- Diskusi dengan bagian Akademik, Tim Pengembang IPE-CP, dan teman dosen.
- Tanggapan Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari pada website Poltekkes Kemenkes Kendari
- Literatur review dari jurnal dan internet

Analisis Dampak

Berdasarkan mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS dan kedudukan dan peran PNS dalam NKRI pada isu yang ditetapkan, Penulis menginternalisasikan nilai *whole of government* pada pelaksanaan kegiatan PKL Terpadu. Internalisasi *whole of government* dalam kegiatan aktualisasi diharapkan menjawab kesenjangan yang terjadi antara institusi pendidikan dan *stakeholder* dalam hal ini adalah adanya kepercayaan masyarakat terhadap tenaga profesi kesehatan dalam memberikan pelayanan prima sehingga akan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan. Dengan adanya pelaksanaan PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP, setiap peserta didik dengan latar profesi tertentu, dapat belajar dari, tentang dan dengan profesi lain dalam membangun kerjasama yang efektif untuk meningkatkan hasil pelayanan kesehatan yang lebih optimal.

4.1.2. Isu Yang Diangkat (Core Issue)

Dua tahapan analisis di atas telah memberikan hasil berupa didapatkannya *Core Issue* yang akan menjadi isu pilihan dan isu inilah yang kemudian akan dicarikan solusi pemecahannya. Solusi tersebut akan diimplementasikan selama kegiatan aktualisasi.

Isu yang dimaksud adalah “ Belum diimplementasikan kegiatan PKL Terpadu Poltekkes Kemenkes Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP ”. Isu ini penulis anggap penting karena merupakan bagian aspek dari yang akan meningkatkan mutu sinergi diantara Poltekkes Kemenkes Kendari sebagai institusi pendidikan bagi profesi tenaga kesehatan dengan masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

4.1.3. Gagasan Pemecahan Isu

Adapun gagasan pemecahan isu terhadap permasalahan yang ditemukan yaitu pendekatan model pembelajaran IPE-CP pada kegiatan PKL Terpadu sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kolaborasi antar profesi yang berbeda serta dapat mensosialisasikan model pembelajaran IPE pada profesi yang ada di Poltekkes Kemenkes Kendari. *Interprofessional Collaboration Practice* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran bagi mahasiswa untuk melaksanakan pelayanan secara langsung pada masyarakat dan berkoordinasi diantara berbagai profesi untuk menangani masalah kesehatan di masyarakat. Ketidak efektifan kolaborasi interprofessional dan komunikasi yang buruk antar professional kesehatan yang dapat membahayakan keselamatan pasien dapat dihindari dengan Pendidikan interprofessional.

Pengalaman ini sangat penting diberikan kepada masiswa nantinya sehingga akan terbentuk *inteprofesional practice* yang lebih baik dan menjawab tantangan di dunia kerja dalam menangani berbagai permasalahan kesehatan. Beberapa negara sudah menerapkan Pendidikan interprofesi ke dalam kurikulum Pendidikan kesehatannya. Selain itu, implementasi interprofessional practice sudah dimasukkan ke dalam kurikulum beberapa Poltekkes. Dengan semakin bertambahnya informasi dan pengetahuan mengenai Interprofessional Collaboration (IPC) di kalangan akademisi Politeknik Kesehatan, dan semakin tingginya keinginan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, maka sangat dibutuhkan adanya tindakan nyata penerapan IPC.

4.1.4. Kegiatan Pemecahan Isu

Berdasarkan isu tersebut diatas, maka kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rancangan kegiatan Aktualisasi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Kegiatan Pemecahan Isu

No	Urutan Kegiatan	Nama Kegiatan	Tahapan Kegiatan
1	Kegiatan 1	Membuat poster mengenai <i>Interprofesional Collaboration Practice</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE-CP dan ADAK untuk pembuatan poster <i>Interprofesional Collaboration Practice</i> 2. Melakukan review referensi 3. Membuat draft poster 4. Mendesign poster 5. Membuat review poster 6. Melaporkan poster ke Mentor TIM IPE- CP dan ADAK 7. Edukasi Poster ke Mahasiswa
2	Kegiatan 2	Membuat video tutorial terkait <i>Interprofesional Collaboration Practice</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE-CP dan ADAK untuk pembuatan video <i>Interprofesional Collaboration Practice</i> 2. Melakukan review referensi dan observasi 3. Membuat draft video 4. Mendesign video 5. Membuat review video 6. Melaporkan video ke Mentor , TIM IPE- CP dan ADAK 7. Edukasi video ke Mahasiswa
3	Kegiatan 3	Melakukan pembinaan diskusi kelompok pada kegiatan PKL Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan Tim PKL Terpadu untuk merumuskan masalah sebagai bahan diskusi 2. Melaksanakan diskusi 3. Melaporkan hasil diskusi 4. Pembahasan diskusi dan memberikan penilaian terhadap hasil diskusi

4	Kegiatan 4	Evaluasi <i>Interprofesional Collaboration Practice</i> oleh mahasiswa profesi tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Kendari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk pembuatan 2. Melakukan review referensi dan observasi 3. Menentukan indikator kepuasan mahasiswa profesi tingkat akhir 4. Membuat draft kuisiner di <i>google form</i> dengan berkoordinasi dengan Tim PKL Terpadu 5. Menyebarkan link evaluasi dan meminta mahasiswa untuk mengisi link tersebut 6. Membuat rekapan hasil pengisian kuisiner yang terdapat di link 7. Melaporkan hasil evaluasi kepada Tim PKL Terpadu dan Mentor
---	------------	---	--

Tabel 4.5. Rancangan Kegiatan Aktualisasi

Unit Kerja : Dosen, Asisten Ahli Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari
 Isu Yang Diangkat : Belum diimplementasikan kegiatan PKL Terpadu Poltekkes Kemenkes Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP

Gagasan Pemecahan Isu : Kegiatan PKL Terpadu di Poltekkes Kemenkes Kendari dilakukan dengan pendekatan IPE-CP

Tujuan gagasan pemecahan Isu : Pendekatan model pembelajaran IPE-CP pada kegiatan PKL Terpadu sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kolaborasi antar profesi yang berbeda serta dapat mensosialisasikan model pembelajaran IPE-CP pada profesi yang ada di Poltekkes Kemenkes Kendari.

Berdasarkan tabel 4.4 terkait kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan pemecahan isu maka dibuatkan maktriks aktualisasi berupa gagasan kreatif yang sudah ditentukan oleh penulis dengan menginternalisasikan kegiatan yang dilakukan terhadap nilai-nilai fungsi dan peran ASN NKRI yaitu *Whole of Government (WoG)*, Manajemen ASN dan Pelayanan Publik. Pada tahapan kegiatan dilakukan internalisasi nilai-nilai ANEKA dan melihat keterkaitan antara tahapan kegiatan dengan visi dan misi institusi serta nilai-nilai organisasi. Berikut adalah kegiatan aktualisasi yang dinarasikan menggunakan tabel dibawah ini :

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (NILAI ANEKA)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai-Nilai Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
1	Membuat poster mengenai IPE-CP Internalisasi : Pelayanan Publik	1. Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk pembuatan poster	Berita Acara dan Notulensi Kegiatan	Tahap awal saya meminta izin secara sopan kepada mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk meminta bimbingan dan arahan mengenai kegiatan yang ingin dilaksanakan. Saya juga hadir tepat waktu sebagai bentuk disiplin terhadap janji yang telah disepakati. Dengan adanya koordinasi sebagai salah	Penyusunan dan pembuatan poster pada penerapan IPE-CP pada kegiatan PKL dikerjakan secara cermat dan teliti sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini sejalan dengan Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Kendari	Berkontribusi dalam pencapaian penguatan nilai-nilai organisasi yaitu etika moral, keadilan, kejujuran, keunggulan, kreatifitas dan inovatif . Hal ini dapat dilihat pada penyusunan poster yang dikerjakan secara cermat dan teliti sehingga hasilnya dapat

				<p>satu bentuk konsultasi dari para ahli maka akan ditemukan kejelasan informasi yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan tahapan kegiatan berikutnya. Sebagai wujud saling menghargai antar sesama, saya mengucapkan terima kasih setelah melakukan koordinasi karena sudah memberikan kepercayaan terhadap kegiatan yang dilakukan.</p> <p>Akuntabilitas : Kejelasan dan kepercayaan Nasionalisme : munculnya sikap saling menghargai (sila ke 3) Etika publik : sikap sopan dalam meminta izin Anti korupsi : kedisiplinan</p>	<p>dengan visi yaitu : “ Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi kesehatan yang unggul, menghasilkan lulusan yang professional, mandiri, inovatif, kompetitif. Serta sejalan dengan Misi Poltekkes Kemenkes Kendari yang ke-6 yaitu Meningkatkan sumber daya manusia dan sarana prasarana sesuai standar nasional perguruan tinggi</p>	<p>dipertanggungjawabkan dikemudian hari.</p>
		2. Melakukan review referensi	Kumpulan hasil review	<p>Setelah mendapatkan izin dan kejelasan informasi maka dilanjutkan dengan pemilihan referensi yang bersumber dari e-book, jurnal, text book secara cermat dan actual agar tidak terjadi plagiarisme yang merupakan salah satu perwujudan dari sikap jujur dan peduli terhadap hasil karya orang lain dalam membuat referensi bahan ajar. Tim ADAK memberikan</p>		

				<p>buku panduan PKL Terpadu sebagai bahan referensi, tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Adak sebagai bentuk menghargai atas bantuan yang telah diberikan.</p> <p>Akuntabilitas : kejelasan Nasionalisme : saling menghargai sila ke-3 Anti Korupsi : jujur dan peduli Komitmen Mutu : sumber referensi dipilih secara cermat dan aktual</p>		
		3. Membuat draft poster	Draft Poster	<p>Saya menyusun draft poster secara Mandiri dan penuh tanggung jawab. Penentuan draft yang akan dijadikan sebagai isi dari poster menjelaskan terkait definisi, tujuan, mekanisme pelaksanaan dan kompetensi dari pelaksanaan PKL Terpadu. Menulis konsep dan menyusun draft poster dengan kreatif dan inovatif sehingga menarik minat baca mahasiswa. Penyelesaian draft poster dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepercayaan dari Tim. Pada penyusunan draft poster bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia</p>		

				<p>agar mudah dipahami.</p> <p>Akuntabilitas : tanggung jawab, kejelasan, kepercayaan</p> <p>Nasionalisme : Bahasa Indonesia (sila ke -3)</p> <p>Komitmen mutu : ide kreatif dan inovatif</p> <p>Anti korupsi : mandiri dan tanggung jawab</p>		
		4. Mendesign poster	Poster	<p>Setelah menentukan draft poster dilanjutkan dengan design poster. Tahapan ini dilakukan secara mandiri dengan menggunakan Bahasa Indonesia, pemilihan gambar dan warna dengan cermat dapat menarik perhatian pembaca. Pemilihan gaya bahasa pada poster menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami pembaca. Design poster dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebagai bentuk disiplin.</p> <p>Akuntabilitas : Tanggung jawab</p> <p>Nasionalisme : menggunakan bahasa Indonesia (Sila ke-3)</p> <p>Etika publik : bahasa poster yang digunakan sopan</p> <p>Komitmen Mutu : inovatif</p>		

				dan kreatif Anti Korupsi : Mandiri dan disiplin		
		5. Membuat review poster	Testimoni	Setelah design poster jadi, menginformasikan dengan jelas menggunakan whatsapp dan mengirim design poster yang sudah dibuat secara mandiri . Komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sopan . Saya juga mendiskusikan design poster serta meminta review poster yang sudah dibuat dengan perwakilan dari unit Adak dan IPE-CP sebagai bentuk tidak membedakan perlakuan. Agar design poster saya lebih baik lagi, saya dibantu oleh Tim ADAK sebagai bentuk kerjasama untuk mendapatkan poster yang bermutu. Tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Tim yang sudah membantu sebagai bentuk saling menghargai karena telah membantu saya untuk menyelesaikan poster sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga design poster menjadi efektif dan efisien . Selain itu, meminta rekan kerja untuk memberikan review jujur atas poster yang sudah		

				<p>dibuat</p> <p>Akuntabilitas : kejelasan Nasionalisme : Tidak membeda-bedakan (Sila ke-5) Etika publik : sopan, kerjasama Komitmen Mutu : Efektif dan efisien Anti korupsi : jujur</p>		
		6. Melaporkan poster ke Mentor TIM IPE-CP dan ADAK	Cetak Poster	<p>Melaporkan poster ke Mentor, Tim IPE-CP dan ADAK secara adil dan jujur. Kegiatan pelaporan poster yang sudah jadi dilakukan dengan disiplin sesuai waktu yang ditentukan. Pada saat melaporkan hasil poster saya bertemu langsung dan berkomunikasi melalui <i>whatsapp</i> dengan menggunakan bahasa yang sopan. Memberikan penjelasan mengenai hambatan yang ditemukan pada saat proses pengerjaan. Pelaporan hasil merupakan salah satu bentuk wujud tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk membuat poster sebagai media pembelajaran dengan harapan poster tersebut mahasiswa mudah</p>		

				<p>memahami kegiatan yang akan dilakukan dan poster tersebut dapat berguna bagi institusi.</p> <p>Akuntabilitas : adanya rasa tanggung jawab, jelas dan kepercayaan</p> <p>Naionalisme : Melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan bersama (Sila ke-5)</p> <p>Etika publik ; sikap sopan</p> <p>Komitmen Mutu : Kemudahan (<i>Acces</i>) dan komunikasi</p> <p>Anti korupsi : disiplin, adil dan jujur.</p>		
		7. Edukasi Poster ke Mahasiswa	Berita Acara dan Surat Penunjukkan	<p>Dengan adanya edukasi poster kepada mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PKL maka saya akan menerapkan transparansi dan kejelasan dari kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melakukan diskusi, menyampaikan poster yang sudah dibuat ke dalam grup whatsapp menggunakan bahasa yang sopan. Kegiatan edukasi dilakukan di ruangan kelas dengan disiplin waktu dan protokol kesehatan. Diawali dengan ucapan salam dan berdo'a sesuai keyakinan masing-masing. Selain itu,</p>		

				<p>memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya ketika ada yang tidak dipahami sebagai wujud peduli. Dengan adanya edukasi poster maka mahasiswa akan mendapatkan kemudahan dan pemahaman yang jelas untuk pelaksanaan PKL Terpadu.</p> <p>Akuntabilitas : Transparansi dan kejelasan Nasionalisme : Sila 1 Etika Publik : sikap sopan Komitmen mutu : kemudahan dan komunikasi Anti korupsi : peduli</p>		
2	<p>Membuat video tutorial terkait <i>Interprofesional Collaboration Practice</i></p> <p>Internalisasi : Pelayanan Publik</p>	<p>1. Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk pembuatan video <i>Interprofesional Collaboration Practice</i></p>	<p>Berita Acara dan Notulensi Kegiatan</p>	<p>Tahap awal saya meminta izin secara sopan kepada mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk meminta bimbingan dan arahan mengenai kegiatan yang ingin dilaksanakan. Saya juga hadir tepat waktu sebagai bentuk disiplin terhadap janji yang telah disepakati. Dengan adanya koordinasi sebagai salah satu bentuk konsultasi dari para ahli maka akan ditemukan kejelasan informasi yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan tahapan kegiatan berikutnya.</p>	<p>Penyusunan dan pembuatan video pada penerapan IPE-CP pada kegiatan PKL dikerjakan secara cermat dan teliti sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini sejalan dengan Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Kendari dengan visi yaitu : Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi kesehatan yang unggul, menghasilkan lulusan yang profesional, mandiri,</p>	<p>Berkontribusi dalam pencapaian penguatan nilai-nilai organisasi yaitu etika moral, keadilan, kejujuran, keunggulan, kreatifitas dan inovatif. Hal ini dapat dilihat pada penyusunan poster yang dikerjakan secara cermat dan teliti sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dikemudian hari.</p>

				<p>Sebagai wujud saling menghargai antar sesama, saya mengucapkan terima kasih setelah melakukan koordinasi karena sudah memberikan kepercayaan terhadap kegiatan yang dilakukan.</p> <p>Akuntabilitas : Kejelasan dan kepercayaan Nasionalisme : munculnya sikap saling menghargai (sila ke 3) Etika publik : sikap sopan dalam meminta izin Anti korupsi : kedisiplinan</p>	<p>inovatif, kompetitif. Serta sejalan dengan Misi Poltekkes Kemenkes Kendari yang ke-6 yaitu Meningkatkan sumber daya manusia dan sarana prasarana sesuai standar nasional perguruan tinggi</p>	
		2. Melakukan review referensi dan observasi	Kumpulan hasil review	<p>Setelah mendapatkan izin dan kejelasan informasi maka dilanjutkan dengan pemilihan referensi yang bersumber dari e-book, jurnal, text book secara cermat dan aktual agar tidak terjadi plagiarism yang merupakan salah satu perwujudan dari sikap jujur dan peduli terhadap hasil karya orang lain dalam membuat referensi bahan ajar. Tim ADAK memberikan buku panduan PKL Terpadu sebagai bahan referensi, tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Adak sebagai bentuk menghargai atas bantuan yang telah</p>		

				<p>diberikan.</p> <p>Akuntabilitas : kejelasan Nasionalisme : saling menghargai sila ke-3 Komitmen Mutu : sumber referensi dipilih secara cermat dan aktual Anti Korupsi : jujur dan peduli</p>		
		3. Membuat draft video	Draft video	<p>Saya menyusun draft video secara Mandiri dan penuh tanggung jawab. Penentuan draft yang akan dijadikan sebagai isi dari video menjelaskan terkait definisi, tujuan, mekanisme pelaksanaan dan kompetensi dari pelaksanaan PKL Terpadu. Menulis konsep dan menyusun draft video dengan kreatif dan inovatif sehingga menarik minat baca mahasiswa. Penyelesaian draft video dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepercayaan dari Tim. Pada penyusunan draft video bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia agar mudah dipahami.</p> <p>Akuntabilitas : tanggung jawab, kejelasan, kepercayaan</p>		

				<p>Nasionalisme : Bahasa Indonesia (sila ke -3) Komitmen mutu : ide kreatif dan inovatif untuk konten video Anti korupsi : mandiri dan tanggung jawab</p>		
		4. Design video	Video	<p>Tahapan ini dilakukan secara mandiri dengan menggunakan Bahasa Indonesia, pemilihan gambar, animasi, tulisan dan warna dengan cermat dapat menarik perhatian pembaca. Pemilihan gaya bahasa pada video menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami pembaca. Design video tanggung jawab dan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebagai bentuk disiplin.</p> <p>Akuntabilitas : Tanggung jawab Nasionalisme : menggunakan bahasa Indonesia (Sila ke-3) Etika publik : bahasa yang digunakan sopan Komitmen Mutu : inovatif dan kreatif Anti Korupsi : Mandiri dan disiplin</p>		
		5. Membuat review video	Testimoni	Setelah design video jadi, menginformasikan dengan		

				<p>jelas menggunakan whatsapp dan mengirim video yang sudah dibuat secara mandiri. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sopan. Saya juga mendiskusikan design video serta meminta review video yang sudah dibuat dengan perwakilan dari unit Adak dan IPE-CP sebagai bentuk tidak membeda-bedakan perlakuan. Selain itu, meminta rekan kerja untuk memberikan review jujur atas poster yang sudah dibuat</p> <p>Akuntabilitas : kejelasan Nasionalisme : Tidak membeda-bedakan (Sila ke-5) Etika publik : sopan, kerjasama Komitmen Mutu : Efektif dan efisien Anti korupsi : jujur</p>		
		6. Melaporkan video ke Mentor , TIM IPE- CP dan ADAK	Video animasi	Melaporkan video ke Mentor, Tim IPE-CP dan ADAK secara adil dan jujur . Kegiatan pelaporan video yang sudah jadi dilakukan dengan disiplin sesuai waktu yang ditentukan. Pada saat melaporkan hasil video		

				<p>saya bertemu langsung dan berkomunikasi melalui <i>whatsapp</i> dengan menggunakan bahasa yang sopan. Memberikan penjelasan mengenai hambatan yang ditemukan pada saat proses pengerjaan. Pelaporan hasil merupakan salah satu bentuk wujud tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk membuat video sebagai media pembelajaran dengan harapan video tersebut mahasiswa mudah memahami kegiatan yang akan dilakukan dan video tersebut dapat berguna bagi institusi.</p> <p>Akuntabilitas : adanya rasa tanggung jawab, jelas dan kepercayaan Naionalisme : Melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan bersama (Sila ke-5) Etika publik ; sikap sopan Komitmen Mutu : Kemudahan (<i>Acces</i>) dan komunikasi Anti korupsi : jujur, adil, dan disiplin</p>	
--	--	--	--	---	--

		7. Edukasi video ke Mahasiswa	Berita Acara	<p>Dengan adanya edukasi video kepada mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PKL maka saya akan menerapkan transparansi dan kejelasan dari kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melakukan diskusi, menyampaikan video yang sudah dibuat ke dalam grup whatsapp menggunakan bahasa yang sopan. Kegiatan edukasi dilakukan menggunakan <i>zoom meeting</i> yang sebelumnya saya melakukan koordinasi dengan Ketua Jurusan secara sopan. Pada saat memberikan edukasi, saya menjadi pembicara dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Dalam memandu acara dan sesi tanya jawab saya mengedepankan komunikasi yang baik dengan teknik penyampaian efektif dan efisien. Tidak lupa diawal kegiatan membaca do'a sesuai keyakinan masing-masing dan menghargai pendapat dari peserta <i>zoom meeting</i> pada saat proses edukasi berlangsung. Pengalihan</p>		
--	--	-------------------------------	--------------	--	--	--

				<p>edukasi ke <i>zoom meeting</i> dikarenakan waktu pembekalan poster di ruangan kelas terbatas dan tidak semua mahasiswa hadir sehingga sebagai bentuk kepedulian tersebut maka secara mandiri mempersiapkan waktu dan juga <i>link zoom meeting</i></p> <p>Akuntabilitas : Transparansi, kejelasan, profesional Nasionalisme : Sila 1 dan 4 Etika Publik : sikap sopan Komitmen mutu : efektif dan efisien Anti korupsi : peduli dan mandiri</p>		
3	<p>Pembinaan kelompok diskusi pada kegiatan PKL Terpadu</p> <p>Internalisasi : Whole of government</p>	1. Koordinasi dengan Tim PKL Terpadu untuk merumuskan masalah sebagai bahan diskusi	Bukti dokumentasi zoom dari panitia pelaksana	<p>Kegiatan koordinasi dengan Tim PKL terpadu dilakukan secara online dan offline. Koordinasi secara online menggunakan <i>zoom meeting</i> yang mana saya hadir tepat waktu sebagai wujud disiplin dan adanya tanggung jawab sebagai bagian dari kegiatan PKL Terpadu. Menggunakan pakaian yang sopan dan santun pada saat koordinasi. Saya menggunakan <i>virtual background</i> sebagai bentuk konsistensi terhadap</p>	Melakukan kegiatan pembimbingan pada kegiatan PKL Terpadu dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, secara profesional dan terpimping sehingga dapat memberikan informasi yang jelas pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Kendari dengan visi yaitu :	<p>Berkontribusi pada pencapaian nilai-nilai organisasi yaitu : 1) Ketuhanan; 2) etika moral, keadilan, kejujuran; 3) keunggulan, kreativitas, inovatif, dinamis dan efisien; 4) kepeloporan, kemandirian dan bertanggungjawab Hal ini dapat dilihat pada proses pembimbingan</p>

				<p>kesepakatan penggunaan <i>virtual background</i> pada saat pembekalan. Pada saat koordinasi, dengan cermat saya mendengar arahan dari Tim IPE-CP. Menghargai segala kebijakan dan keputusan dari koordinasi tersebut.</p> <p>Akuntabilitas : partisipasi, tanggung jawab dan konsistensi Nasionalisme : sila ke 4 Etika publik : sopan, santun Komitmen mutu : cermat Anti korupsi : disiplin</p>	<p>Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi kesehatan yang unggul, menghasilkan lulusan yang professional, mandiri, inovatif, kompetitif, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta sejalan dengan Misi Poltekkes Kemenkes Kendari yang ke-4 yaitu melaksanakan manajemen yang professional dalam mengelola perguruan tinggi dan Misi ke-6 yaitu Meningkatkan sumber daya manusia dan sarana prasarana sesuai standar nasional perguruan tinggi</p>	<p>adanya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menghargai pendapat orang lain dan jujur. Selain itu, adanya pembentukan kelompok diskusi menggunakan cara berhitung merupakan salah satu wujud kreatifitas agar kegiatan diskusi berjalan dengan baik</p>
		2. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 7- 8 orang	Forum kelompok diskusi	<p>Sebelum membentuk kelompok diskusi, kegiatan diawali dengan berdo'a. Menjelaskan mekanisme pembagian kelompok dengan penuh tanggung jawab kepada mahasiswa. Kelompok diskusi dibagi berdasarkan jumlah mahasiswa dalam 1 wilayah PKL yang anggotanya terdiri dari 4 profesi kesehatan yang berbeda tanpa membedakan perlakuan pada kelompok diskusi. Saat pembagian kelompok saya menggunakan pakaian yang sopan dan setelah membentuk kelompok</p>		

				<p>diskusi mempersilahkan mahasiswa untuk saling berkenalan satu sama lain agar dapat mempererat hubungan satu sama lain sehingga kerjasama dan komunikasi dapat terjalin dengan mudah dan adil.</p> <p>Akuntabilitas : Kejelasan Nasionalisme : Sila ke 2 dan 3 Etika publik : sopan dan kerjasama Komitmen mutu : komunikasi dan kemudahan Anti korupsi : peduli dan tanggung jawab</p>		
		3. Melaksanakan diskusi	Laporan Hasil Diskusi Kelompok pada penyelesaian kasus kesehatan	<p>Sebelum memulai kegiatan diskusi, saya menghubungi dosen pembimbing lainnya yang belum hadir ke ruangan diskusi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menggunakan <i>whatsapp</i> agar dapat mengefisiensikan waktu dan tenaga sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan lancar. Saya juga menjelaskan capaian dari pelaksanaan diskusi kelompok. Saya menyarankan mahasiswa untuk bekerjasama dalam penyelesaian tugas ini. Saat memulai bimbingan saya bersikap adil kepada</p>		

				<p>setiap mahasiswa, jujur terhadap kesalahan atau kekurangan dalam penulisan yang mereka kerjakan, serta saya bersikap peduli terhadap masalah yang mereka temukan selama proses bimbingan berlangsung. Pada saat itu saya meluangkan waktu untuk kegiatan mereka demi kelancaran proses pembelajaran yang mereka laksanakan (rela berkorban). Saya akan menghormati keputusan yang mereka buat dalam kegiatan bimbingan dan tentunya saya sangat menghargai karya mereka yang notabene juga hasil bimbingan dari saya. Saya melaksanakan bimbingan seperti ini dengan konsisten agar waktu dan pemikiran dari peserta dapat berjalan dengan efektif.</p> <p>Akuntabilitas : jelas dan konsisten Nasionalisme : sila 2, 4 dan 5 Etika Publik : sopan Komitmen Mutu : efektif dan efisien Anti korupsi : jujur, adil</p>	
--	--	--	--	--	--

				dan peduli		
		4. Pembahasan diskusi dan memberikan penilaian terhadap hasil diskusi	Penilaian kelompok	<p>Dari hasil pelaksanaan diskusi oleh kelompok mahasiswa, para dosen pembimbing memberikan penilaian secara jujur dan adil. Memberikan informasi yang jelas terkait penguatan materi dan kompetensi mahasiswa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan kasus kesehatan dimasyarakat. Sebagai pendamping diskusi saya bersikap profesionalisme dengan cara memberi penjelasan sesuai dengan kemampuan saya. Penjelasan menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang sopan. Pada pembahasan diskusi saya mengedepankan komunikasi yang baik antara dosen pendamping dan juga mahasiswa serta memberikan referensi yang aktual agar mahasiswa bisa gunakan sebagai sumber bacaan.</p> <p>Akuntabilitas : jelas dan profesionalisme Nasionalisme : sila ke 3 Etika Publik : sopan Komitmen Mutu :</p>		

				komunikasi dan aktual Anti korupsi : jujur dan adil		
4	Evaluasi <i>Interprofesional Collaboration Practice</i> oleh mahasiswa profesi tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Kendari Internalisasi : Pelayanan Publik	1. Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk pembuatan kuisisioner	Notulensi Kegiatan	Tahap awal saya meminta izin secara sopan kepada mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk meminta bimbingan dan arahan mengenai kegiatan yang ingin dilaksanakan. Saya juga hadir tepat waktu sebagai bentuk disiplin terhadap janji yang telah disepakati. Dengan adanya koordinasi sebagai salah satu bentuk konsultasi dari para ahli maka akan ditemukan kejelasan informasi yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan tahapan kegiatan berikutnya. Sebagai wujud saling menghargai antar sesama, saya mengucapkan terima kasih setelah melakukan koordinasi karena sudah memberikan kepercayaan terhadap kegiatan yang dilakukan. Akuntabilitas : Kejelasan dan kepercayaan Nasionalisme : sila ke 3 Etika publik : sopan Anti korupsi : kedisiplinan	Kegiatan evaluasi dari impementasi IPE-CP pada kegiatan PKL Terpadu dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain dan jujur dalam pembuatan laporan evaluasi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Kendari. Hal ini sejalan dengan Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Kendari dengan visi yaitu : Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi kesehatan yang unggul, menghasilkan lulusan yang professional, mandiri, inovatif, kompetitif. Serta sejalan dengan Misi Poltekkes Kemenkes Kendari yang ke-6 yaitu Meningkatkan sumber daya	Pada tahapan akhir, yaitu evaluasi dari Implementasi IPE-CP pada kegiatan PKL Terpadu Poltekkes Kemenkes Kendari dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab dan meghargai pendapat orang lain. Adanya sikap jujur pada pembuatan laporan dapat memperkuat nilai-nilai organisasi yang meliputi : 1) Ketuhanan; 2) etika moral, keadilan, kejujuran; 3) keunggulan, kreativitas, inovatif, dinamis dan efisien; 4) kepeloporan, kemandirian dan bertanggungjawab
		2. Melakukan review referensi	Kumpulan hasil review	Dalam mencari referensi, diperlukan pencarian		

				<p>keyword yang tepat sehingga muncul referensi yang diinginkan. Pencarian dengan keyword menjadi efisien terhadap waktu dan tenaga sehingga pencarian literatur dapat efektif. Dalam pencarian literatur/referensi juga dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Review referensi dilakukan secara mandiri dan sumber informasi yang didapatkan harus dari refensi yang jelas.</p> <p>Akuntabilitas : Kejelasan Komitmen Mutu : efektif dan efisien Anti korupsi : mandiri dan tanggung jawab</p>	<p>manusia dan sarana prasarana sesuai standar nasional perguruan tinggi</p>	
		3. Menentukan indikator kepuasan mahasiswa profesi tingkat akhir	Draft item pertanyaan	<p>Penentuan indikator kepuasan mahasiswa ditentukan setelah melakukan review literatur secara cermat dan mandiri dengan memanfaatkan <i>google</i> untuk mengefisiensikan waktu dan tenaga. Setelah menemukan <i>keyword</i> yang akan menjadi indikator pada pembuatan kuisisioner saya mendiskusikan kembali ke Tim IPE-CP sebagai wujud musyawarah dan menghargai pendapat mereka. Referensi dan teori</p>		

				<p>yang saya dapatkan saya sampaikan dengan jelas dengan menggunakan bahasa yang sopan, proses diskusi berjalan baik karena diselingi dengan senyum serta bercanda sehingga suasana tidak begitu kaku.</p> <p>Akuntabilitas : jelas Nasionalisme : Sila ke-4 Etika Publik : sopan dan senyum Komitmen Mutu : cermat dan efisien Anti korupsi : mandiri</p>	
		4. Membuat kuisisioner di <i>google form</i>	<i>e-form</i>	<p>Saya membuat form survey dengan penuh tanggung jawab dan mudah dimengerti (kejelasan). Inovasi yang saya lakukan adalah dengan memanfaatkan <i>google form</i> untuk mengurangi penggunaan kertas dan kontak langsung ke mahasiswa (peduli) terutama di masa pandemi saat ini. Pada pembuatan soal, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Setelah <i>e-form</i> jadi saya tidak lupa melakukan koordinasi kembali dengan Tim secara sopan mengenai</p>	

				<p>ketepatan item pertanyaan dan menghargai segala arahan dan bimbingan dari Tim. Hal ini saya lakukan secara konsisten untuk mutu item pertanyaan yang dibuat sehingga kejelasan target pada PKL Terpadu dapat terjawab dengan adanya <i>e-form</i> tersebut.</p> <p>Akuntabilitas : Kejelasan dan konsistensi Nasionalisme : Sila ke-3 Etika publik : sopan Komitmen Mutu : tepat dan inovasi Anti korupsi : peduli dan tanggung jawab</p>		
		5. Membuat link akses yang mudah diingat	Link akses	<p>Link url yang terdapat pada <i>google form</i> pada dasarnya menggunakan kode yang cukup panjang sehingga akan mempersulit mahasiswa untuk mengakses link tersebut, sebagai bentuk kepedulian terhadap mahasiswa maka wujud inovatif yang saya lakukan adalah menggunakan <i>gg.url</i> agar menyesuaikan judul link dengan tema pada kuisisioner survey agar mudah diingat dan diakses. Hal ini saya</p>		

				<p>lakukan secara mandiri dan cermat. Dengan link yang sederhana dapat dijangkau oleh mahasiswa sehingga target waktu yang ditentukan untuk pengisian link dapat dengan cepat dilakukan. Dalam mendistribusikan survey evaluasi kegiatan PKL Terpadu saya akan meminta bantuan ke beberapa mahasiswa untuk didistribusikan ke mahasiswa lainnya. Memberikan mereka arahan yang jelas (kepemimpinan dan kejelasan) sebelum menyebarluaskan survey dan juga memberikan informasi secara jujur kepada mahasiswa akan pentingnya evaluasi ini untuk kegiatan kedepannya.</p> <p>Akuntabilitas : kepemimpinan, kejelasan Etika publik : sopan dan cepat Komitmen mutu : inovatif dan mudah Anti korupsi : jujur, mandiri dan peduli</p>		
		6. Melakukan rekap hasil evaluasi	Rekap hasil kuisisioner	Dari hasil pengisian link evaluasi, saya dengan		

		pengisian kuisisioner		<p>disiplin dan ber tanggungjawab memantau pengisian link tersebut secara mandiri dan cermat terhadap data yang masuk. Saya mengolah data yang masuk dan membuat rekapan hasil evaluasi secara jujur dan jelas. Saya juga menghargai jawaban dari hasil pengisian survei mahasiswa sebagai bentuk perbaikan kegiatan berikutnya. Saya menjalankan tugas secara profesional.</p> <p>Akuntabilitas : jelas dan tanggung jawab Nasionalisme : Sila ke-4 Etika publik : profesional Komitmen mutu : cermat Anti korupsi : disiplin, mandiri dan jujur.</p>		
		7. Melaporkan hasil evaluasi kepada Mentor, Tim IPE-CP dan ADAK	Notulensi kegiatan pelaporan hasil evaluasi	Saya akan menyerahkan hasil evaluasi laporan dengan jujur dan transparan kepada Mentor, Tim IPE-CP dan ADAK dengan harapan orientasi mutu dari capaian kompetensi pada kegiatan PKL Terpadu dapat memenuhi standar		

				<p>kelulusan mahasiswa. Pada saat koordinasi, menggunakan pakaian yang sopan dan sederhana serta membuat janji terlebih dahulu menggunakan <i>whatsapp</i> sehingga dapat mengefisiensikan waktu. Menghargai pendapat yang diberikan kepada saya mengenai pencapaian hasil kinerja saya.</p> <p>Akuntabilitas : transparan Nasionalisme : Sila ke-4 Etika publik : sopan Komitmen mutu : efisiensi Anti korupsi : jujur dan sederhana</p>		
--	--	--	--	--	--	--

MATRIKS KETERKAITAN KEDUDUKAN DAN PERAN ASN SERTA HABITUASI (ANEKA)

Kegiatan 1 : Membuat poster mengenai IPE-CP

Nilai Dasar (1)	Indikator Nilai (2)	Tahapan Kegiatan (3)							Total Pelaksanaan (4)	Keterkaitan Kedudukan dan Peran ASN (5)	Total Pelaksanaan (6)
		1	2	3	4	5	6	7			
Akuntabilitas	Tanggung Jawab								3	Pelayanan Publik	1
	Kejelasan								6		
	Kepercayaan								3	Whole of Government	1
	Transparansi								1		
Jumlah Nilai Akuntabilitas									13	Adapun internalisasi keterkaitan kedudukan dan peran ASN pada kegiatan aktualisasi terdiri dari pelayanan publik dan <i>whole of government</i> yang mana kegiatan pembuatan poster sebagai bentuk pelayanan pada kegiatan PKL Terpadu dan adanya koordinasi antar unit pelaksana PKL merupakan bagian dari penerapan <i>whole of government</i>	Adapun jumlah kegiatan terkait dengan kedudukan dan peran ASN pada saat aktualisasi sebanyak 2
Nasionalisme	Sila ke – 1								1		
	Sila ke – 3								4		
	Sila ke – 5								2		
Jumlah Nilai Nasionalisme									7		
Etika Publik	Sopan								5		
	Bekerjasama								1		
Jumlah Nilai Etika Publik									6		
Komitmen Mutu	Cermat								1		
	Aktual								1		
	Inovatif dan kreatif								2		
	Efektif dan efisien								1		
	Kemudahan								2		
	Komunikasi								2		
Jumlah Nilai Komitmen Mutu									9		
Anti Korupsi	Jujur								3		
	Peduli								2		
	Mandiri								3		
	Tanggungjawab								1		
	Disiplin								3		
	Adil								1		
Jumlah Nilai Anti Korupsi									13		
Jumlah ANEKA									48		

Kegiatan 2 : Membuat video mengenai IPE-CP

Nilai Dasar (1)	Indikator Nilai (2)	Tahapan Kegiatan (3)							Total Pelaksanaan (4)	Keterkaitan Kedudukan dan Peran ASN (5)	Total Pelaksanaan (6)		
		1	2	3	4	5	6	7					
Akuntabilitas	Tanggung Jawab								3	Pelayanan Publik	1		
	Kejelasan								6				
	Kepercayaan								3	Whole of Government	1		
	Transparansi								1				
Jumlah Nilai Akuntabilitas									13				
Nasionalisme	Sila ke – 1								1	Adapun internalisasi keterkaitan kedudukan dan peran ASN pada kegiatan aktualisasi terdiri dari pelayanan publik dan <i>whole of government</i> yang mana kegiatan pembuatan poster sebagai bentuk pelayanan pada kegiatan PKL Terpadu dan adanya koordinasi antar unit pelaksana PKL merupakan bagian dari penerapan <i>whole of government</i>	Adapun jumlah kegiatan terkait dengan kedudukan dan peran ASN pada saat aktualisasi sebanyak 2		
	Sila ke – 3								2				
	Sila ke – 4								1				
	Sila ke – 5								1				
Jumlah Nilai Nasionalisme									5				
Etika Publik	Sopan								5				
	Bekerjasama								1				
Jumlah Nilai Etika Publik									6				
Komitmen Mutu	Cermat								1				
	Aktual								1				
	Inovatif dan kreatif								2				
	Efektif dan efisien								2				
	Kemudahan								1				
	Komunikasi								1				
Jumlah Nilai Komitmen Mutu									8				
Anti Korupsi	Jujur								3				
	Peduli								2				
	Mandiri								3				
	Tanggungjawab								1				
	Disiplin								3				
	Adil								1				
Jumlah Nilai Anti Korupsi									13				
Jumlah ANEKA									45				

Kegiatan 3 : Pembinaan kelompok diskusi pada kegiatan PKL Terpadu

Nilai Dasar (1)	Indikator Nilai (2)	Tahapan Kegiatan (3)				Total Pelaksanaan (4)	Keterkaitan Kedudukan dan Peran ASN (5)	Total Pelaksanaan (6)																				
		1	2	3	4																							
Akuntabilitas	Konsistensi					2	Pelayanan Publik	1																				
	Tanggungjawab					1			Whole of Government	1																		
	Kejelasan					3																						
	Profesionalisme					1																						
Jumlah Nilai Akuntabilitas						7	Adapun internalisasi keterkaitan kedudukan dan peran ASN pada kegiatan aktualisasi terdiri dari pelayanan publik dan <i>whole of government</i> yang mana kegiatan pembuatan poster sebagai bentuk pelayanan pada kegiatan PKL Terpadu dan adanya koordinasi antar unit pelaksana PKL merupakan bagian dari penerapan <i>whole of government</i>	Adapun jumlah kegiatan terkait dengan kedudukan dan peran ASN pada saat aktualisasi sebanyak 2																				
Nasionalisme	Sila ke – 2					2																						
	Sila ke – 3					2																						
	Sila ke – 4					2																						
	Sila ke – 5					1																						
Jumlah Nilai Nasionalisme						7																						
Etika Publik	Sopan					4																						
	Kerjasama					1																						
Jumlah Nilai Etika Publik						5																						
Komitmen Mutu	Kemudahan					1																						
	Cermat					1																						
	Komunikasi					2																						
	Aktual					1																						
	Efektif					1																						
	Efisien					1																						
Jumlah Nilai Komitmen Mutu						7																						
Anti Korupsi	Jujur					2																						
	Adil					3																						
	Peduli					2																						
	Tanggung jawab					1																						
	Disiplin					1																						
Jumlah Nilai Anti Korupsi						9																						
Jumlah ANEKA						35																						

Kegiatan 4 : Evaluasi *Interprofesional Collaboration Practice* oleh mahasiswa profesi tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Kendari

Nilai Dasar (1)	Indikator Nilai (2)	Tahapan Kegiatan (3)							Total Pelaksanaan (4)	Keterkaitan Kedudukan dan Peran ASN (5)	Total Pelaksanaan (6)
		1	2	3	4	5	6	7			
Akuntabilitas	Kejelasan								6	Pelayanan Publik	1
	Tanggungjawab								1	Whole of Government	1
	Transparan								1	Adapun internalisasi keterkaitan kedudukan dan peran ASN pada kegiatan aktualisasi terdiri dari pelayanan publik dan <i>whole of government</i> yang mana kegiatan pembuatan poster sebagai bentuk pelayanan pada kegiatan PKL Terpadu dan adanya koordinasi antar unit pelaksana PKL merupakan bagian dari penerapan <i>whole of government</i>	Adapun jumlah kegiatan terkait dengan kedudukan dan peran ASN pada saat aktualisasi sebanyak 2
	Kepemimpinan							1			
	Kepercayaan							1			
	Konsistensi							1			
Jumlah Nilai Akuntabilitas								11			
Nasionalisme	Sila ke - 3							2			
	Sila ke - 4							3			
Jumlah Nilai Nasionalisme								5			
Etika Publik	Sopan							5			
	Senyum							1			
	Cepat							1			
	Profesional							1			
Jumlah Nilai Etika Publik								8			
Komitmen Mutu	Cermat							2			
	Efektif							1			
	Tepat							1			
	Inovatif							2			
	Kemudahan							1			
	Efisiensi							3			
Jumlah Nilai Komitmen Mutu								10			
Anti korupsi	Jujur							3			
	Peduli							3			
	Mandiri							3			
	Disiplin							2			
	Sederhana							1			
	Tanggung jawab							2			
Jumlah Nilai Anti Korupsi								14			
Jumlah Aneka								48			

Matriks Visi. Misi Serta Nilai Organisasi

Keterkaitan Visi, Misi dan Nilai Organisasi		Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3	Kegiatan 4	Total
Visi	Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan Yang Unggul, Menghasilkan Lulusan Profesional, Mandiri, Inovatif, Kompetitif, Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berwawasan Kemaritiman di Indonesia Pada Tahun 2028					4
Misi	1. Menyelenggarakan pendidikan vokasional bidang kesehatan berwawasan maritim melalui perbaikan standar dan sistem manajemen secara berkelanjutan dengan didukung teknologi informasi.					
	2. Menyelenggarakan penelitian terapan sesuai perkembangan IPTEK.					
	3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat bidang kesehatan					
	4. Melaksanakan manajemen yang profesional dalam mengelola perguruan tinggi					1
	5. Mengembangkan kemitraan dengan berbagai institusi pengguna baik nasional, dan international dalam rangka memperluas pasar kerja.					
	6. Meningkatkan sumber daya manusia, sarana prasarana sesuai standar nasional pendidikan tinggi.					4
	7. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk mendukung kerukunan beragama dilingkup institusi					
Nilai-nilai Organisasi	1. Ketuhanan					2
	2. Etika moral, keadilan, kejujuran, kearifan dan pengabdian terbaik					4

	3. Keunggulan, kreatifitas, inovatif, dinamis dan efisien					3
	4. Kepoloporan, kemandirian dan bertanggung jawab					2
	5. Keterbukaan, manusiawi dan nasional serta global					
	6. Tanggung jawab terhadap batasan-batasan nilai/norma yang berlaku bagi dirinya sebagai tenaga professional bidang kesehatan					

TIMELINE RANCANGAN KEGIATAN AKTUALISASI

No	Kegiatan	Tahapan	Output Kegiatan	Bulan Mei – Juni 2021				
				Mei, Minggu I	Mei, Minggu II	Mei, Minggu III	Mei, Minggu IV	Juni, Minggu II
1	Membuat poster mengenai IPE-CP	1. Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE-CP dan ADAK untuk pembuatan poster <i>Interprofesional Collaboration Practice</i>	Berita Acara dan Notulensi Kegiatan					
		2. Melakukan review referensi dan observasi	Kumpulan hasil review					
		3. Membuat draft poster	Draft Poster					
		4. Mendesign poster	Poster					
		5. Membuat review poster	Testimoni					
		6. Melaporkan poster ke Mentor TIM IPE- CP dan ADAK	Cetak Poster					
		7. Edukasi Poster ke Mahasiswa	Berita Acara dan Daftar Hadir					
2	Membuat video tutorial terkait <i>Interprofesional Collaboration Practice</i>	1. Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE-CP dan ADAK untuk pembuatan video <i>Interprofesional Collaboration Practice</i>	Berita Acara dan Notulensi Kegiatan					
		2. Melakukan review referensi dan observasi	Kumpulan hasil review					
		3. Membuat draft video	Draft Video					
		4. Mendesign video	Design Video		Libur			

					Bersama			
		5. Membuat review video	Testimoni		Libur Bersama			
		6. Melaporkan video yang telah dibuat ke Mentor TIM IPE- CP dan ADAK	Berita Acara		Libur Bersama			
		7. Edukasi Poster ke Mahasiswa	Notulensi Kegiatan					
3	Pembinaan kelompok diskusi pada kegiatan PKL Terpadu	1. Koordinasi dengan Tim PKL Terpadu untuk merumuskan masalah sebagai bahan diskusi	Berita Acara dan Notulensi Kegiatan					
		2. Melaksanakan diskusi	Forum kelompok diskusi					
		3. Melaporkan hasil diskusi	Laporan Hasil Diskusi Kelompok pada penyelesaian kasus kesehatan					
		4. Pembahasan diskusi dan memberikan penilaian terhadap hasil diskusi	Materi Ajar					
4	Evaluasi <i>Interprofesional Collaboration Practice</i> oleh mahasiswa profesi tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Kendari	1. Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk pembuatan	Notulensi Kegiatan					
		2. Melakukan review referensi dan observasi	Kumpulan hasil review					
		3. Menentukan indikator kepuasan mahasiswa profesi tingkat akhir	Draft item pertanyaan					
		4. Membuat draft kuisiner di <i>google form</i> dengan berkoordinasi dengan Tim PKL Terpadu	<i>e-form</i>					

		5. Menyebarkan link evaluasi dan meminta mahasiswa untuk mengisi link tersebut	Link akses					
		6. Membuat rekapan hasil pengisian kuisisioner yang terdapat di link	Rekap hasil kuisisioner					
		7. Melaporkan hasil evaluasi kepada Tim PKL Terpadu dan Mentor	Notulensi kegiatan					

4.2. Capaian Aksi Aktualisasi

Pelaksanaan aktualisasi dengan judul isu yaitu Implementasi Praktek Kerja Lapangan Terpadu Poltekkes Kemenkes Kendari dengan pendekatan IPE-CP dimulai pada tanggal 3 Mei 2021 sampai dengan 12 Juni 2021 bertempat di Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Poltekkes Kemenkes Kendari. Aktualisasi ini terdiri dari 4 kegiatan yang meliputi : 1) Pembuatan poster; 2) Pembuatan Video; 3) Pembinaan Diskusi; dan 4) Evaluasi kegiatan. Kegiatan tersebut, memiliki tahapan kegiatan yang berbeda-beda. Maka uraian kegiatan yang telah saya aktualisasikan akan saya jelaskan perkegiatan dan tahapan dari kegiatan tersebut :

Kegiatan 1 : Pembuatan Poster

Pembuatan poster digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu mahasiswa dalam memahami kegiatan PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP. Pelaksanaan pembuatan poster dilakukan pada Minggu **ke-1 bulan Mei (03 – 07 Mei 2021)**. Pada kegiatan pembuatan poster terdapat 7 tahapan kegiatan yang terdiri dari : 1) diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk pembuatan poster *Interprofesional Collaboration Practice*, 2) melakukan review referensi dan observasi, 3) membuat draft poster, 4) mendesign poster, 5) membuat review poster, 6) melaporkan poster ke Mentor TIM IPE- CP dan ADAK, 7) Edukasi Poster ke Mahasiswa. Poster yang dibuat mengacu pada buku panduan pelaksanaan kegiatan PKL Terpadu serta beberapa referensi lainnya dengan kegiatan yang sama. Dengan adanya poster ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami garis besar kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan kolaborasi pada pelaksanaan PKL Terpadu di daerah nanti, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dan menghasilkan lulusan yang profesional, mandiri, inovatif, kompetitif.

Tahapan 1 : Melakukan diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk pembuatan poster (3 Mei 2021)

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik dan Anti Korupsi

Tahapan diskusi dan koordinasi merupakan langkah awal yang saya lakukan pada pembuatan poster IPE-CP. Hal ini dilakukan bersama dengan mentor, Tim IPE-CP, dan juga ADAK untuk membahas mengenai rencana pembuatan poster yang difungsikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk mahasiswa berisi mengenai informasi mengenai pelaksanaan PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP. Tahap awal saya meminta izin secara **sopan (etika publik)** kepada mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk meminta bimbingan dan arahan mengenai kegiatan yang ingin dilaksanakan. Saya juga hadir tepat waktu sebagai bentuk **disiplin (anti korupsi)** terhadap janji yang telah disepakati. Dengan adanya koordinasi sebagai salah satu bentuk **konsultasi dari para ahli (etika publik)** maka akan ditemukan

kejelasan (akuntabilitas) informasi yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan tahapan kegiatan berikutnya. Sebagai wujud saling **menghargai (nasionalisme pengamalan sila ke-3)** antar sesama, saya mengucapkan terima kasih setelah melakukan koordinasi karena sudah memberikan **kepercayaan (akuntabilitas)** terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil diskusi adalah persetujuan untuk adanya poster yang akan dibuat pada saat pembekalan mahasiswa nanti sebelum turun ke lapangan.

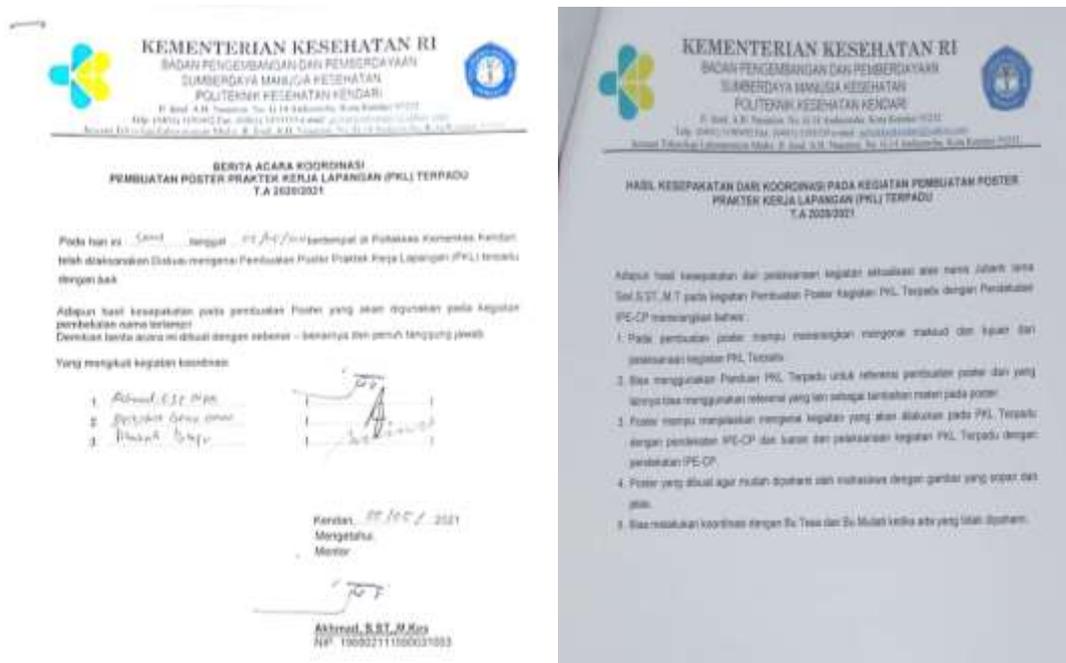
Output : Hasil dari koordinasi dan diskusi adalah persetujuan dari Tim untuk melanjutkan ke tahapan kegiatan berikutnya. Hal ini didukung dengan bersikap sopan, hadir tepat waktu, serta menghargai segala kesepakatan yang didapatkan dari kegiatan diskusi dan koordinasi serta didukung dengan berita acara dan notulensi kegiatan sebagai output dari pelaksanaan tahapan kegiatan.

Analisis Dampak : dengan adanya diskusi dan koordinasi sebagai wujud dari **konsultasi dari para ahli (etika publik)** maka saya bisa mengetahui standar apa saja yang bisa digunakan pada pembuatan poster, standar isi poster dan referensi yang bisa digunakan untuk pembuatan poster. Adanya sikap **sopan (etika publik)** dalam berkomunikasi, berbicara, berpakaian pada saat melakukan koordinasi dan diskusi akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan berikutnya seandainya jika tidak bersikap secara sopan bisa menimbulkan kesalahpahaman antara tim dan juga mentor seperti penggunaan baju yang terlalu mewah, bahasa yang digunakan adalah bahasa anak zaman *now*. Dengan adanya etika yang baik maka akan memberikan pengaruh serta respon yang baik dari mentor, tim IPE-CP dan ADAK seperti meluangkan waktunya, memberi respon cepat pada saat berkomunikasi.

Dokumentasi Kegiatan : Bukti kegiatan dari pelaksanaan tahapan ini berupa notulensi kegiatan yang diketahui oleh mentor, Tim IPE-CP dan ADAK saat melakukan koordinasi dan juga diskusi.



Gambar 4.1. Koordinasi dan diskusi Tim



Gambar 4.2. Berita acara dan Notulensi kegiatan

Tahapan 2 : Melakukan review referensi (04 Mei 2021)

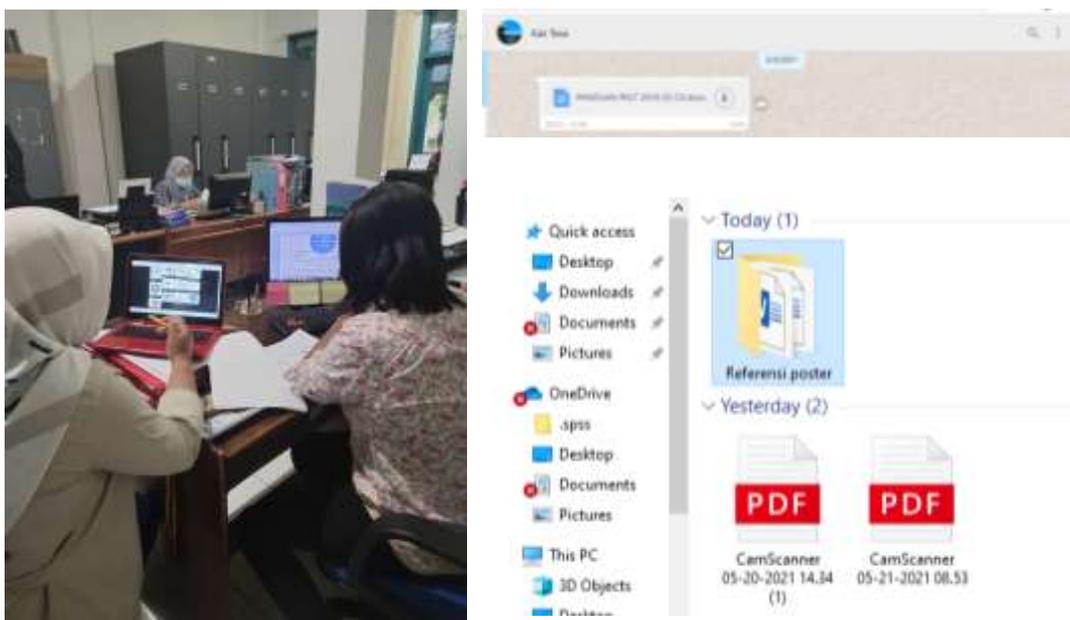
Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi

Tahapan ini dilakukan pada saat mendapatkan persetujuan dari Tim dan melanjutkan tahapan berikutnya yaitu review literature. Setelah mendapatkan izin dan **kejelasan (akuntabilitas)** informasi mengenai pembuatan poster maka dilanjutkan dengan pemilihan referensi yang bersumber dari e-book, jurnal, text book secara **cermat** dan **actual (komitmen mutu)** agar tidak terjadi plagiarisme yang merupakan salah satu perwujudan dari sikap **jujur** dan **peduli (anti korupsi)** terhadap hasil karya orang lain dalam membuat referensi bahan ajar. Tim ADAK memberikan buku panduan PKL Terpadu sebagai bahan referensi, tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Adak sebagai bentuk **menghargai (nasionalisme pengamalan sila ke-3)** atas bantuan yang telah diberikan. Pada tahapan ini, saya juga dibantu oleh Tim ADAK untuk membaca buku panduan praktek kerja lapangan sebagai pedoman untuk pembuatan poster.

Output : hasil dari tahapan review literatur adalah ditemukannya referensi yang aktual kemudian disimpan dalam 1 file. Hal ini didukung dengan pencarian referensi bahan bacaan yang dilakukan dengan menginternalisasikan nilai **cermat** dan **aktual** serta menginternalisasikan anti korupsi yang terdiri dari **jujur** dan **peduli** sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.

Analisis Dampak : pada saat melakukan review literatur sangat penting dilakukan dengan cermat agar mencari referensi yang tepat dan berdaya guna. Apabila tidak dilakukan secara cermat maka akan kesulitan dalam mengidentifikasi apakah

sebuah tulisan termasuk dalam buku, artikel maupun jurnal. Dengan menghargai karya orang lain dengan mencantumkan pada referensi, maka akan menghindarkan saya dari sifat plagiarisme.

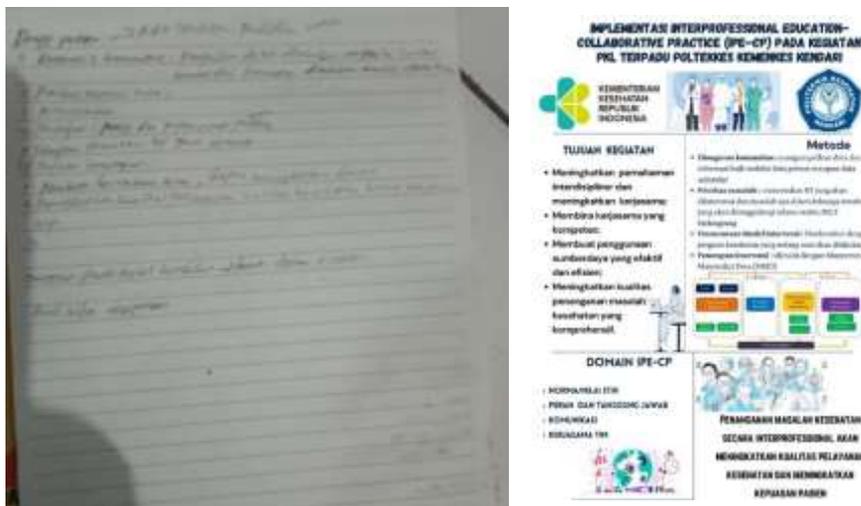


Gambar 4.3. Literatur review

Tahapan 3 : Membuat draft poster (05 Mei 2021)

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi

Saya menyusun draft poster secara **Mandiri (anti korupsi)** dan penuh **tanggung jawab (akuntabilitas)**. Penentuan draft yang akan dijadikan sebagai isi dari poster **menjelaskan (akuntabilitas)** terkait definisi, tujuan, mekanisme pelaksanaan dan kompetensi dari pelaksanaan PKL Terpadu. Menulis konsep dan menyusun draft poster dengan **kreatif dan inovatif (komitmen mutu)** sehingga menarik minat baca mahasiswa. Penyelesaian draft poster dilakukan sebagai bentuk **tanggung jawab** dan **kepercayaan (akuntabilitas)** dari Tim. Pada penyusunan draft poster bahasa yang digunakan yaitu **Bahasa Indonesia (internalisasi sila ke-3)** agar mudah dipahami oleh mahasiswa.



Gambar 4.4. Draft poster

Output : pada pembuatan draft awal poster mencatat semua masukan dari tim yang meliputi : tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, domain dan juga outcome dari kegiatan PKL Terpadu.

Analisis Dampak : pada saat membuat draft poster dengan penuh tanggung jawab, memberikan dampak kepada hasil pekerjaan yang maksimal dan tuntas.

Tahapan 4 : Membuat design poster (05 Mei 2021)

Setelah menentukan draft poster dilanjutkan dengan design poster. Tahapan ini dilakukan secara **mandiri (anti korupsi)** dengan menggunakan **Bahasa Indonesia (internalisasi sila ke-3)**, pemilihan gambar dan warna dengan **cermat (komitmen mutu)** dapat menarik perhatian pembaca. Pemilihan gaya bahasa pada poster menggunakan bahasa yang **sopan (etika publik)** dan mudah dipahami pembaca. Design poster dilakukan dengan penuh **tanggung jawab (akuntabilitas)** dan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebagai bentuk **disiplin (anti korupsi)**.

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi



Gambar 4.5. Design akhir poster

Output : pada pembuatan design poster yang terpenting adalah bagaimana penggunaan bahasa, gambar yang dibutuhkan, serta maksud dari kegiatan PKL Terpadu.

Analisis Dampak : pada saat membuat design poster dengan penuh tanggung jawab, memberikan dampak kepada hasil pekerjaan yang maksimal dan tuntas.

Tahapan 5 : Review poster (06 Mei 2021)

Setelah design poster jadi, menginformasikan dengan **jelas (akuntabilitas)** menggunakan whatsapp dan mengirim design poster yang sudah dibuat secara **mandiri (antikorupsi)**. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang **sopan (etika publik)**. Saya juga mendiskusikan design poster serta meminta review poster yang sudah dibuat dengan perwakilan dari unit Adak dan IPE-CP sebagai bentuk **tidak membedakan (internalisasi sila ke-5)** perlakuan. Agar design poster saya lebih baik lagi, saya dibantu oleh Tim ADAK sebagai bentuk **kerjasama (etika publik)** untuk mendapatkan poster yang bermutu. Tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Tim yang sudah membantu sebagai bentuk saling **menghargai (internalisasi sila ke-5)** karena telah membantu saya untuk menyelesaikan poster sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga design poster menjadi **efektif dan efisien (komitmen mutu)**. Selain itu, meminta rekan kerja untuk memberikan review **jujur (anti korupsi)** atas poster yang sudah dibuat.

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi



Gambar 4.6. Testimoni poster

Output : pada review poster, output yang dihasilkan berupa testimoni dari rekan sejawat yang dilakukan secara jujur dan memberikan penilaian terhadap poster yang sudah dibuat.

Analisis Dampak : review poster yang berupa testimoni secara **jujur** dari Tim IPE-CP, ADAK dan rekan sejawat akan berdampak pada perbaikan kinerja saya untuk berikutnya. Dan saya harus dengan senang hati menerima segala masukan yang diberikan dari testimoni yang ada untuk menjadi lebih baik lagi. Tanpa adanya testimoni poster ini saya tidak bisa menilai apa yang akan saya kerjakan tersebut sudah baik atau tidak.

Tahapan 6 : Melaporkan poster ke Mentor TIM IPE- CP dan ADAK (07 Mei 2021)

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi

Melaporkan poster ke Mentor, Tim IPE-CP dan ADAK secara **adil** dan **jujur (anti korupsi)**. Kegiatan pelaporan poster yang sudah jadi dilakukan dengan **disiplin (antikorupsi)** sesuai waktu yang ditentukan. Pada saat melaporkan hasil poster saya bertemu langsung dan berkomunikasi (**komitmen mutu**) melalui whatsapp dengan menggunakan bahasa yang **sopan (etika publik)**. Memberikan penjelasan (**akuntabilitas**) mengenai hambatan yang ditemukan pada saat proses pengerjaan. Pelaporan hasil merupakan salah satu bentuk wujud **tanggung jawab (akuntabilitas)** atas **kepercayaan** yang diberikan kepada saya untuk membuat poster sebagai media pembelajaran dengan harapan poster tersebut mahasiswa mudah **memahami (komitmen mutu)** kegiatan yang akan dilakukan dan poster tersebut dapat **berguna (internalisasi nasionalisme sila ke-5)** bagi institusi.



Gambar 4.7. Pelaporan review poster kepada mentor sekaligus Wadir ADAK

Output : melaporkan kegiatan yang dilakukan dengan jelas dan dilakukan cetak poster agar mentor dan juga tim dapat melihat hasil akhir poster yang akan digunakan.

Analisis Dampak : melaporkan hasil kegiatan kepada mentor dan juga tim sebagai bentuk tanggung jawab menyelesaikan poster dengan waktu yang sudah ditentukan sehingga akan berdampak pada penggunaan poster yang akan digunakan pada saat

pembekalan nanti. Jika saya tidak bertanggung jawab atas apa yang sudah dikerjakan maka akan berdampak pada kepercayaan mentor dan juga tim kepada saya menjadi berkurang. Pemberian informasi yang jelas kepada mentor dilakukan secara jujur agar mentor dapat mengetahui proses dan manfaat dari pembuatan poster ini. Jika tidak memberikan informasi yang jelas maka akan berdampak pada adanya keraguan bagi tim atas poster yang sudah dibuat seperti apakah poster yang saya buat sudah sesuai dengan capaian yang diinginkan untuk pelaksanaan PKL, poster yang saya buat dikerjakan orang lain dan bukan hasil karya sendiri.

Tahapan 7 : Edukasi Poster ke Mahasiswa (21 Mei 2021)

Dengan adanya edukasi poster kepada mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PKL maka saya akan menerapkan **transparansi** dan **kejelasan (akuntabilitas)** dari kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melakukan diskusi, menyampaikan poster yang sudah dibuat ke dalam grup whatsapp menggunakan bahasa yang **sopan (etika publik)**. Kegiatan edukasi dilakukan di ruangan kelas dengan **disiplin (anti korupsi)** waktu dan protokol kesehatan. Diawali dengan ucapan **salam dan berdo'a (internalisasi sila ke-1)** sesuai keyakinan masing-masing. Selain itu, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya ketika ada yang tidak dipahami sebagai wujud **peduli (anti korupsi)**. Dengan adanya edukasi poster maka mahasiswa akan mendapatkan **kemudahan dan pemahaman** yang jelas untuk pelaksanaan PKL Terpadu (**komitmen mutu**).

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi

Output : edukasi poster menjadi tahapan akhir dari kegiatan 1 yang mana poster yang sudah jadi diberikan pada saat pembekalan PKL Terpadu sebelum mahasiswa turun ke lapangan sehingga mahasiswa bisa mengetahui gambaran garis besar dari kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pendekatan IPE-CP. Hal ini didukung dengan adanya berita acara dan surat penunjukkan sebagai penanggung jawab kegiatan pada tingkat jurusan yakni D-III Teknologi Laboratorium Medis.

Analisis Dampak : edukasi yang diberikan kepada mahasiswa harus jelas agar mahasiswa mudah memahami kegiatan PKL Terpadu yang akan dilakukan secara kolaborasi dengan pendekatan IPE-CP. Jika tidak memberikan informasi secara jelas maka mahasiswa akan mendapatkan informasi yang bias sehingga akan berdampak pada capaian kompetensi yang diharapkan pada PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP menjadi tidak tercapai dan pelayanan yang akan diberikan langsung kepada masyarakat pada saat kegiatan PKL nanti menjadi tidak sesuai dengan harapan masyarakat.



Gambar 4.8. Edukasi Poster ke Mahasiswa

Kegiatan 2 : Pembuatan Video

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu video. Video pembelajaran yaitu suatu media yang menyajikan audio dan visual yang berisi materi-materi pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang diajarkan. Video sendiri merupakan bahan pembelajaran audio visual yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Selain itu, dengan adanya pandemic Covid-19 saat ini maka kegiatan pembelajaran secara langsung yang dilakukan di ruangan kelas menjadi tidak terlaksana dengan baik, sehingga pengukuran pemahaman dan kemampuan mahasiswa terhadap materi yang diberikan menjadi berkurang.

Pada pelaksanaan kegiatan PKL Terpadu yang merupakan bagian dari pembelajaran yang terdapat pada setiap Jurusan dan Prodi di Poltekkes Kemenkes Kendari, akan tetapi pelaksanaan PKL secara terpadu dengan pendekatan IPE-CP belum pernah dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Kendari sehingga pemahaman akan PKL Terpadu dengan IPE-CP masih sangat kurang baik bagi Dosen maupun

mahasiswa. Diharapkan dengan adanya Video mengenai IPE-CP sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektivitas pembelajaran khususnya pada kegiatan PKL Terpadu. Melihat pentingnya pembuatan video sebagai salah satu media pembelajaran terutama pada masa pandemi Covid-19 ini maka saya tertarik untuk melakukan pembuatan video mengenai IPE-CP dengan tujuan untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran dalam waktu singkat serta merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri.

Pada kegiatan pembuatan video terdapat 7 tahapan kegiatan yang dilakukan pada **minggu kedua Mei (10 – 15 Mei 2021)** kegiatan aktualisasi yang terdiri dari : 1) diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk pembuatan poster *Interprofesional Collaboration Practice*, 2) melakukan review referensi dan observasi, 3) membuat draft video, 4) mendesign video, 5) membuat review video, 6) melaporkan video ke Mentor TIM IPE- CP dan ADAK, 7) Edukasi video ke Mahasiswa.. Video yang dibuat mengacu pada buku panduan pelaksanaan kegiatan PKL Terpadu serta beberapa referensi lainnya dengan kegiatan yang sama. Dengan adanya video ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami garis besar kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan kolaborasi pada pelaksanaan PKL Terpadu di daerah nanti, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dan menghasilkan lulusan yang profesional, mandiri, inovatif, kompetitif.

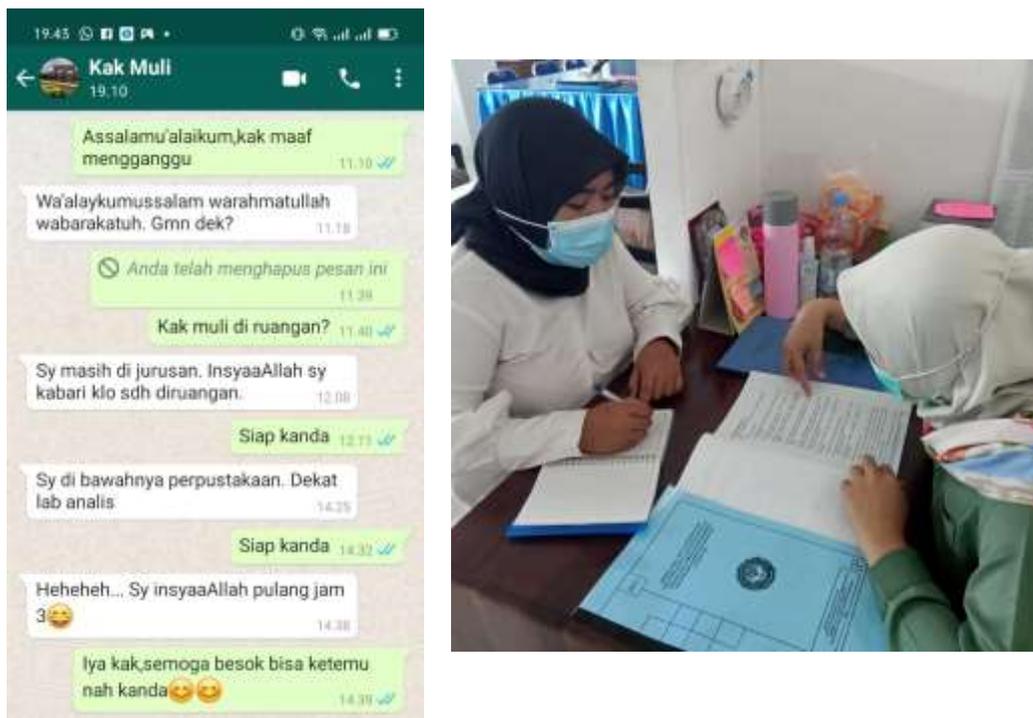
Tahapan 1 : Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, Tim IPE CP dan ADAK (10 Mei 2021)

Awal kegiatan yang saya lakukan sebelum membuat video adalah melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Tim dan juga mentor mengenai rencana pembuatan video. Tahapan diskusi dan koordinasi merupakan langkah awal yang saya lakukan pada pembuatan video IPE-CP. Hal ini dilakukan bersama dengan mentor, Tim IPE-CP, dan juga ADAK untuk membahas mengenai rencana pembuatan video yang difungsikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk mahasiswa berisi mengenai informasi mengenai pelaksanaan PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP. Tahap awal saya meminta izin secara **sopan (etika publik)** kepada mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk meminta bimbingan dan arahan mengenai kegiatan yang ingin dilaksanakan. Saya juga hadir tepat waktu sebagai bentuk **disiplin (anti korupsi)** terhadap janji yang telah disepakati. Dengan adanya koordinasi sebagai salah satu bentuk **konsultasi dari para ahli (etika publik)** maka akan ditemukan **kejelasan (akuntabilitas)** informasi yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan tahapan kegiatan berikutnya. Sebagai wujud saling **menghargai (nasionalisme pengamalan sila ke-3)** antar sesama, saya mengucapkan terima kasih setelah melakukan koordinasi karena sudah memberikan **kepercayaan (akuntabilitas)** terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil diskusi adalah persetujuan untuk adanya video yang akan dibuat pada saat pembekalan mahasiswa nanti sebelum turun ke lapangan.

Output : Hasil dari koordinasi dan diskusi adalah persetujuan dari Tim untuk melanjutkan ke tahapan kegiatan berikutnya. Hal ini didukung dengan bersikap sopan, hadir tepat waktu, serta menghargai segala kesepakatan yang didapatkan dari kegiatan diskusi dan koordinasi serta didukung dengan berita acara dan notulensi kegiatan sebagai output dari pelaksanaan tahapan kegiatan.

Analisis Dampak : dengan adanya diskusi dan koordinasi sebagai wujud dari **konsultasi dari para ahli (etika publik)** maka saya bisa mengetahui standar apa saja yang bisa digunakan pada pembuatan video, standar isi video dan referensi yang bisa digunakan untuk pembuatan video. Adanya sikap **sopan (etika publik)** dalam berkomunikasi, berbicara, berpakaian pada saat melakukan koordinasi dan diskusi akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan berikutnya seandainya jika tidak bersikap secara sopan bisa menimbulkan kesalahpahaman antara tim dan juga mentor seperti penggunaan baju yang terlalu mewah, bahasa yang digunakan adalah bahasa anak zaman *now*. Dengan adanya etika yang baik maka akan memberikan pengaruh serta respon yang baik dari mentor, tim IPE-CP dan ADAK seperti meluangkan waktunya, memberi respon cepat pada saat berkomunikasi.

Dokumentasi Kegiatan : Bukti kegiatan dari pelaksanaan tahapan ini berupa notulensi kegiatan yang diketahui oleh mentor, Tim IPE-CP dan ADAK saat melakukan koordinasi dan juga diskusi.



Gambar 4.9. Koordinasi pembuatan video dengan TIM PKL Terpadu

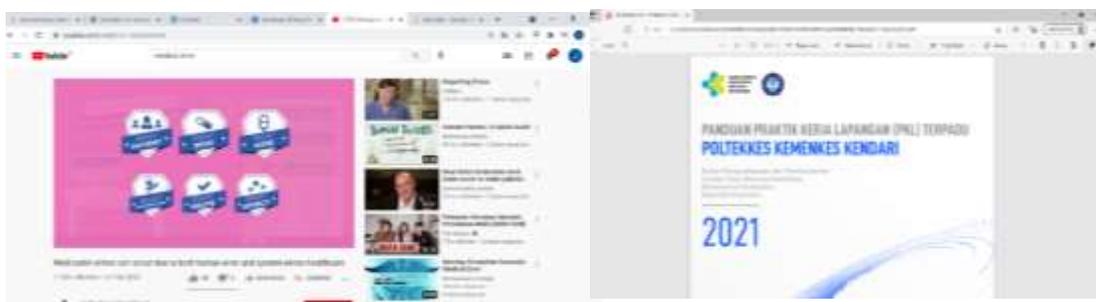
Tahapan 2 : Melakukan review referensi (11 Mei 2021)

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi

Tahapan ini dilakukan pada saat mendapatkan persetujuan dari Tim dan melanjutkan tahapan berikutnya yaitu review literature. Setelah mendapatkan izin dan **kejelasan (akuntabilitas)** informasi mengenai pembuatan poster maka dilanjutkan dengan pemilihan referensi yang bersumber dari e-book, jurnal, text book secara **cermat** dan **actual (komitmen mutu)** agar tidak terjadi plagiarisme yang merupakan salah satu perwujudan dari sikap **jujur** dan **peduli (anti korupsi)** terhadap hasil karya orang lain dalam membuat referensi bahan ajar. Tim ADAK memberikan buku panduan PKL Terpadu sebagai bahan referensi, tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Adak sebagai bentuk **menghargai (nasionalisme pengamalan sila ke-3)** atas bantuan yang telah diberikan. Pada tahapan ini, saya juga dibantu oleh Tim ADAK untuk membaca buku panduan praktek kerja lapangan sebagai pedoman untuk pembuatan video.

Output : hasil dari tahapan review literatur adalah ditemukannya referensi yang aktual kemudian disimpan dalam 1 file dan memiliki referensi yang sama dengan penggunaan poster. Hal ini didukung dengan pencarian referensi bahan bacaan yang dilakukan dengan menginternalisasikan nilai cermat dan aktual serta menginternalisasikan anti korupsi yang terdiri dari jujur dan peduli sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.

Analisis Dampak : pada saat melakukan review literatur sangat penting dilakukan dengan cermat agar mencari referensi yang tepat dan berdaya guna. Apabila tidak dilakukan secara cermat maka akan kesulitan dalam mengidentifikasi apakah sebuah tulisan termasuk dalam buku, artikel maupun jurnal. Dengan menghargai karya orang lain dengan mencantumkan pada referensi, maka akan menghindarkan saya dari sifat plagiarisme.

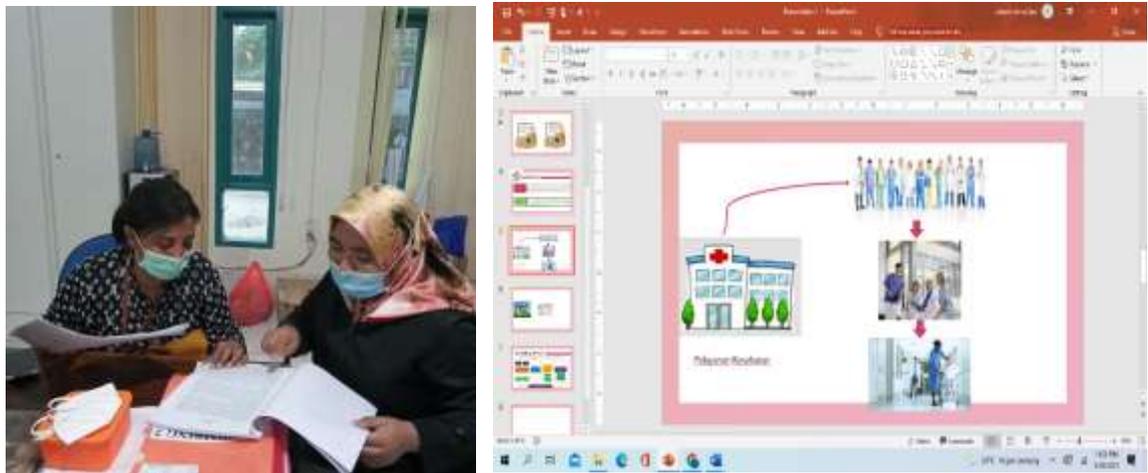


Gambar 4.10. Literatur review video

Tahapan 3 : Membuat draft video (12 Mei 2021)

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi

Saya menyusun draft video secara **Mandiri (anti korupsi)** dan penuh **tanggung jawab (akuntabilitas)**. Penentuan draft yang akan dijadikan sebagai isi dari poster **menjelaskan (akuntabilitas)** terkait definisi, tujuan, mekanisme pelaksanaan dan kompetensi dari pelaksanaan PKL Terpadu. Menulis konsep dan menyusun draft video dengan **kreatif dan inovatif (komitmen mutu)** sehingga menarik minat baca mahasiswa. Penyelesaian draft video dilakukan sebagai bentuk **tanggung jawab dan kepercayaan (akuntabilitas)** dari Tim. Pada penyusunan draft poster bahasa yang digunakan yaitu **Bahasa Indonesia (internalisasi sila ke-3)** agar mudah dipahami oleh mahasiswa.



Gambar 4.11. Draft video

Output : pada pembuatan draft video mencatat semua masukan dari tim yang meliputi : tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, domain dan juga outcome dari kegiatan PKL Terpadu selain itu memberikan narasi pada masing-masing kegiatan dari mekanisme pelaksanaan PKL Terpadu.

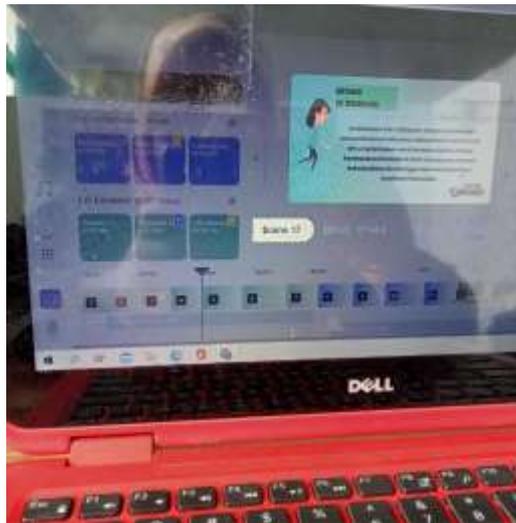
Analisis Dampak : pada saat membuat draft video dengan penuh tanggung jawab, memberikan dampak kepada hasil pekerjaan yang maksimal dan tuntas.

Tahapan 4 : Membuat design video (12 Mei 2021)

Setelah menentukan draft video dilanjutkan dengan design video. Tahapan ini dilakukan secara **mandiri (anti korupsi)** dengan menggunakan **Bahasa Indonesia (internalisasi sila ke-3)**, pemilihan gambar dan warna dengan **cermat (komitmen mutu)** dapat menarik perhatian pembaca. Pemilihan gaya bahasa pada video dan animasi menggunakan bahasa yang **sopan (etika publik)** dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Design video dilakukan dengan penuh **tanggung jawab (akuntabilitas)** dan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebagai bentuk **disiplin (anti korupsi)**. pemilihan animasi, penulisan dan visualisasi warna dengan cermat dapat

menarik perhatian bagi orang yang menonton video tersebut. Pemilihan gaya bahasa pada video menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami. Selain itu, pemilihan aplikasi secara cermat dalam pembuatan video juga sangat diperlukan pada design video ini. Aplikasi yang digunakan adalah animaker yang mana kombinasi antara animasi, tulisan dan gambar dapat dikerjakan dengan mudah dan baik.

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi



Gambar 4.12. Design akhir video

Output : pada pembuatan design video yang terpenting adalah bagaimana penggunaan bahasa, gambar yang dibutuhkan, serta maksud dari kegiatan PKL Terpadu yang divisualisasikan dalam bentuk visual dan animasi. Hasil akhir dari design video adalah dengan aplikasi animaker membantu saya untuk design video yang lebih baik lagi.

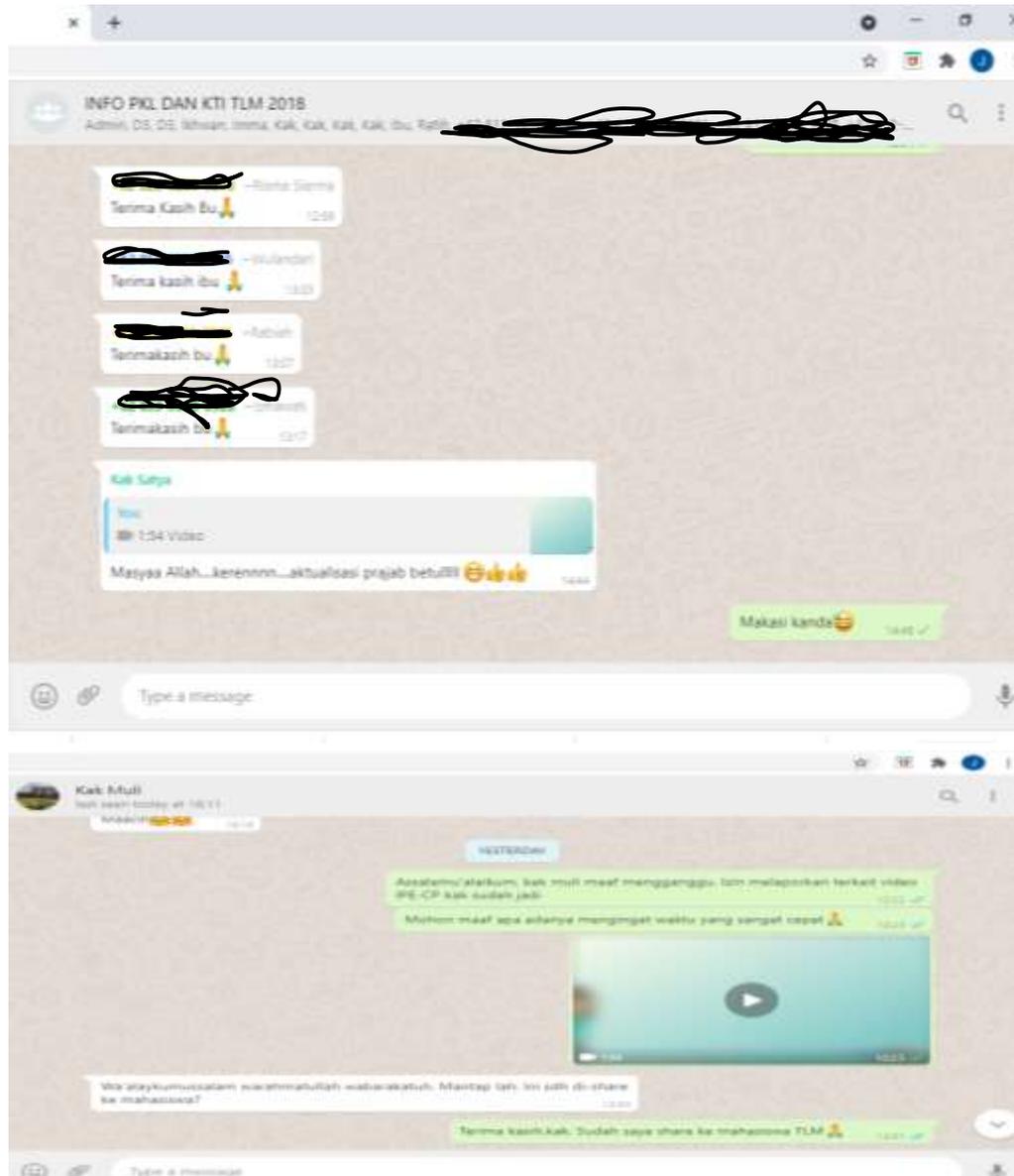
Analisis Dampak : pada saat membuat design video dengan penuh tanggung jawab, memberikan dampak kepada hasil pekerjaan yang maksimal dan tuntas.

Tahapan 5 : Review video (17 Mei 2021)

Setelah design video jadi, menginformasikan dengan **jelas (akuntabilitas)** menggunakan whatsapp dan mengirim design video yang sudah dibuat secara **mandiri (antikorupsi)**. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang **sopan (etika publik)**. Saya juga mendiskusikan design video serta meminta review video yang sudah dibuat dengan perwakilan dari unit Adak dan IPE-CP sebagai bentuk **tidak membedakan (internalisasi sila ke-5)** perlakuan. Agar design video saya lebih baik lagi. Tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Tim yang sudah membantu sebagai bentuk saling **menghargai (internalisasi sila ke-5)** karena telah membantu saya untuk menyelesaikan video sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga design video menjadi **efektif dan efisien (komitmen mutu)**. Selain itu, meminta rekan kerja untuk memberikan review **jujur (anti korupsi)** atas

videoyang sudah dibuat.

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi



Gambar 4.13. Testimoni video

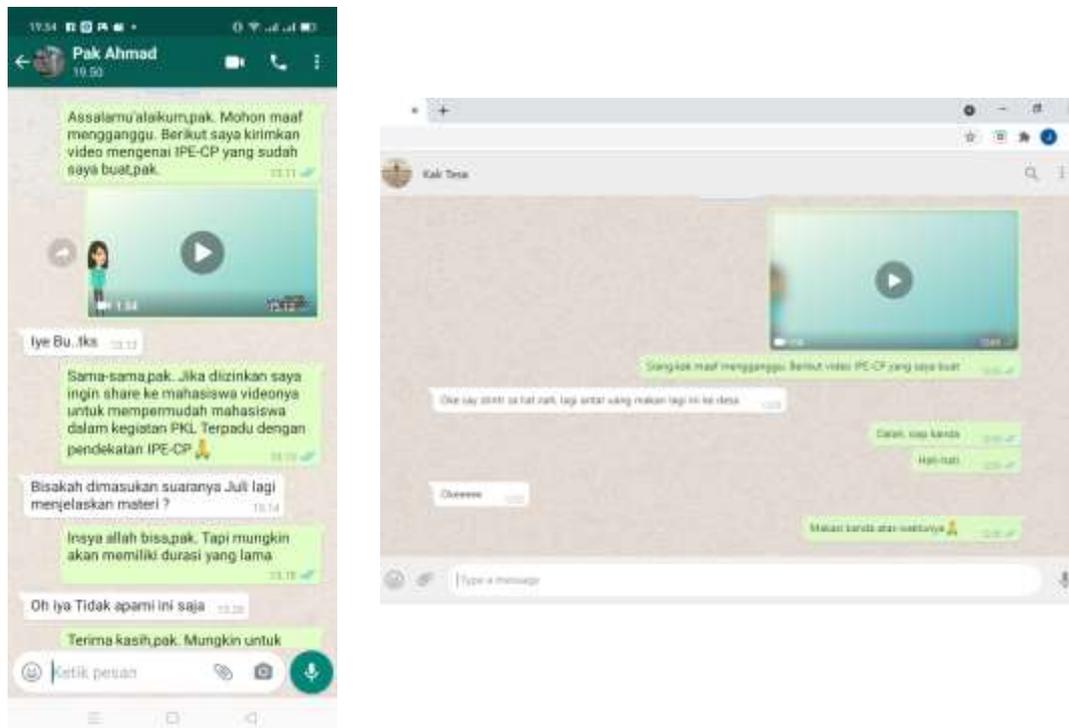
Output : pada review video, output yang dihasilkan berupa testimoni dari rekan sejawat yang dilakukan secara jujur dan memberikan penilaian terhadap video yang sudah dibuat.

Analisis Dampak : review video yang berupa testimoni secara **jujur** dari Tim IPE-CP, ADAK dan rekan sejawat akan berdampak pada perbaikan kinerja saya untuk berikutnya. Dan saya harus dengan senang hati menerima segala masukan yang diberikan dari testimoni yang ada untuk menjadi lebih baik lagi. Tanpa adanya testimoni video ini saya tidak bisa menilai apa yang akan saya kerjakan tersebut sudah baik atau tidak.

Tahapan 6 : Melaporkan video ke Mentor TIM IPE- CP dan ADAK (18 Mei 2021)

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi

Melaporkan poster ke Mentor, Tim IPE-CP dan ADAK secara **adil** dan **jujur (anti korupsi)**. Kegiatan pelaporan video yang sudah jadi dilakukan dengan **disiplin (antikorupsi)** sesuai waktu yang ditentukan. Pada saat melaporkan hasil poster saya bertemu langsung dan **berkomunikasi (komitmen mutu)** melalui whatsapp dengan menggunakan bahasa yang **sopan (etika publik)**. Memberikan **penjelasan (akuntabilitas)** mengenai hambatan yang ditemukan pada saat proses pengerjaan. Pelaporan hasil merupakan salah satu bentuk wujud **tanggung jawab (akuntabilitas)** atas **kepercayaan** yang diberikan kepada saya untuk membuat poster sebagai media pembelajaran dengan harapan poster tersebut mahasiswa mudah **memahami (komitmen mutu)** kegiatan yang akan dilakukan dan video tersebut dapat **berguna (internalisasi nasionalisme sila ke-5)** bagi institusi.



Gambar 4.14. Pelaporan review poster kepada mentor sekaligus Wadir ADAK

Output : melaporkan kegiatan yang dilakukan dengan jelas dan dilakukan mengirimkan video melalui whatsapp agar mentor dan juga tim dapat melihat hasil akhir video yang akan digunakan.

Analisis Dampak : melaporkan hasil kegiatan kepada mentor dan juga tim sebagai bentuk tanggung jawab menyelesaikan poster dengan waktu yang sudah ditentukan sehingga akan berdampak pada penggunaan poster yang akan digunakan pada saat pembekalan nanti. Jika saya tidak bertanggung jawab atas apa yang sudah kerjakan maka akan berdampak pada kepercayaan mentor dan juga tim kepada saya menjadi berkurang.

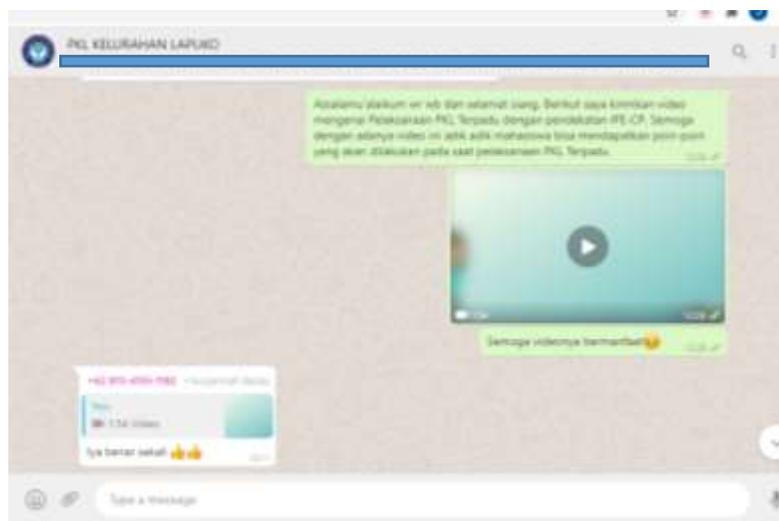
Tahapan 7 : Edukasi video ke Mahasiswa (21 Mei 2021)

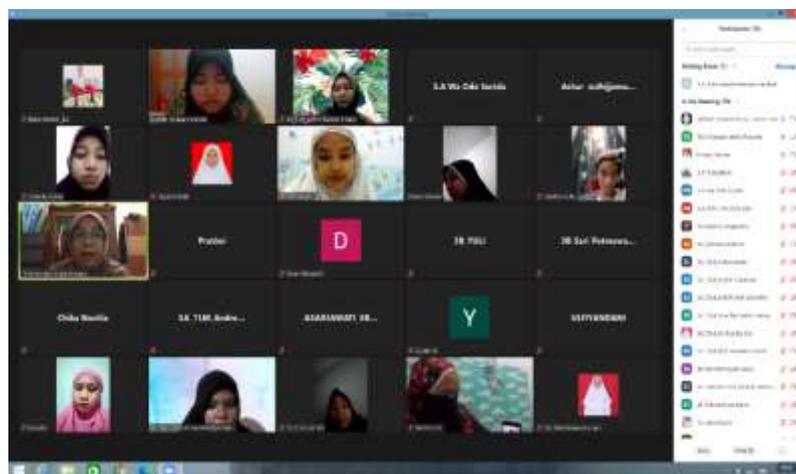
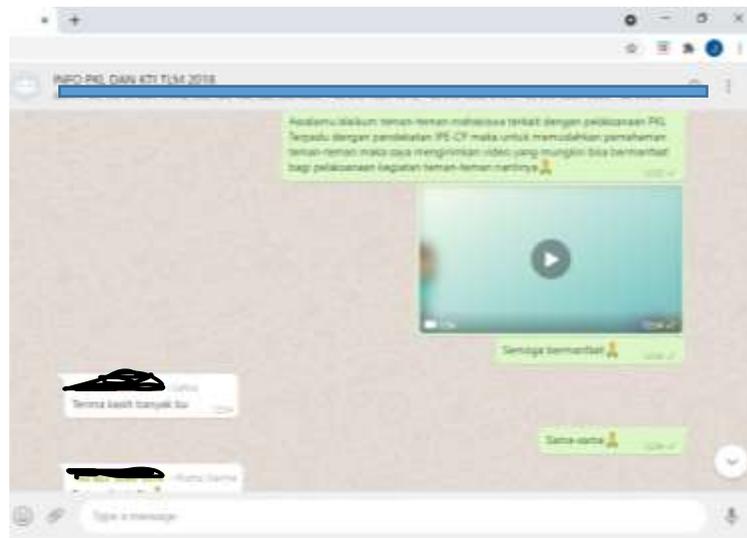
Dengan adanya edukasi video kepada mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PKL maka saya akan menerapkan **transparansi** dan **kejelasan (akuntabilitas)** dari kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melakukan diskusi, menyampaikan poster yang sudah dibuat ke dalam grup whatsapp menggunakan bahasa yang **sopan (etika publik)**. Kegiatan edukasi dilakukan di ruangan kelas dengan **disiplin (anti korupsi)** waktu dan protokol kesehatan. Diawali dengan ucapan **salam dan berdo'a (internalisasi sila ke-1)** sesuai keyakinan masing- masing. Selain itu, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya ketika ada yang tidak dipahami sebagai wujud **peduli (anti korupsi)**. Dengan adanya edukasi poster maka mahasiswa akan mendapatkan **kemudahan dan pemahaman** yang jelas untuk pelaksanaan PKL Terpadu (**komitmen mutu**).

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi

Output : edukasi video menjadi tahapan akhir dari kegiatan 1 yang mana video yang sudah jadi diberikan pada saat pembekalan PKL Terpadu sebelum mahasiswa turun ke lapangan sehingga mahasiswa bisa mengetahui gambaran garis besar dari kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pendekatan IPE-CP. Hal ini didukung dengan adanya berita acara dan surat penunjukkan sebagai penanggung jawab kegiatan pada tingkat jurusan yakni D-III Teknologi Laboratorium Medis.

Analisis Dampak : edukasi yang diberikan kepada mahasiswa harus jelas agar mahasiswa mudah memahami kegiatan PKL Terpadu yang akan dilakukan secara kolaborasi dengan pendekatan IPE-CP. Jika tidak memberikan informasi secara jelas maka mahasiswa akan mendapatkan informasi yang bias sehingga akan berdampak pada capaian kompetensi mahasiswa yang diharapkan pada pelaksanaan PKL Terpadu.





Gambar 4.15. Edukasi video ke Mahasiswa

Kegiatan 3 : Pembinaan Kelompok Diskusi (17 – 30 Mei 2021)

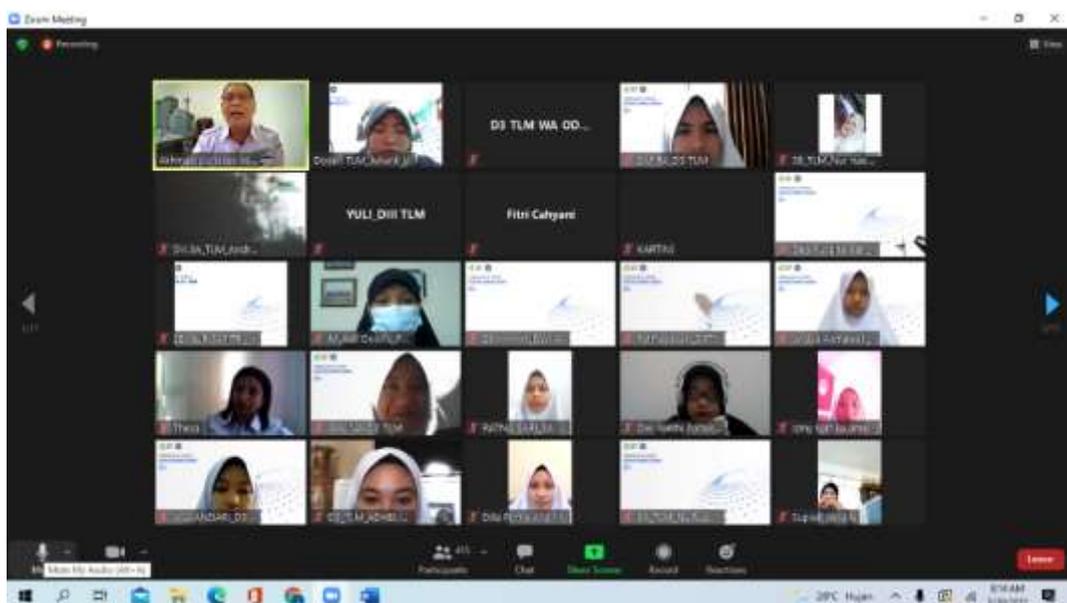
Kegiatan ketiga dari kegiatan aktualisasi pada Implementasi PKL Terpadu dengan Pendekatan IPE-CP berupa pembinaan kelompok diskusi. Pada kegiatan forum diskusi bertujuan sebagai wadah atau tempat yang diberikan kepada peserta PKL Terpadu untuk melakukan diskusi dan berbagi pengalaman yang telah dilakukan agar pengetahuan yang diperoleh dapat dibagikan kepada peserta diskusi lainnya. Kegiatan diskusi pada PKL ini dilakukan baik secara *online* maupun *offline*. Adapun bentuk diskusi yang dilakukan secara *online* menggunakan *whatsapp group* dan *zoom meeting*. Sedangkan kegiatan diskusi secara *offline* dilakukan sebelum pemberangkatan ke lahan PKL dan pada saat berada di lahan PKL. Kegiatan dilakukan pada **minggu ke-3 dan 4 Mei 2021 (18 – 30 Mei 2021)** yang terdiri dari :

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi

Tahap 1 : Koordinasi dengan Tim PKL Terpadu (18 Mei 2021)

Koordinasi dengan titerkait rancangan pelaksanaan pembinaan kelompok diskusi PKL Terpadu dan merumuskan masalah sebagai bahan diskusi. Pada kegiatan ini, saya mendapatkan kelompok PKL di Kelurahan Lapuko Kecamatan Moramo yang

terdiri 35 orang mahasiswa. Tahap awal dari kegiatan pembinaan diskusi yaitu kegiatan koordinasi dengan Tim PKL terpadu dilakukan secara online dan offline. Koordinasi secara online menggunakan zoom meeting yang mana saya hadir tepat waktu sebagai wujud **disiplin (anti korupsi)** dan adanya tanggung jawab **(akuntabilitas)** sebagai bagian dari kegiatan PKL Terpadu. Menggunakan pakaian yang **sopan dan santun (etika publik)** pada saat koordinasi. Saya menggunakan virtual background sebagai bentuk **konsistensi (akuntabilitas)** terhadap kesepakatan penggunaan virtual background pada saat pembekalan. Pada saat koordinasi, dengan **cermat (komitmen mutu)** saya mendengar arahan dari Tim IPE-CP. **Menghargai segala kebijakan dan keputusan (internalisasi nasionalisme sila ke-4)** dari koordinasi tersebut.





Gambar 4.16. Koordinasi pembinaan kelompok diskusi PKL Terpadu

Output : koordinasi terkait dengan pembinaan diskusi kelompok oleh Tim IPE-CP dan panitia dilakukan dengan menggunakan *zoom meeting*. Output dari kegiatan ini berupa dokumentasi oleh panitia serta adanya contoh kasus yang akan digunakan untuk refleksi kegiatan PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP.

Analisis Dampak : pada kegiatan koordinasi untuk pembinaan kelompok diskusi memberikan dampak yang baik sebagai wujud adanya sikap disiplin dengan hadir tepat waktu, jika saya tidak hadir tepat waktu maka saya akan terlambat untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan tersebut. Pada kegiatan koordinasi dan diskusi juga bisa ditemukan adanya perbedaan pendapat, oleh karena itu tugas saya sebagai pembimbing diskusi adalah menghargai pendapat tersebut. Dengan menghargai pendapat orang lain akan menumbuhkan rasa kebersamaan pada saat kegiatan. Jika saya tidak menghargai pendapat orang lain berarti saya tidak menghormati hasil pemikiran orang tersebut sehingga tujuan bersama untuk kegiatan menjadi tidak tercapai.

Tahap 2 : Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 7- 8 orang (20 Mei 2021)

Sebelum membentuk kelompok diskusi, kegiatan diawali dengan berdo'a. Menjelaskan (**akuntabilitas**) mekanisme pembagian kelompok dengan penuh **tanggung jawab (anti korupsi)** kepada mahasiswa. Kelompok diskusi dibagi berdasarkan jumlah mahasiswa dalam 1 wilayah PKL yang anggotanya terdiri dari 4 profesi kesehatan yang **berbeda tanpa membedakan perlakuan (internalisasi nilai nasionalisme sila ke-2)** pada kelompok diskusi. Saat pembagian kelompok saya menggunakan pakaian yang **sopan (etika publik)** dan setelah membentuk kelompok diskusi mempersilahkan mahasiswa untuk saling berkenalan satu sama lain agar dapat mempererat hubungan satu sama lain sehingga **kerjasama (etika publik)** dan **komunikasi dapat terjalin dengan mudah (komitmen mutu)** dan **peduli (anti korupsi)** antar teman kelompoknya..



Gambar 4.17. Pembagian kelompok diskusi

Output : pembagian kelompok diskusi berdasarkan jumlah mahasiswa yang anggotanya terdiri dari 4 profesi yang berbeda. Output dari kegiatan ini berupa adanya forum diskusi kelompok yang nantinya akan menyelesaikan kasus dan dibahas bersama pada kegiatan diskusi.

Analisis Dampak : pada kegiatan pembentukan kelompok diskusi internalisasi nilai aneka yang terlihat adalah kerjasama dan rasa peduli. Pada diskusi kelompok sangat penting menjalin kerjasama dikarenakan dengan kerjasama dalam tim dapat menyatukan seluruh anggota sehingga secara tidak langsung akan timbul rasa kepedulian antar sesama anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dalam mencapai tujuan pada kegiatan PKL Terpadu. Jika tidak ada kerjasama dalam tim maka akan berdampak beban kerja yang berlebihan dan ketercapaian tujuan menjadi tidak maksimal.

Tahap 3 : Melaksanakan diskusi (20 Mei 2021)

Kegiatan pelaksanaan diskusi kelompok untuk pencapaian IPE-CP tidak hanya dilakukan di kampus tetapi juga dilakukan pada saat mahasiswa melakukan kegiatan PKL di Desa, sehingga pada pelaksanaan ini mahasiswa mendiskusikan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana mencari permasalahan kesehatan dimasyarakat serta rencana tindak lanjut dari permasalahan kesehatan yang ada di Desa tempat pelaksanaan PKL. Kegiatan diskusi dilakukan menggunakan *zoom*

meeting, whatsapp group sebagai media online diskusi serta secara *offline* melakukan kunjungan ke lahan PKL melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi

Sebelum memulai kegiatan diskusi, saya menghubungi dosen pembimbing lainnya yang belum hadir ke ruangan diskusi dengan menggunakan bahasa yang **sopan (etika publik)** dan menggunakan whatsapp agar dapat **mengefisiensikan (komitmen mutu)** waktu dan tenaga sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan lancar. Saya juga menjelaskan capaian dari pelaksanaan diskusi kelompok. Saya menyarankan mahasiswa untuk **bekerjasama (etika publik)** dalam penyelesaian tugas ini. Saat memulai bimbingan saya bersikap **adil (anti korupsi)** kepada setiap mahasiswa, **jujur (anti korupsi)** terhadap kesalahan atau kekurangan dalam penulisan yang mereka kerjakan, serta saya bersikap **peduli (anti korupsi)** terhadap masalah yang mereka temukan selama proses bimbingan berlangsung. Pada saat itu saya meluangkan waktu untuk kegiatan mereka demi kelancaran proses pembelajaran yang mereka laksanakan (**rela berkorban internalisasi nilai nasionalisme sila ke-2**). Saya akan **menghormati keputusan (internalisasi nilai nasionalisme sila ke-4)** yang mereka buat dalam kegiatan bimbingan dan tentunya saya sangat **menghargai karya (internalisasi nilai nasionalisme sila ke-5)** mereka yang notabene juga hasil bimbingan dari saya. Saya melaksanakan bimbingan seperti ini dengan **konsisten (akuntabilitas)** agar waktu dan pemikiran dari peserta dapat berjalan dengan **efektif (komitmen mutu)**.

Output : pelaksanaan kegiatan diskusi diharapkan dapat terjalin kerjasama antar tim kelompok, mahasiswa dapat belajar untuk bersikap saling menghormati satu sama lain. Untuk itu, pada kegiatan ini mahasiswa diberikan suatu kasus mengenai permasalahan kesehatan dan mendiskusikan dengan kelompok kecilnya.

Analisis Dampak : pada pelaksanaan diskusi internalisasi nilai ANEKA yang diterapkan yaitu kejelasan, dengan adanya kejelasan mengenai bagaimana mekanisme diskusi, bagaimana penyelesaian masalah dari suatu kelompok. Jika tidak ada kejelasan maka mahasiswa dalam menyelesaikan kasus akan mengerjakan tidak sesuai dengan standar penyelesaian masalah. Selain itu dalam pelaksanaan diskusi, menghormati keputusan dan hasil karya mahasiswa dalam hal ini yaitu hasil diskusi. Dengan menghormati keputusan mahasiswa pada pelaksanaan diskusi akan memotivasi mahasiswa untuk terus belajar. Jika tidak menghormati keputusan mahasiswa maka akan membuat mahasiswa tidak dihargai dan tidak mampu mengemukakan gagasan serta ide mereka.



Gambar 4.18. Pelaksanaan diskusi kelompok



Gambar 4.19. Kegiatan pembimbingan diskusi kelompok ke lahan PKL

Tahap 4 : Pembahasan diskusi dan memberikan penilaian terhadap hasil diskusi (20 Mei 2021)

Dari hasil pelaksanaan diskusi oleh kelompok mahasiswa, para dosen pembimbing memberikan penilaian secara **jujur dan adil (anti korupsi)**. Memberikan informasi yang **jelas (akuntabilitas)** terkait penguatan materi dan kompetensi mahasiswa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan kasus kesehatan dimasyarakat. Sebagai pendamping diskusi saya bersikap **profesionalisme (akuntabilitas)** dengan cara memberi penjelasan sesuai dengan kemampuan saya. Penjelasan menggunakan **Bahasa Indonesia (internalisasi nasionalisme sila ke-3)** dengan cara yang **sopan (etika publik)**. Pada pembahasan diskusi saya mengedepankan **komunikasi (komitmen mutu)** yang baik antara dosen pendamping dan juga mahasiswa serta memberikan referensi yang **aktual (komitmen mutu)** agar mahasiswa bisa gunakan sebagai sumber bacaan.

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi



Gambar 4.20. Kegiatan pembahasan dan pemberian nilai

Output : dari hasil diskusi dilakukan pembahasan yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada mahasiswa terkait penyelesaian contoh kasus permasalahan kesehatan kemudian dilakukan penilaian terhadap kelompok diskusi.

Analisis Dampak : sebagai seorang dosen pembimbing saya harus memiliki sikap profesionalisme dalam pembahasan diskusi untuk memberikan arahan dan masukan sesuai dengan bidang kompetensinya. Jika saya tidak memiliki sikap profesionalisme maka saya tidak akan melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik.

Kegiatan 4 : Evaluasi *Interprofesional Collaboration Practice* oleh mahasiswa profesi tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Kendari (07 Juni – 12 Juni 2021)

Tahapan akhir dari kegiatan aktualisasi ini adalah melakukan evaluasi kegiatan dari pelaksanaan PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kendala yang ditemukan pada saat PKL. Evaluasi sering kali kita temui pada sebuah pekerjaan yang telah dilakukan. Evaluasi juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan. Pada tahapan evaluasi terdapat 7 tahapan kegiatan yaitu :

Tahapan 1 : Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk pembuatan kuisisioner (07 Juni 2021)

Diskusi dan koordinasi dengan Mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk pembuatan kuisisioner evaluasi PKL Terpadu merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum membuat kuisisioner. Tahap awal saya meminta izin secara **sopan (etika publik)** kepada mentor, TIM IPE- CP dan ADAK untuk meminta bimbingan dan arahan mengenai kegiatan yang ingin dilaksanakan. Saya juga hadir tepat waktu sebagai bentuk **disiplin (anti korupsi)** terhadap janji yang telah disepakati. Dengan adanya koordinasi sebagai salah satu bentuk **konsultasi dari para ahli (etika publik)** maka akan ditemukan kejelasan informasi yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan tahapan kegiatan berikutnya. Sebagai wujud saling **menghargai antar sesama (internalisasi sila ke-3)**, saya mengucapkan terima kasih setelah melakukan koordinasi karena sudah memberikan kepercayaan **(akuntabilitas)** terhadap kegiatan yang dilakukan.

Nilai ANEKA terdiri dari : Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, dan Anti Korupsi



Gambar 4.21. Koordinasi pembuatan kuisisioner untuk evaluasi

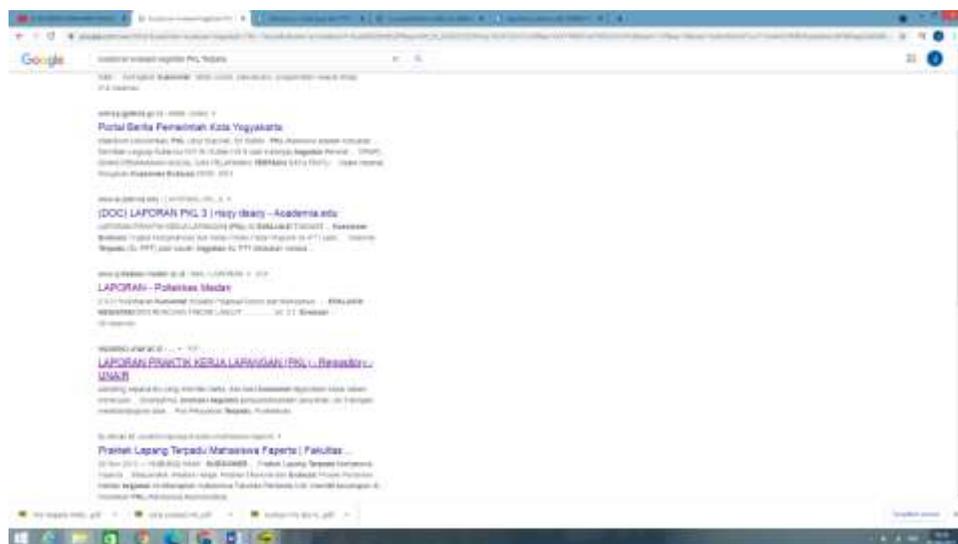
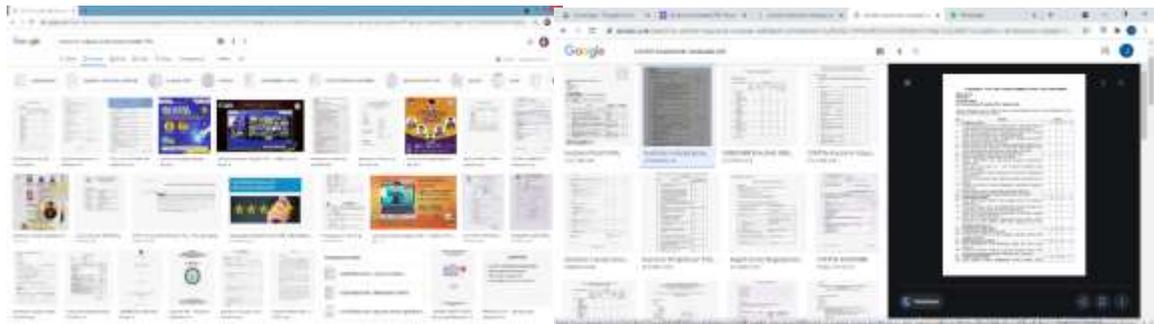
Output : dari hasil koordinasi didapatkan kesepakatan bersama mengenai komponen apa saja yang akan dijadikan bahan evaluasi yang ditulis pada notulensi kegiatan sebagai hasil koordinasi.

Analisis Dampak : dengan adanya koordinasi dengan tim serta mentor sebagai bentuk konsultasi dengan para ahli untuk mendapatkan arahan serta masukan yang bisa dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan. Jika tidak melakukan konsultasi maka saya akan kesulitan dalam pembuatan bahan evaluasi.

Tahapan 2 : Melakukan review referensi (08 Juni 2021)

Dalam mencari referensi, diperlukan pencarian keyword yang tepat sehingga muncul referensi yang diinginkan. Pencarian dengan keyword menjadi **efisien (komitmen mutu)** terhadap waktu dan tenaga sehingga pencarian literatur dapat efektif **(komitmen mutu)**. Dalam pencarian literatur/referensi juga dilakukan dengan penuh **tanggung jawab (akuntabilitas)**. Review referensi dilakukan secara **mandiri (anti**

korupsi) dan sumber informasi yang didapatkan harus dari referensi yang **jelas (akuntabilitas).**



Gambar 4.22. Review referensi dan observasi kuisioner

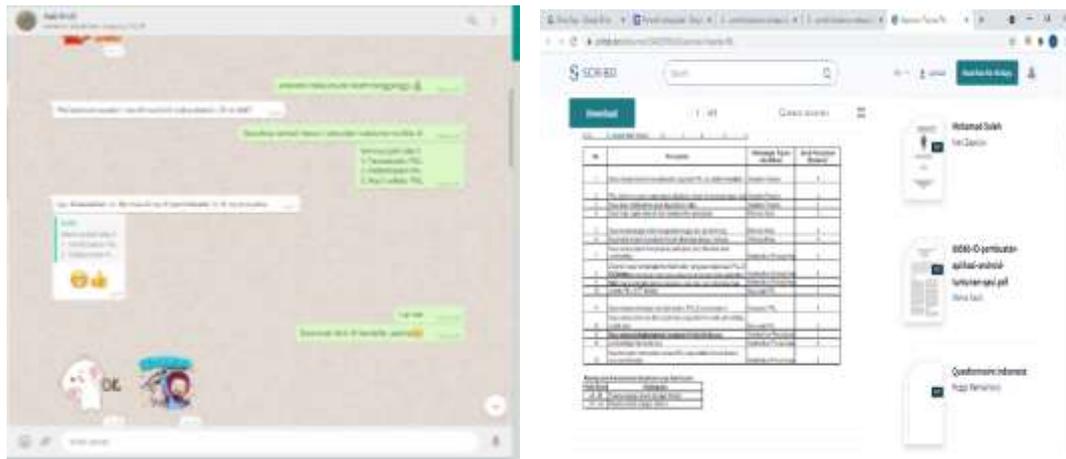
Output : review referensi akan menghasilkan kumpulan sumber-sumber yang digunakan untuk pembuatan kuisioner sebagai bahan evaluasi.

Analisis Dampak : penggunaan keyword pada pencarian referensi akan mempermudah saya dalam pencarian referensi yang dibutuhkan. Hal ini meninternalisasikan nilai komitmen mutu, jika saya tidak menggunakan keyword saya akan kesulitan memilih referensi yang sesuai dengan standar evaluasi saya.

Tahapan 3 : Menentukan indikator kepuasaan mahasiswa profesi tingkat akhir (09 Juni 2021)

Menentukan indikator penilaian evaluasi kegiatan PKL Terpadu. Indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD) tertentu yang telah menjadi acuan penilaian pada suatu mata kuliah. Tujuan indikator penilaian digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan materi perkuliahan atau sebagai bahan ajar, mendesain kegiatan pembelajaran serta merancang dan melaksanakan penilaian dari hasil belajar. Penentuan indikator kepuasaan mahasiswa ditentukan setelah melakukan review literatur secara **cermat (komitmen mutu)** dan mandiri (**anti korupsi**) dengan memanfaatkan google untuk **mengefisiensikan waktu dan tenaga (komitmen mutu)**. Setelah menemukan keyword

yang akan menjadi indikator pada pembuatan kuisisioner saya mendiskusikan kembali ke Tim IPE-CP sebagai wujud **musyawarah dan menghargai pendapat (internalisasi nilai nasionalisme sila ke-4)** mereka. Referensi dan teori yang saya dapatkan saya sampaikan dengan **jelas (akuntabilitas)** dengan menggunakan bahasa yang **sopan (etika publik)**, proses diskusi berjalan baik karena diselingi dengan **senyum (etika publik)** serta bercanda sehingga suasana tidak begitu kaku.



Gambar 4.23. Penentuan indikator penilaian

Output : dari penentuan indikator penilaian hasil yang didapatkan berupa adanya item pertanyaan yang akan dimasukkan ke dalam google form sebagai bahan evaluasi.

Analisis Dampak : Saya dengan cermat menentukan indikator apa saja yang akan digunakan pada item pertanyaan yang akan dibuat, jika saya tidak bersikap cermat maka item pertanyaan untuk mengukur ketercapaian dari pelaksanaan PKL Terpadu tidak akan terukur.

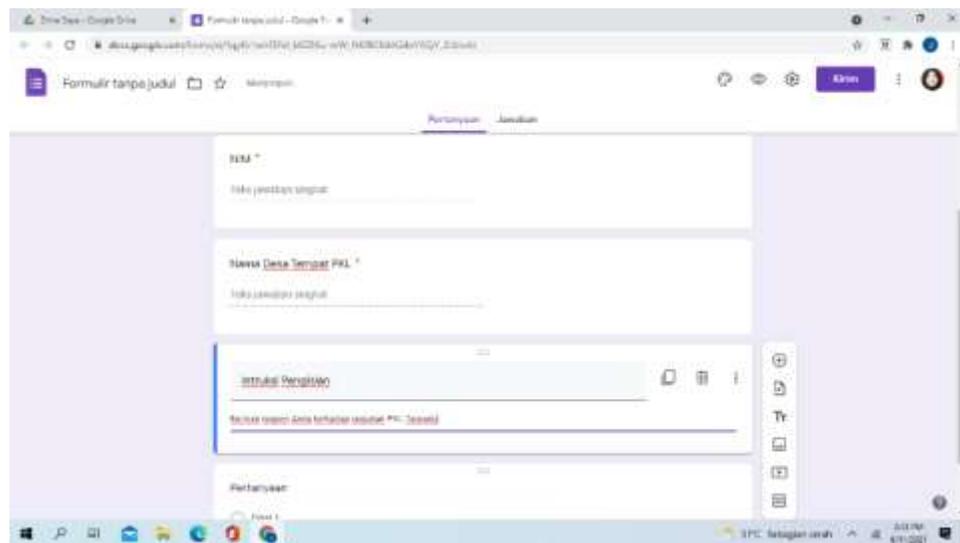
Tahapan 4 : Membuat kuisisioner di google form (09 Juni 2021)

Saya membuat form survey dengan penuh **tanggung jawab (akuntabilitas)** dan mudah dimengerti (**kejelasan (akuntabilitas)**). **Inovasi (komitmen mutu)** yang saya lakukan adalah dengan memanfaatkan google form untuk mengurangi penggunaan kertas dan kontak langsung ke mahasiswa (**peduli, anti korupsi**) terutama di masa pandemi saat ini. Pada pembuatan soal, bahasa yang digunakan adalah **bahasa Indonesia (internalisasi nilai nasionalisme sila ke-3)** dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Setelah e- form jadi saya tidak lupa melakukan koordinasi kembali dengan Tim secara **sopan (etika publik)** mengenai ketepatan item pertanyaan dan **menghargai (internalisasi nilai nasionalisme sila ke-3)** segala arahan dan bimbingan dari Tim. Hal ini saya lakukan secara **konsisten (akuntabilitas)** untuk mutu item pertanyaan yang dibuat sehingga kejelasan target pada PKL Terpadu dapat terjawab dengan adanya e-form tersebut.

Output : dari pembuatan kuisisioner di google form maka akan menghasilkan *e-form* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Analisis dampak : dari nilai aneka yang diinternalisasikan pada tahapan kegiatan ini

yaitu komitmen mutu dengan pendekatan inovasi. Dengan adanya teknologi saat ini kita bisa mendapatkan informasi secepat mungkin, kegiatan evaluasi berjalan dengan mudah karena mahasiswa bisa mengisi dimana pun dan kapan pun. Akan tetapi dengan adanya inovasi juga akan berdampak negatif seperti keamanan data, sinyal yang bagus untuk mengisi dan kecukupan kuota karena untuk mengakses menggunakan paket data atau wifi.



Gambar 4.24. Pembuatan kuisisioner menggunakan *google form*

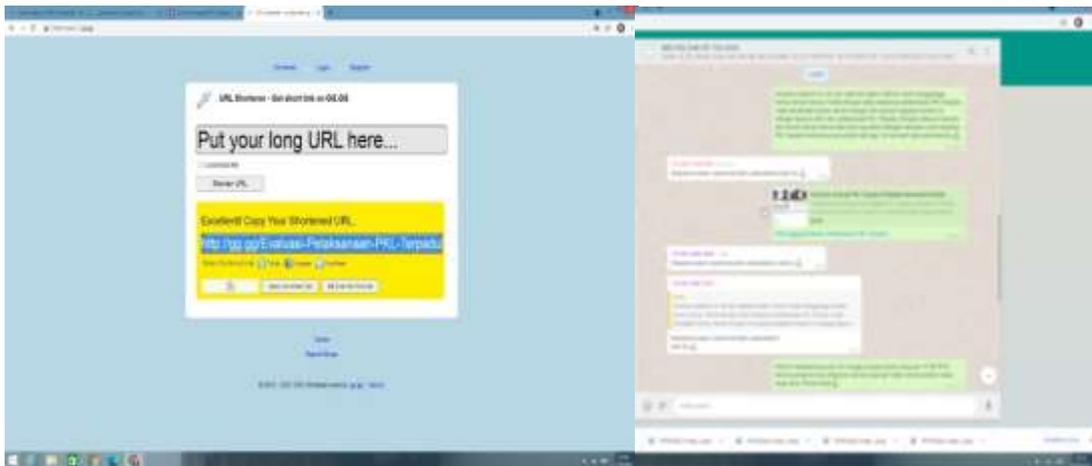
Tahapan 5 : Membuat link akses yang mudah diingat (09 Juni 2021)

Link url yang terdapat pada google form pada dasarnya menggunakan kode yang cukup panjang sehingga akan mempersulit mahasiswa untuk mengakses link tersebut, sebagai bentuk **kepedulian (anti korupsi)** terhadap mahasiswa maka wujud inovatif (**komitmen mutu**) yang saya lakukan adalah menggunakan gg.url agar menyesuaikan judul link dengan tema pada kuisisioner survey agar **mudah (komitmen mutu)** diingat dan diakses. Hal ini saya lakukan secara **mandiri (anti korupsi)** dan **cermat (komitmen mutu)**. Dengan link yang **sederhana (anti korupsi)** dapat dijangkau oleh mahasiswa sehingga target waktu yang ditentukan untuk pengisian link dapat dengan **cepat (komitmen mutu)** dilakukan. Dalam mendistribusikan survey evaluasi kegiatan PKL Terpadu saya akan meminta bantuan ke beberapa mahasiswa untuk didistribusikan ke mahasiswa lainnya. Memberikan mereka arahan yang jelas (**kepemimpinan dan kejelasan, akuntabilitas**) sebelum menyebarluaskan survey dan juga memberikan informasi secara **jujur (anti korupsi)** kepada mahasiswa akan pentingnya evaluasi ini untuk kegiatan kedepannya.

Output : link url yang didapatkan dibuat berdasarkan kebutuhan penulis agar memudahkan mahasiswa untuk mengingat dan mengakses linknya.

Analisis dampak : Kejujuran pada pengisian e-form melalui link sangat penting agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan tersebut. Jika mahasiswa mengisi secara tidak jujur maka hasil evaluasi akan menjadi bias. Memberikan kejelasan terkait pentingnya pengisian kuisisioner ini juga menjadi bagian yang berdampak pada

tahapan ini, karena jika mahasiswa tidak dijelaskan mengenai pentingnya kuisioner ini maka mahasiswa tidak akan mengisi link tersebut.



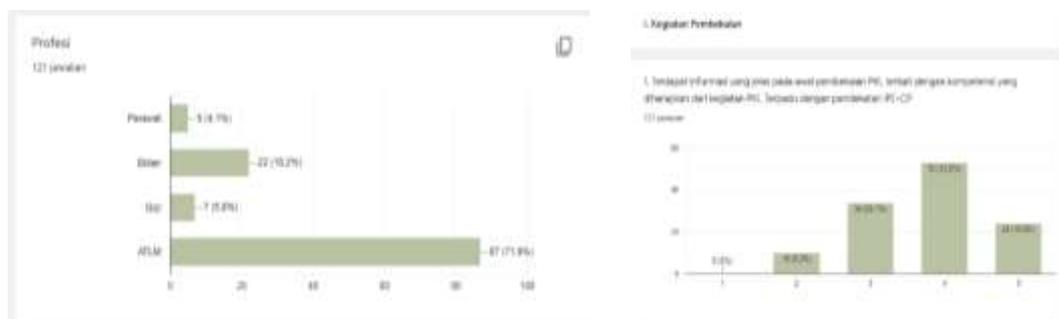
Gambar 4.25. Link evaluasi kegiatan

Tahapan 6 : Melakukan rekap hasil evaluasi pengisian kuisioner (10 Juni 2021)

Dari hasil pengisian link evaluasi, saya dengan **disiplin dan bertanggungjawab (anti korupsi)** memantau pengisian link tersebut secara **mandiri (anti korupsi)** dan **cermat (komitmen mutu)** terhadap data yang masuk. Saya mengolah data yang masuk dan membuat rekap hasil evaluasi secara **jujur (anti korupsi)** dan **jelas (akuntabilitas)**. Saya juga **menghargai jawaban (internalisasi nilai nasionalisme sila ke-4)** dari hasil pengisian survei mahasiswa sebagai bentuk perbaikan kegiatan berikutnya. Saya menjalankan tugas secara **profesional (etika publik)**. Membuat rekap hasil pengisian kuisioner yang terdapat di link. Hasil pengisian kuisioner di link yang sudah dibuat kemudian disajikan dalam bentuk grafik untuk mendapatkan dan memudahkan pembacaan data dari hasil yang sudah didapatkan.

Output : sebagai wujud monitoring maka akan dibuatkan hasil rekap kuisioner

Analisis dampak : dengan membuat rekap hasil jawaban kuisioner maka sebagai wujud tanggung jawab saya atas kegiatan yang dilakukan. Jika saya tidak menginternalisasikan sikap tanggung jawab maka kinerja saya akan terlihat buruk dan tidak mendapatkan kepercayaan lagi terhadap kegiatan berikutnya.



Gambar 4.26. Rekap hasil pengisian kuisioner melalui google form

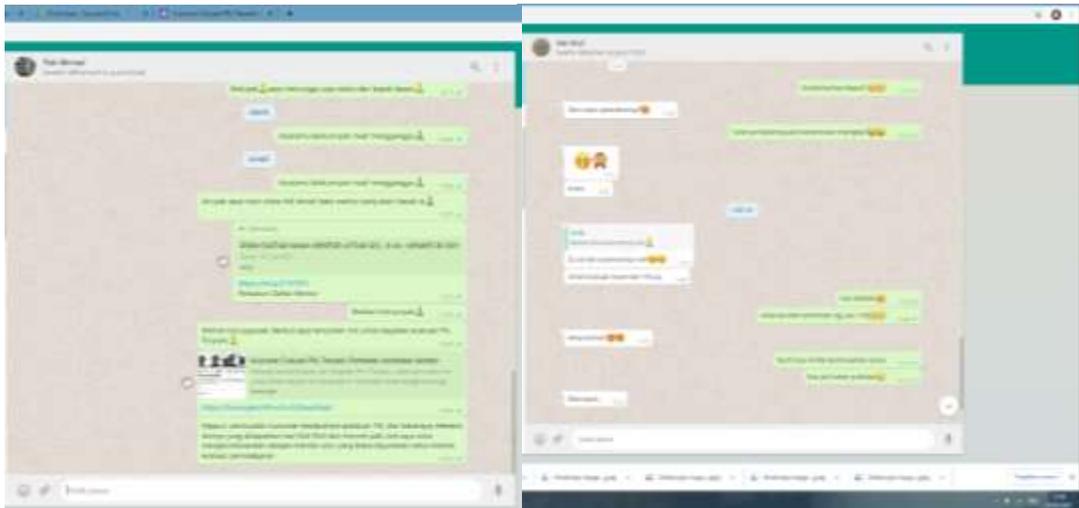
Gambar 4.27. Rekap hasil evaluasi menggunakan excel

Tahapan 7 : Melaporkan hasil evaluasi kepada Mentor, Tim IPE-CP dan ADAK (11 Juni 2021)

Saya akan menyerahkan hasil evaluasi laporan dengan **jujur (anti korupsi)** dan **transparan (akuntabilitas)** kepada Mentor, Tim IPE-CP dan ADAK dengan harapan orientasi mutu dari capaian kompetensi pada kegiatan PKL Terpadu dapat memenuhi standar kelulusan mahasiswa. Pada saat koordinasi, menggunakan pakaian yang **sopan (etika publik)** dan **sederhana (anti korupsi)** serta membuat janji terlebih dahulu menggunakan whatsapp sehingga dapat **mengefisiensikan (komitmen mutu)** waktu. Menghargai pendapat yang diberikan kepada saya mengenai pencapaian hasil kinerja saya.

Output : sebagai pendukung dalam kegiatan pelaporan evaluasi maka dibuatkan pelaporan hasil sementara evaluasi.

Analisis dampak : Melaporkan hasil evaluasi kepada Tim PKL Terpadu dan Mentor. Setelah membuat rekap data yang terkumpul kemudian melaporkan kepada mentor dan TIM berapa jumlah mahasiswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi dan bisa dijadikan sebagai tambahan data jika diperlukan sebagai bahan pembuatan laporan pertanggungjawaban. Dengan adanya pelaporan tersebut sebagai bentuk transparansi terhadap pencapaian hasil kegiatan. Jika saya tidak memiliki sikap akan berdampak pada ketidakpercayaan dari tim untuk melaksanakan kegiatan.



Gambar 4.28. Pelaporan hasil pengisian link dan hasil evaluasi yang didapatkan

BAB 5
RENCANA AKSI AKTUALISASI

Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan setelah menjalankan kegiatan pemecahan isu dan permasalahan berdasarkan rancangan aktualisasi adalah merumuskan rencana aksi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN yang terdiri dari (ANEKA) serta peran dan kedudukan ASN dalam tugas pokok dan fungsi sebagai dosen pada Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari.

5.1. Nilai-Nilai Dasar ASN

Rencana aksi aktualisasi untuk nilai-nilai dasar ASN meliputi rencana aksi untuk nilai akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi. Adapun rencana aksi dari aktualisasi dapat dilihat pada tabel yang terdiri dari :

Tabel 5.1. Rencana Aksi dengan Nilai Akuntabilitas

No (1)	Indikator (2)	Rencana Aksi di Jurusan D-III TLM (3)
1	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan kemahasiswaan baik di kampus maupun di luar kampus b. Memberikan contoh kepada mahasiswa untuk datang tepat waktu pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan c. Menjelaskan alur perkuliahan sebelum memulai perkuliahan kepada mahasiswa d. Mengendalikan dan memonitoring kegiatan perkuliahan mahasiswa melalui absen dan pembuatan tugas-tugas e. Menggunakan pelaksanaan aturan akademik sebagai cara untuk menegakkan disiplin
2	Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan sistematika penilaian kepada mahasiswa diawal pertemuan pada materi kuliah yang diampu b. Membuat dan menyerahkan laporan kegiatan kepada Ketua Jurusan sehingga dapat diketahui kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai atau belum c. Memberitahukan hasil penilaian ujian ataupun tugas kepada mahasiswa d. Memberikan pembahasan terkait jawaban tugas, UTS dan UAS agar

		mahasiswa bisa mengetahui kesalahan dalam proses perkuliahan
3	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sesuai tugas pokok dan fungsi b. Melaksanakan kegiatan perkuliahan sesuai kontrak kuliah yang disampaikan pada awal pertemuan c. Meletakkan dasar-dasar nilai moral kepada mahasiswa untuk memiliki nilai sopan santun, kebebasan yang bertanggungjawab
4	Tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan waktu yang ditentukan b. Membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester) c. Memberikan materi perkuliahan dengan baik dan benar
5	Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak membeda-bedakan sikap dan perilaku dalam berteman b. Dalam pemberian tugas dan penilaian tidak dipengaruhi oleh keterlibatan emosional c. Bersikap adil terhadap lembaga pendidikan tempat dosen bekerja, berarti melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan akademis dan aturan kepegawaian yang telah disepakati bersama
6	Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sama dengan Tim Dosen lainnya dalam memberikan perkuliahan sesuai dengan kesepakatan bersama b. Menghargai pendapat mahasiswa ketika dilakukan persentasi atau diskusi c. Mempercayai kemampuan mahasiswa dan dosen untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan tugasnya.
7	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan kemahasiswa untuk memiliki keseimbangan emosional b. Melakukan koordinasi mengenai pembagian tugas dan tatap muka dengan Tim Dosen Pengampu mata kuliah c. Tidak merasa paling pintar sebagai Dosen
8	Kejelasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai isi, metode, dan dasar teoritis atau konseptual dari bidang studinya b. Menginformasikan ke mahasiswa mengenai tata tertib perkuliahan c. Menginformasikan jawaban hasil ujian ke mahasiswa d. Menginformasikan referensi yang digunakan pada mata kuliah yang diampu
9	Konsistensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi

	b. Selalu mengisi daftar hadir pada saat akan memulai perkuliahan
--	---

Tabel 5.2. Rencana Aksi dengan Nilai Nasionalisme

No	Indikator	Rencana Aksi di Jurusan D-III TLM
(1)	(2)	(3)
1	Sila 1 (Ketuhanan Yang Maha Esa)	a. Melaksanakan shalat 5 waktu secara teratur b. Menanamkan sikap tenggang rasa dengan pemeluk agama lain
2	Sila 2 (Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab)	a. Menerapkan saling menghargai dan mengasihi antar sesama mahasiswa b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan alasan tertentu
3	Sila 3 (Persatuan Indonesia)	a. Menanamkan persatuan ke mahasiswa dengan cara tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama, suku dan ras b. Membentuk kerja kelompok untuk menumbuhkan kerjasama
4	Sila 4 (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan perwakilan)	a. Melakukan voting dalam kegiatan persentasi mahasiswa b. Menghargai jawaban/masukan dari mahasiswa dan rekan dosen
5	Sila 5 (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia)	Memperlakukan mahasiswa sesuai dengan ketentuan obyektif yang telah disepakati/ditetapkan bersama (komitmen bersama),

Tabel 5.3. Rencana Aksi dengan Nilai Etika Pelayanan Publik

No	Indikator	Rencana Aksi di Jurusan D-III TLM
(1)	(2)	(3)
1	Memegang teguh Ideologi Pancasila	Menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
2	Setia dan mempertahankan UUD NKRI 1945	Menjadikan UUD NKRI 1945 sebagai pedoman hidup dan mengimplementasikan penerapan UUD 1945 pada saat memberikan pengajaran
3	Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak	a. Mengajar sesuai dengan keahlian dan pengetahuan b. Mampu bekerjasama dengan dosen dan staff yang ada di Jurusan
4	Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian	a. Membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pelayanan kemahasiswaan b. Membuat keputusan berdasarkan komitmen bersama
5	Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif	Menegur mahasiswa atau rekan kerja yang salah tidak di depan umum karena akan menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi orang yang ditegur
6	Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur	a. Memotivasi mahasiswa untuk menghormati orang yang lebih tua

		<ul style="list-style-type: none"> b. Mengucapkan salam ketika masuk di ruangan c. Mendorong mahasiswa untuk terbiasa mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan dan terima kasih
7	Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan akses penilaian pembelajaran yang langsung dapat diketahui mahasiswa sebagai bentuk evaluasi diri mahasiswa b. Membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan
8	Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan protokol kesehatan dengan baik b. Terlibat langsung dalam kegiatan PPKM (Program Pengembangan Kesehatan Masyarakat) sesuai dengan keahlian dan program kesehatan yang terdapat dipemerintahan
9	Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan respon yang cepat ketika ditanya oleh mahasiswa b. Menanggapi mahasiswa yang memerlukan konsultasi konseling dan bimbingan akademik c. Membiasakan menggunakan data yang relevan dan akurat ketika menghubungkan dengan penyakit tertentu
10	Mengutamakan kepemimpinan yang berkualitas tinggi	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu memberikan contoh yang baik pada mahasiswa baik dalam tindakan maupun perkataan b. Mendorong munculnya semangat dan dedikasi dalam menjalankan tugas
11	Menghargai komunikasi, konsultasi dan kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai orang lain yang berbicara b. Mendengar keluhan mahasiswa bimbingan akademik dengan baik c. Menerapkan menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi d. Melakukan diskusi dengan mahasiswa pada proses perkuliahan
12	Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai	Mendorong mahasiswa untuk terampil dalam pemeriksaan laboratorium sehingga menghasilkan Hasil pemeriksaan laboratorium yang bermutu
13	Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan	Memberikan tugas yang sama pada kelas dan angkatan yang sama
14	Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir	Melaksanakan tridarma perguruan tinggi sesuai dengan standar

Tabel 5.4. Rencana Aksi dengan Nilai Komitmen Mutu

No	Indikator	Rencana Aksi di Jurusan D-III TLM
(1)	(2)	(3)
1	Tangible (nyata/wujud)	Menjelaskan peralatan yang akan digunakan pada kegiatan perkuliahan maupun praktikum
2	Realibility (Kehandalan)	Memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan cepat dan akurat
3	Responsive (Cepat Tanggap)	Selalu bersedia membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas pada mata kuliah yang diampu
4	Competence (Kompetensi)	Memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan Jurusan serta mengikuti kegiatan seminar dan workshop untuk pengembangan kompetensi pendidik
5	Acces (Kemudahan)	a. Membentuk grup melalui WAG untuk memudahkan komunikasi dengan mahasiswa b. Memberi contoh referensi buku bagi mahasiswa yang berhubungan dengan materi perkuliahan
6	Courtesy (Keramahan)	Mendorong mahasiswa untuk selalu bersikap ramah dalam memberikan pelayanan dengan prinsip Senyum, Sapa dan Salam (3S)
7	Communication (Komunikasi)	Menginformasikan cara berkomunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa
8	Credibility (Kepercayaan)	Mempercayai kemampuan mahasiswa dalam upaya penyelesaian tugas-tugas
9	Security (Keamanan)	Membuat mahasiswa percaya akan kemampuan diri sendiri tanpa takut akan nilai yang rendah
10	Pemahaman konsumen	Memahami kebutuhan mahasiswa melalui diskusi akhir pembelajaran

Tabel 5.5. Rencana Aksi dengan Nilai Anti Korupsi

No	Indikator	Rencana Aksi di Jurusan D-III TLM
(1)	(2)	(3)
1	Jujur	Mendorong mahasiswa untuk tidak melakukan kegiatan plagiarisme dalam membuat tugas, serta mendorong mahasiswa untuk tidak mencontek
2	Peduli	Menganggap bahwa semua mahasiswa memiliki tujuan yang sama dalam mengikuti kuliah, sehingga dalam memberikan materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik
3	Mandiri	a. Membuat materi ajar secara mandiri, melalui buku, jurnal dan referensi lainnya b. Tidak meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas seperti mengajar, mengisi sipeka
4	Disiplin	a. Hadir dan pulang ke kantor tepat waktu b. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan
5	Tanggungjawab	a. Melaksanakan pengajaran

		b. Melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
6	Kerja keras	Melakukan semua pekerjaan mulai dengan menyusun RPS, membuat materi, mengajar dikelas, membimbing mahasiswa dilapangan dengan ikhlas dan penuh semangat/ tidak mengeluh bahkan bersedia lembur tanpa mengharap imbalan lebih.
7	Sederhana	Berpenampilan sewajarnya
8	Berani	Bersikap berani dan tegas dalam menetapkan aturan di kelas untuk meningkatkan kedisiplinan
9	Adil	Memperlakukan mahasiswa sama, tidak berat sebelah, ataupun memandang bulu karena materi

5.2. Peran dan Kedudukan ASN

Rencana aksi aktualisasi pada aspek peran dan kedudukan ASN meliputi manajemen ASN, *Whole of Government* dan Pelayanan Publik.

Tabel 5.6 Rencana Aksi pada Manajemen ASN

No	Indikator	Rencana Aksi di Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis
(1)	(2)	(3)
1	Kewajiban dan Hak ASN	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan tugas pembelajaran, penelitian dan pengabdian secara professional dan tepat waktu berdasarkan ketentuan yang berlaku b. Mengikuti upacara peringatan hari nasional dengan tertib baik online maupun offline c. Menjalankan tugas pokok dan fungsi yang menjadi tanggung jawab pekerjaan
2	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat RPS sebelum memulai perkuliahan di pertemuan awal b. Merencanakan pembuatan draft laporan pembelajaran semester c. Aktif mengikuti rapat program studi setiap bulan untuk pengembangan kualitas pembelajaran di program studi
3	Monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis kemampuan dan keaktifan mahasiswa pada setiap tengah semester untuk ditindaklanjuti pada tengah semester berikutnya b. Mengisi SKP dosen setiap tahun dengan tertib dan taat administrasi
4	Pengembangan/jenjang karir	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktif melaksanakan publikasi karya ilmiah untuk kenaikan jabatan fungsional b. Melaksanakan pengabdian masyarakat minimal satu tahun sekali sebagai kewajiban untuk kenaikan pangkat jabatan fungsional serta

No	Indikator	Rencana Aksi di Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis
		memenuhi tanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakat sekitar
5	Penilaian Kinerja	a. Menerima dan introspeksi diri dengan hasil penilaian kinerja pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa b. Menerima hasil penilaian SKP dari atasan langsung setiap tahunnya untuk bahan evaluasi peningkatan kinerja tahun berikutnya
6	Disiplin	a. Tepat waktu dalam kehadiran b. Tepat waktu dalam penyelesaian pekerjaan c. Mentaati pedoman akademik
7	Pengembangan Kompetensi	a. Mengikuti Bimbingan Teknis terkait tugas pokok dan fungsi yang menjadi tugas pekerjaannya b. Mengikuti seminar dan workshop yang diadakan oleh profesi c. Aktif dalam kegiatan pengembangan diri
8	Sistem Informasi	a. Menggunakan media <i>learning management system</i> untuk pembelajaran b. Menggunakan media pembelajaran kreatif untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Tabel 5.7 Rencana Aksi pada *Whole of Government*

No	Indikator	Rencana Aksi di Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis
(1)	(2)	(3)
1	Koordinasi	a. Melaksanakan koordinasi dengan atasan langsung dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran setiap semester b. Berkoordinasi dengan ketua pelaksana maupun anggota tim kegiatan dalam mencapai tujuan dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan
2	Integrasi	a. Saling bekerjasama dengan rekan sejawat untuk mengembangkan perangkat pembelajaran setiap semester b. Melibatkan mahasiswa dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat agar mahasiswa memiliki pengalaman terjun langsung kepada masyarakat
3	Sinkronisasi	Membuat perangkat pembelajaran semester yang sesuai dengan kurikulum

Tabel 5.8 Rencana Aksi pada Pelayanan Publik

No	Indikator	Rencana Aksi di Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis
(1)	(2)	(3)
1	Tanggap	<ul style="list-style-type: none"> a. Mensosialisasikan ketersediaan beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu b. Mensosialisasikan program kreativitas mahasiswa untuk meningkatkan jumlah partisipasi mahasiswa dalam perlombaan tingkat nasional
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penilaian kepada mahasiswa sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa b. Mengunggah hasil evaluasi di <i>Siakad</i> pada setiap tengah semester dan akhir semester untuk diketahui mahasiswa
3	Cepat	<ul style="list-style-type: none"> a. Masuk kerja sebelum 10 menit jadwal pekerjaan dimulai b. Memulai perkuliahan tepat waktu c. Tidak menunda-nunda dalam penyelesaian pekerjaan d. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
4	Akurat	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan sanksi kepada mahasiswa yang terlambat datang saat perkuliahan sesuai dengan aturan yang berlaku b. Mensosialisasikan peraturan akademik kepada mahasiswa setiap awal semester agar diketahui aturan yang menjadi dasar pemberlakuan hukuman bagi mahasiswa
5	Tepat	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kontrak perkuliahan yang telah disetujui Bersama antara dosen dan mahasiswa setiap awal semester b. Menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS)
6	Santun	<ul style="list-style-type: none"> a. Memulai perkuliahan dengan salam b. Bertegur sapa dengan rekan sejawat dan mahasiswa saat bertemu

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan aktualisasi " Implementasi PKL Terpadu Poltekkes Kemenkes Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP " antara lain:

1. Pembuatan poster memberikan manfaat bagi mahasiswa yakni sebagai media informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dari PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP baik tujuan, mekanisme dan output dari kegiatan tersebut dengan cara yang singkat dan jelas. Nilai ANEKA yang terinternalisasi dari kegiatan ini adalah nilai akuntabilitas dan juga anti korupsi yang mana pada akuntabilitas adanya kejelasan dari isi poster dan juga kegiatan serta nilai anti korupsi seperti jujur, mandiri dan disiplin.
2. Pembuatan *video tutorial* memberikan manfaat bagi mahasiswa yakni adanya inovasi baru yang mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kegiatan PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP. Penulis juga dituntut untuk berinovasi, dapat memahami mahasiswa dan mampu memberi gambaran secara jelas tentang pelaksanaan kegiatan PKL Terpadu sehingga internalisasi nilai ANEKA yang paling sering diimplementasikan adalah kejelasan.
3. Pembinaan kelompok diskusi bertujuan sebagai wadah atau tempat yang diberikan kepada peserta PKL Terpadu untuk melakukan diskusi dan berbagi pengalaman. Internalisasi ANEKA pada kegiatan ini yang paling sering dilakukan adalah anti korupsi yang didukung dengan sikap adil.
4. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kendala yang ditemukan pada saat PKL. Internalisasi nilai ANEKA pada kegiatan ini yang paling sering dilakukan adalah akuntabilitas berupa kejelasan dan anti korupsi yang terdiri dari adanya sikap jujur, mandiri, dan peduli.
5. Nilai-nilai dasar ASN yang paling sering muncul dalam kegiatan aktualisasi ini adalah akuntabilitas berupa kejelasan (31) dan anti korupsi yang terdiri dari jujur (11), mandiri (11), disiplin (9), peduli (8) dan adil (5).
6. Nilai kedudukan dan peran yang muncul pada kegiatan aktualisasi ini adalah Pelayanan Publik (2) dan Whole of Government (2).

6.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Dasar CPNS tahun 2021 yaitu :

1. Aparatur Sipil Negara yang telah bekerja menjalankan tugas dan fungsinya masing-

masing, diharapkan untuk terus mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi PNS, yaitu ANEKA, dan mengetahui kedudukan dan peran ASN ini sehingga apa yang menjadi tugas dan fungsi ASN seperti yang diamanahkan dalam Undang-undang ASN dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Poltekkes Kemenkes Kendari sendiri diharapkan lebih memperkuat hubungan timbal-balik dengan masyarakat, sehingga keberadaan Poltekkes Kemenkes Kendari sebagai sebuah instansi pendidikan tinggi kesehatan memang memberikan kemanfaatan maksimal bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Administrasi Negara. 2017. Akuntabilitas. Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. Nasionalisme. Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. Etika Publik. Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. Komitmen Mutu. Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. Anti Korupsi. Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. Whole Of Government. Modul Pelatihan Dasar Calon PNS
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. Manajemen ASN. Modul Pelatihan Dasar Calon PNS
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. Pelayanan Publik. Modul Pelatihan Dasar Calon PNS
- Undang-Undang No 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Undang-Undang No 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

LAMPIRAN

Kegiatan 1 Pembuatan Poster

1. Berita Acara dan Notulensi kegiatan koordinasi video



2. Berita acara dan daftar hadir edukasi poster



No	Nama	Uraian	Tanda Tangan
21	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
22	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
23	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
24	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
25	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
26	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
27	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
28	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
29	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
30	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
31	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
32	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
33	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
34	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
35	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
36	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
37	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
38	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
39	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
40	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
41	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
42	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
43	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
44	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
45	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]

No	Nama	Uraian	Tanda Tangan
44	Aria Rahmi Dyan	Postersendes	[Signature]
45	Dharm	Desain grafis	[Signature]
46	Nisa Hafidati Nurwati	Desain grafis	[Signature]
47	Inda Sariyani	Desain grafis	[Signature]
48	Astuti	post&video	[Signature]

No	Nama	Uraian	Tanda Tangan
1	Ayda Dinda Putri	Desain grafis	[Signature]
2	Muti Nurhidayah	Desain grafis	[Signature]
3	Andini Dinda Nurwati	Desain grafis	[Signature]
4	Yayun	Desain grafis	[Signature]
5	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
6	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
7	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
8	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
9	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
10	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
11	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
12	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
13	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
14	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
15	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
16	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
17	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
18	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
19	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
20	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
21	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
22	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]

No	Nama	Uraian	Tanda Tangan
23	Dinda Pratiwi	Desain grafis	[Signature]
24	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
25	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
26	GREGLIA STELLA LESTARI	Desain grafis	[Signature]
27	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
28	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
29	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
30	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
31	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
32	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
33	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
34	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
35	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
36	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
37	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
38	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
39	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
40	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
41	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
42	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
43	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
44	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]
45	Widya Anggraeni	Desain grafis	[Signature]

Kegiatan 2 Pembuatan Video

1. Berita Acara dan Notulensi kegiatan koordinasi video


KEMENTERIAN KESEHATAN RI
 BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
 SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
 Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
 Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltek.kes.kendari@yahoo.com
 Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232

**BERITA ACARA KOORDINASI
PEMBUATAN VIDEO PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) TERPADU
T.A 2020/2021**

Pada hari ini Senin tanggal 10 Mei 2021 bertempat di Poltekkes Kemenkes Kendari, telah dilaksanakan Diskusi mengenai Pembuatan Video Praktek Kerja Lapangan (PKL) terpadu dengan baik.

Adapun hasil kesepakatan pada pembuatan Video yang akan digunakan pada kegiatan pembekalan nama terlampir. Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan penuh tanggung jawab.

Yang mengikuti kegiatan koordinasi

1. Akhmad S.ST.M.Kes
2. Muhammad Doga
3. Muhammad Doga

Kendari, 10 Mei 2021
Mengetahui,
Mentor

Akhmad S.ST.M.Kes
NIP. 196802111990031003


KEMENTERIAN KESEHATAN RI
 BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
 SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
 Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
 Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltek.kes.kendari@yahoo.com
 Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232

**HASIL KESEPAKATAN DARI KOORDINASI PADA KEGIATAN PEMBUATAN VIDEO
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) TERPADU
T.A 2020/2021**

Adapun hasil kesepakatan dari pelaksanaan kegiatan aktualisasi atas nama Julianti Isma Sari, S.ST.M.T pada kegiatan Pembuatan Video Kegiatan PKL Terpadu dengan Pendekatan IPE-CP menerangkan bahwa :

1. Pada pembuatan video mampu menerangkan mengenai maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKL Terpadu.
2. Bisa menggunakan Panduan PKL Terpadu untuk referensi pembuatan video dan yang lainnya bisa menggunakan referensi yang lain sebagai tambahan materi pada video.
3. Video mampu menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP.
4. Video yang dibuat agar mudah dipahami oleh mahasiswa dengan gambar dan video yang sopan.
5. Bisa melakukan koordinasi dengan Bu Tesa dan Bu Mulati ketika ada yang tidak dipahami.

2. Berita acara dan absensi edukasi video


KEMENTERIAN KESEHATAN RI
 BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
 SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
 Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
 Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltek.kes.kendari@yahoo.com
 Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232

**BERITA ACARA KAPAS
PEMBUATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) TERPADU
T.A 2020/2021**

Pada hari ini Senin tanggal 31 bertempat di Ruang Kuliah Jurusan
Terpadu Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan, telah dilaksanakan pembekalan Praktek
Kerja Lapangan (PKL) terpadu dalam kegiatan akan datang, dan berkeseluruhan.

Adapun peserta yang mengikuti pembekalan PKL, daftar nama terlampir.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan penuh tanggung jawab.

Dalam – Ruang Diskusi Pembekalan:

1. Ahmad S.ST.M.Kes
2. Bu Tesa
3. Bu Mulati

Kendari, 31 Mei 2021
Mengetahui,
Mentor Jurusan Teknologi Lab. Medis

Ahmad S.ST.M.Kes
NIP. 196802111990031003


KEMENTERIAN KESEHATAN RI
 BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
 SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
 Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
 Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltek.kes.kendari@yahoo.com
 Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232

**DAFTAR HAZIR PEMERIKSA
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) TERPADU
T.A 2020/2021**

No.	Nama	NIM	Daftar Hazer
1.	Julianti Isma Sari	190520201001	Ya
2.	Ahmad S. ST. M. Kes	196802111990031003	Ya
3.	Doga	190520201002	Ya
4.	Muhammad Doga	190520201003	Ya
5.	Iqbal	190520201004	Ya
6.	Zain Doga	190520201005	Ya
7.	Muhammad Doga	190520201006	Ya
8.	Muhammad Doga	190520201007	Ya
9.	Muhammad Doga	190520201008	Ya
10.	Muhammad Doga	190520201009	Ya
11.	Muhammad Doga	190520201010	Ya
12.	Muhammad Doga	190520201011	Ya
13.	Muhammad Doga	190520201012	Ya
14.	Muhammad Doga	190520201013	Ya
15.	Muhammad Doga	190520201014	Ya
16.	Muhammad Doga	190520201015	Ya
17.	Muhammad Doga	190520201016	Ya
18.	Muhammad Doga	190520201017	Ya
19.	Muhammad Doga	190520201018	Ya
20.	Muhammad Doga	190520201019	Ya
21.	Muhammad Doga	190520201020	Ya
22.	Muhammad Doga	190520201021	Ya
23.	Muhammad Doga	190520201022	Ya
24.	Muhammad Doga	190520201023	Ya
25.	Muhammad Doga	190520201024	Ya
26.	Muhammad Doga	190520201025	Ya
27.	Muhammad Doga	190520201026	Ya
28.	Muhammad Doga	190520201027	Ya
29.	Muhammad Doga	190520201028	Ya
30.	Muhammad Doga	190520201029	Ya
31.	Muhammad Doga	190520201030	Ya
32.	Muhammad Doga	190520201031	Ya
33.	Muhammad Doga	190520201032	Ya
34.	Muhammad Doga	190520201033	Ya
35.	Muhammad Doga	190520201034	Ya
36.	Muhammad Doga	190520201035	Ya
37.	Muhammad Doga	190520201036	Ya
38.	Muhammad Doga	190520201037	Ya
39.	Muhammad Doga	190520201038	Ya
40.	Muhammad Doga	190520201039	Ya
41.	Muhammad Doga	190520201040	Ya
42.	Muhammad Doga	190520201041	Ya
43.	Muhammad Doga	190520201042	Ya
44.	Muhammad Doga	190520201043	Ya
45.	Muhammad Doga	190520201044	Ya
46.	Muhammad Doga	190520201045	Ya
47.	Muhammad Doga	190520201046	Ya
48.	Muhammad Doga	190520201047	Ya
49.	Muhammad Doga	190520201048	Ya
50.	Muhammad Doga	190520201049	Ya
51.	Muhammad Doga	190520201050	Ya
52.	Muhammad Doga	190520201051	Ya
53.	Muhammad Doga	190520201052	Ya
54.	Muhammad Doga	190520201053	Ya
55.	Muhammad Doga	190520201054	Ya
56.	Muhammad Doga	190520201055	Ya
57.	Muhammad Doga	190520201056	Ya
58.	Muhammad Doga	190520201057	Ya
59.	Muhammad Doga	190520201058	Ya
60.	Muhammad Doga	190520201059	Ya
61.	Muhammad Doga	190520201060	Ya
62.	Muhammad Doga	190520201061	Ya
63.	Muhammad Doga	190520201062	Ya
64.	Muhammad Doga	190520201063	Ya
65.	Muhammad Doga	190520201064	Ya
66.	Muhammad Doga	190520201065	Ya
67.	Muhammad Doga	190520201066	Ya
68.	Muhammad Doga	190520201067	Ya
69.	Muhammad Doga	190520201068	Ya
70.	Muhammad Doga	190520201069	Ya
71.	Muhammad Doga	190520201070	Ya
72.	Muhammad Doga	190520201071	Ya
73.	Muhammad Doga	190520201072	Ya
74.	Muhammad Doga	190520201073	Ya
75.	Muhammad Doga	190520201074	Ya
76.	Muhammad Doga	190520201075	Ya
77.	Muhammad Doga	190520201076	Ya
78.	Muhammad Doga	190520201077	Ya
79.	Muhammad Doga	190520201078	Ya
80.	Muhammad Doga	190520201079	Ya
81.	Muhammad Doga	190520201080	Ya
82.	Muhammad Doga	190520201081	Ya
83.	Muhammad Doga	190520201082	Ya
84.	Muhammad Doga	190520201083	Ya
85.	Muhammad Doga	190520201084	Ya
86.	Muhammad Doga	190520201085	Ya
87.	Muhammad Doga	190520201086	Ya
88.	Muhammad Doga	190520201087	Ya
89.	Muhammad Doga	190520201088	Ya
90.	Muhammad Doga	190520201089	Ya
91.	Muhammad Doga	190520201090	Ya
92.	Muhammad Doga	190520201091	Ya
93.	Muhammad Doga	190520201092	Ya
94.	Muhammad Doga	190520201093	Ya
95.	Muhammad Doga	190520201094	Ya
96.	Muhammad Doga	190520201095	Ya
97.	Muhammad Doga	190520201096	Ya
98.	Muhammad Doga	190520201097	Ya
99.	Muhammad Doga	190520201098	Ya
100.	Muhammad Doga	190520201099	Ya
101.	Muhammad Doga	190520201100	Ya
102.	Muhammad Doga	190520201101	Ya
103.	Muhammad Doga	190520201102	Ya
104.	Muhammad Doga	190520201103	Ya
105.	Muhammad Doga	190520201104	Ya
106.	Muhammad Doga	190520201105	Ya
107.	Muhammad Doga	190520201106	Ya
108.	Muhammad Doga	190520201107	Ya
109.	Muhammad Doga	190520201108	Ya
110.	Muhammad Doga	190520201109	Ya
111.	Muhammad Doga	190520201110	Ya
112.	Muhammad Doga	190520201111	Ya
113.	Muhammad Doga	190520201112	Ya
114.	Muhammad Doga	190520201113	Ya
115.	Muhammad Doga	190520201114	Ya
116.	Muhammad Doga	190520201115	Ya
117.	Muhammad Doga	190520201116	Ya
118.	Muhammad Doga	190520201117	Ya
119.	Muhammad Doga	190520201118	Ya
120.	Muhammad Doga	190520201119	Ya
121.	Muhammad Doga	190520201120	Ya
122.	Muhammad Doga	190520201121	Ya
123.	Muhammad Doga	190520201122	Ya
124.	Muhammad Doga	190520201123	Ya
125.	Muhammad Doga	190520201124	Ya
126.	Muhammad Doga	190520201125	Ya
127.	Muhammad Doga	190520201126	Ya
128.	Muhammad Doga	190520201127	Ya
129.	Muhammad Doga	190520201128	Ya
130.	Muhammad Doga	190520201129	Ya
131.	Muhammad Doga	190520201130	Ya
132.	Muhammad Doga	190520201131	Ya
133.	Muhammad Doga	190520201132	Ya
134.	Muhammad Doga	190520201133	Ya
135.	Muhammad Doga	190520201134	Ya
136.	Muhammad Doga	190520201135	Ya
137.	Muhammad Doga	190520201136	Ya
138.	Muhammad Doga	190520201137	Ya
139.	Muhammad Doga	190520201138	Ya
140.	Muhammad Doga	190520201139	Ya
141.	Muhammad Doga	190520201140	Ya
142.	Muhammad Doga	190520201141	Ya
143.	Muhammad Doga	190520201142	Ya
144.	Muhammad Doga	190520201143	Ya
145.	Muhammad Doga	190520201144	Ya
146.	Muhammad Doga	190520201145	Ya
147.	Muhammad Doga	190520201146	Ya
148.	Muhammad Doga	190520201147	Ya
149.	Muhammad Doga	190520201148	Ya
150.	Muhammad Doga	190520201149	Ya
151.	Muhammad Doga	190520201150	Ya
152.	Muhammad Doga	190520201151	Ya
153.	Muhammad Doga	190520201152	Ya
154.	Muhammad Doga	190520201153	Ya
155.	Muhammad Doga	190520201154	Ya
156.	Muhammad Doga	190520201155	Ya
157.	Muhammad Doga	190520201156	Ya
158.	Muhammad Doga	190520201157	Ya
159.	Muhammad Doga	190520201158	Ya
160.	Muhammad Doga	190520201159	Ya
161.	Muhammad Doga	190520201160	Ya
162.	Muhammad Doga	190520201161	Ya
163.	Muhammad Doga	190520201162	Ya
164.	Muhammad Doga	190520201163	Ya
165.	Muhammad Doga	190520201164	Ya
166.	Muhammad Doga	190520201165	Ya
167.	Muhammad Doga	190520201166	Ya
168.	Muhammad Doga	190520201167	Ya
169.	Muhammad Doga	190520201168	Ya
170.	Muhammad Doga	190520201169	Ya
171.	Muhammad Doga	190520201170	Ya
172.	Muhammad Doga	190520201171	Ya
173.	Muhammad Doga	190520201172	Ya
174.	Muhammad Doga	190520201173	Ya
175.	Muhammad Doga	190520201174	Ya
176.	Muhammad Doga	190520201175	Ya
177.	Muhammad Doga	190520201176	Ya
178.	Muhammad Doga	190520201177	Ya
179.	Muhammad Doga	190520201178	Ya
180.	Muhammad Doga	190520201179	Ya
181.	Muhammad Doga	190520201180	Ya
182.	Muhammad Doga	190520201181	Ya
183.	Muhammad Doga	190520201182	Ya
184.	Muhammad Doga	190520201183	Ya
185.	Muhammad Doga	190520201184	Ya
186.	Muhammad Doga	190520201185	Ya
187.	Muhammad Doga	190520201186	Ya
188.	Muhammad Doga	190520201187	Ya
189.	Muhammad Doga	190520201188	Ya
190.	Muhammad Doga	190520201189	Ya
191.	Muhammad Doga	190520201190	Ya
192.	Muhammad Doga	190520201191	Ya
193.	Muhammad Doga	190520201192	Ya
194.	Muhammad Doga	190520201193	Ya
195.	Muhammad Doga	190520201194	Ya
196.	Muhammad Doga	190520201195	Ya
197.	Muhammad Doga	190520201196	Ya
198.	Muhammad Doga	190520201197	Ya
199.	Muhammad Doga	190520201198	Ya
200.	Muhammad Doga	190520201199	Ya
201.	Muhammad Doga	190520201200	Ya
202.	Muhammad Doga	190520201201	Ya
203.	Muhammad Doga	190520201202	Ya
204.	Muhammad Doga	190520201203	Ya
205.	Muhammad Doga	190520201204	Ya
206.	Muhammad Doga	190520201205	Ya
207.	Muhammad Doga	190520201206	Ya
208.	Muhammad Doga	190520201207	Ya
209.	Muhammad Doga	190520201208	Ya
210.	Muhammad Doga	190520201209	Ya
211.	Muhammad Doga	190520201210	Ya
212.	Muhammad Doga	190520201211	Ya
213.	Muhammad Doga	190520201212	Ya
214.	Muhammad Doga	190520201213	Ya
215.	Muhammad Doga	190520201214	Ya
216.	Muhammad Doga	190520201215	Ya
217.	Muhammad Doga	190520201216	Ya
218.	Muhammad Doga	190520201217	Ya
219.	Muhammad Doga	190520201218	Ya
220.	Muhammad Doga	190520201219	Ya
221.	Muhammad Doga	190520201220	Ya
222.	Muhammad Doga	190520201221	Ya
223.	Muhammad Doga	190520201222	Ya
224.	Muhammad Doga	190520201223	Ya
225.	Muhammad Doga	190520201224	Ya
226.	Muhammad Doga	190520201225	Ya
227.	Muhammad Doga	190520201226	Ya
228.	Muhammad Doga	19052	

No	Nama	nm	Tanda Tangan
21	Widhi Ananda Guntawan	Persepolis	[Signature]
22	Devi Apriliana	Persepolis	[Signature]
23	Alvin Kusnandani	Persepolis	[Signature]
24	Galang Dharma Wardi	Persepolis	[Signature]
25	Priska	Persepolis	[Signature]
26	Ayvi Nila	Persepolis	[Signature]
27	Jessy Anggun	Persepolis	[Signature]
28	Calvin Kikan Tanjung	Persepolis	[Signature]
29	Wahid Fauz Sanderi	Persepolis	[Signature]
30	Sari Rahmawati Abu	Persepolis	[Signature]
31	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
32	Wahid Anwar	Persepolis	[Signature]
33	Syahrin Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
34	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
35	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
36	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
37	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
38	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
39	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
40	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
41	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
42	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
43	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
44	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
45	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]

No	Nama	nm	Tanda Tangan
44	Ayvi Rahmi Dyari	Persepolis	[Signature]
45	Wahid	Persepolis	[Signature]
46	Nur Hafidha Munzir	Persepolis	[Signature]
47	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
48	Astuti	Persepolis	[Signature]

No	Nama	nm	Tanda Tangan
1	Amza Dinda Putri	Persepolis	[Signature]
2	Muti Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
3	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
4	Yusufi Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
5	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
6	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
7	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
8	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
9	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
10	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
11	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
12	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
13	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
14	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
15	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
16	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
17	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
18	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
19	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
20	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
21	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
22	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]

No	Nama	nm	Tanda Tangan
23	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
24	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
25	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
26	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
27	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
28	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
29	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
30	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
31	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
32	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
33	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
34	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
35	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
36	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
37	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
38	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
39	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
40	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
41	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
42	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
43	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
44	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]
45	Wahid Nurul Huda	Persepolis	[Signature]

Kegiatan 3 Pembinaan Diskusi

1. Daftar hadir peserta

Kelompok 1		
1. Yuli Denny	OSK	Keperawatan & Gizi
2. Prita Triandhiana	OSK	TLM
3. Ananda Ayu Mirena Putri	OSK	Keperawatan
4. Widiastuti	OSK	Keperawatan
5. Ningsi Ananda Gustani	OSK	Keperawatan
6. Alvin	OSK	TLM
7. Dwi Ledy	OSK	TLM
8. Rizki	OSK	TLM
9. Laila Nur	OSK	TLM
10. Dina Lestari	OSK	Keperawatan
11. Firdaus	OSK	Keperawatan
12. Ahmad Samudra	OSK	Keperawatan
13. Rizki Nabil	OSK	TLM
14. Anam Wati	OSK	Keperawatan

2. Jawaban hasil diskusi

Kelompok 1 - Bab 2

1. Pada tingkat kelas ini, ada 10 orang dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Untuk menjawab pertanyaan ini, kita perlu memahami terlebih dahulu definisi dari kesehatan.

2. Kesehatan

- Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan budaya.
- Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan budaya.
- Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan budaya.

3. TLM

- TLM adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya penyakit dan bagaimana cara pencegahannya.
- TLM adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya penyakit dan bagaimana cara pencegahannya.

4. Etiologi

- Etiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang penyebab terjadinya suatu penyakit.
- Etiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang penyebab terjadinya suatu penyakit.

Kelompok 2

1. Definisi kesehatan

2. Faktor risiko

3. Aspek kesehatan

4. Penyakit

Definisi:

1. Definisi kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan budaya.
2. Definisi kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan budaya.

Jawaban:

1. Keperawatan
 - Keperawatan adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana proses terjadinya penyakit dan bagaimana cara pencegahannya.
 - Keperawatan adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana proses terjadinya penyakit dan bagaimana cara pencegahannya.
2. Keperawatan
 - Keperawatan adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana proses terjadinya penyakit dan bagaimana cara pencegahannya.
 - Keperawatan adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana proses terjadinya penyakit dan bagaimana cara pencegahannya.
3. Etiologi
 - Etiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang penyebab terjadinya suatu penyakit.
 - Etiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang penyebab terjadinya suatu penyakit.

3. Lembar kasus diskusi dan lembar penilaian

Kasus 1

Puskesmas Suka Maju sedang melaksanakan program "1000 hari pertama kehidupan". Saat ini ada seorang ibu multigravida (G5P4A0) hamil 26 minggu dan memiliki balita berusia 18 bulan yang mengalami malnutrisi. Pada saat pemeriksaan didapatkan tekanan darah ibu 150/90 mmHg, berat badan = 52 kg, TB 158 cm. Bagaimana rencana pembinaan pada keluarga tersebut?

Pertanyaan:

1. Buatlah rencana asuhan berdasarkan profesi masing-masing.
2. Dalam kelompok kecil (berbagai profesi), bagilah rencana asuhan anda kepada anggota kelompok lainnya.
3. Selanjutnya, kembangkan rencana asuhan berdasarkan perspektif bersama.

Pertanyaan refleksi:

KASUS 2

1. Dalam konteks apa, rencana asuhan individu berbeda dengan rencana asuhan yang dilakukan secara kolaborasi?
2. Saat mengembangkan rencana asuhan kolaboratif, tipe-tipe peran dan tanggung jawab apa saja dari profesi lain yang anda pelajari yang turut berkontribusi di asuhan klien anda?
3. Apa perbedaan-perbedaan dari asuhan dan komunikasi yang mungkin didapatkan klien anda saat mendapatkan asuhan individu dan kolaborasi.
4. Contoh-contoh praktik interprofesional apa saja yang dapat anda identifikasi dari skenario di atas.
5. Apa yang anda pelajari dari kegiatan ini?

PENILAIAN KETERAMPILAN ASPEK *PROBLEM SOLVING CYCLE* PADA KOMUNITAS, KELUARGA DAN INDIVIDU

1. Assessment Komunitas/ Keluarga/ Individu

Nilai	Deskripsi
0	Tidak melakukan pengkajian dan assessment kepada komunitas/ keluarga/ individu
1	Melakukan pengkajian/ assessment kepada komunitas/ keluarga/ individu namun secara lengkap < 50%
2	Melakukan pengkajian/ assessment kepada komunitas/ keluarga/ individu secara sistematis namun terdapat data yang belum lengkap 50 - (< 100%)
3	Melakukan pengkajian/ assessment kepada komunitas/ keluarga/ individu secara lengkap 100 %

Terdapat atas:

- a. Data Umum Kondisi Masyarakat (Komunitas)
- b. Data Kesehatan Lingkungan (Komunitas)
- c. Data Kelembutan (Komunitas)
- d. Data Keperawatan (Komunitas)
- e. Data Keluarga
- f. Data Anggota Keluarga
- g. Data Pemunjang Keluarga
- h. Data Kesehatan Individu yang sakit
- i. Data pada Kuesioner Survei Mawas Diri

2. Identifikasi masalah (Diagnosis Komunitas-Keluarga Individu)

Nilai	Deskripsi
0	a. Tidak mampu mengidentifikasi masalah di komunitas/ keluarga/ individu b. Identifikasi masalah tidak sesuai dengan data yang ada
1	Dapat mengidentifikasi masalah komunitas/ keluarga/ individu namun tidak dapat menjelaskan penyebab/ etiologi dari masalah yang ada
2	Dapat mengidentifikasi masalah komunitas/ keluarga/ individu dan dapat menjelaskan penyebab masalah namun tidak sesuai dengan data dan/ atau teori yang ada
3	Dapat mengidentifikasi masalah yang timbul di komunitas/ keluarga/ individu dan dapat menjelaskan penyebab masalah sesuai dengan data

Kegiatan 4 Evaluasi kegiatan PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP

1. Berita acara dan notulensi kegiatan

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkk.kendari@yahoo.com
Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232



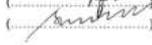
**BERITA ACARA KOORDINASI
EVALUASI KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) TERPADU
T.A 2020/2021**

Pada hari ini ... Semua ... tanggal ... 07/06/2021 bertempat di Poltekkes Kemenkes Kendari, telah dilaksanakan Diskusi mengenai Evaluasi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) terpadu dengan baik.

Adapun hasil kesepakatan pada pembuatan Evaluasi Kegiatan PKL Terpadu yang akan digunakan sebagai sumber data untuk pembuatan Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan nama terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan penuh tanggung jawab.

Yang mengikuti kegiatan koordinasi

1. <u>Akhmad, S.ST., M.Kes</u>	
2. <u>THEODORA GRACE OKHO</u>	
3. <u>Muhut Dolefu</u>	

Kendari, 07 Mei 2021
Mengetahui,
Mentor


Akhmad, S.ST., M.Kes
NIP. 196802111990031003

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkk.kendari@yahoo.com
Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232



**HASIL KESEPAKATAN DARI KOORDINASI PADA KEGIATAN PEMBUATAN EVALUASI
KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) TERPADU
T.A 2020/2021**

Adapun hasil kesepakatan dari pelaksanaan kegiatan aktualisasi atas nama Julianti Isma Sari, S.ST., M.T pada kegiatan Evaluasi Kegiatan PKL Terpadu menerangkan bahwa :

1. Proses kegiatan evaluasi PKL Terpadu agar dilaporkan setelah dibuatkan item pertanyaannya untuk melihat kesesuaian penilaian yang diukur pada e-form.
2. Untuk evaluasi memasukkan 3 kegiatan dari pelaksanaan PKL Terpadu yaitu Pembekalan, Pembimbingan dan Hasil Pelaksanaan Kegiatan.
3. Mengingatkan mahasiswa untuk mengisi link, karena akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan PKL Terpadu tahun berikutnya.

Lembar Pengendalian Mentor

Nama : Julianti Isma Sari
NIP : 199007172020122004
Unit Kerja : D-III TLM Poltekkes Kendari
Jabatan : CPNS Asisten Ahli
Isu : Implementasi Kegiatan PKL Terpadu Poltekkes Kesehatan Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP

Formulir 2: Pengendalian Aktualisasi oleh mentor

Kegiatan 1 : Penerapan Isu Aktualisasi

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<ul style="list-style-type: none"> Tahapan Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan konsultasi isu Output kegiatan terhadap pemecahan isu: <ul style="list-style-type: none"> Laporan Evaluasi Kegiatan Keterkaitan Substansi Mata pelatihan: <ul style="list-style-type: none"> Nilai-nilai ANEKA Nilai-nilai dasar PNS Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi: <ul style="list-style-type: none"> Mengajak kepada Visi dan Misi Poltekkes Kesehatan Kendari Penguatan Nilai Organisasi: <ul style="list-style-type: none"> Membuat pada nilai-nilai organisasi 	Pengabdian ke PKL Terpadu dengan kemitraan tidak pernah dilakukan kegiatan tersebut dengan waktu yang terbatas yang profesional sukarela!	

Nama : Julianti Isma Sari
NIP : 199007172020122004
Unit Kerja : D-III TLM Poltekkes Kendari
Jabatan : CPNS Asisten Ahli
Isu : Implementasi Kegiatan PKL Terpadu Poltekkes Kesehatan Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP

Formulir 2: Pengendalian Aktualisasi oleh mentor

Kegiatan 2 : Pelaksanaan kegiatan 1 (Pembuatan Poster (PE-CP))

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<ul style="list-style-type: none"> Tahapan Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Output kegiatan terhadap pemecahan isu; Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi ; Penguatan Nilai Organisasi; 	Pembuatan poster dilakukan dengan tujuan dan output kegiatan dan akan digunakan pada penyediaan di Jurusan TLM sesuai dengan penempatan kerja CPNS	

Nama : Julianti Isma Sari
NIP : 199007172020122004
Unit Kerja : D-III TLM Poltekkes Kendari
Jabatan : CPNS Asisten Ahli
Isu : Implementasi Kegiatan PKL Terpadu Poltekkes Kesehatan Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP

Formulir 2: Pengendalian Aktualisasi oleh mentor

Kegiatan 3 : Pelaksanaan kegiatan 2 (Pembuatan Video IPE-CP)

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<ul style="list-style-type: none"> Tahapan Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Output kegiatan terhadap pemecahan isu; Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi ; Penguatan Nilai Organisasi; 	Pembuatan video diselesaikan dengan tujuan dan output kegiatan dan akan digunakan pada penyediaan di Jurusan TLM sesuai dengan penempatan kerja CPNS	

Nama : Julianti Isma Sari
NIP : 199007172020122004
Unit Kerja : D-III TLM Poltekkes Kendari
Jabatan : CPNS Asisten Ahli
Isu : Implementasi Kegiatan PKL Terpadu Poltekkes Kesehatan Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP

Formulir 2: Pengendalian Aktualisasi oleh mentor

Kegiatan 4 : Pelaksanaan kegiatan 3 (Pembinaan Diskusi Kelompok PKL Terpadu)

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<ul style="list-style-type: none"> Tahapan Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Output kegiatan terhadap pemecahan isu; Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi ; Penguatan Nilai Organisasi; 	Terlaksana dengan baik, proses pembelajaran dilakukan berdasarkan penyediaan pada SK, Dosen Pembimbing	

Nama : Julianti Isma Sari
NIP : 199007172020122004
Unit Kerja : D-III TLM Poltekkes Kendari
Jabatan : CPNS Asisten Ahli
Isu : Implementasi Kegiatan PKL Terpadu Poltekkes Kesehatan Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP

Formulir 2: Pengendalian Aktualisasi oleh mentor

Kegiatan 7 : Pelaksanaan kegiatan 4 (Evaluasi Kegiatan PKL Terpadu)

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<ul style="list-style-type: none"> Tahapan Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Output kegiatan terhadap pemecahan isu; Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi ; Penguatan Nilai Organisasi; 	Kegiatan evaluasi dilakukan sebagai bagian masukan dan perbaikan untuk kegiatan kedepannya serta berkoordinasi dengan TIM IPE-CP dan Panitia PKL Terpadu sebagai sumber data untuk pembuatan laporan akhir kegiatan PKL.	

Lembar Pengendalian Coach

Kartu Pengendalian Coaching

Nama : Julianti Isma Sari Usman
 NIP : 199007172020122004
 No.Urut : 037
 Jabatan : Asisten Ahli (Dosen)
 Unit Kerja : D-III TLM Poltekkes Kemenkes Kendari
 Isu : Belum diimplementasikan kegiatan PKL Terpadu Poltekkes Kemenkes Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP
 Core Issue : Implementasi PKL Terpadu Poltekkes Kemenkes Kendari Dengan Pendekatan IPE-CP
 Coach : Andi Wahyudin, SE.,M.Si

Penentuan Isu Aktualisasi

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coach	Paraf Coach
Tahapan kegiatan		
Output kegiatan terhadap pemecahan isu		
Keterkaitan substansi mata pelatihan		
Kontribusi terhadap visi dan misi organisasi		
Penguatan nilai organisasi		

Kegiatan 1 : Pembuatan Poster IPE-CP

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coach	Paraf Coach
Tahapan kegiatan		
Output kegiatan terhadap pemecahan isu		
Keterkaitan substansi mata pelatihan		
Kontribusi terhadap visi dan misi organisasi		
Penguatan nilai organisasi		

Kegiatan 2 : Pembuatan Video IPE-CP

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coach	Paraf Coach
Tahapan kegiatan		
Output kegiatan terhadap pemecahan isu		
Keterkaitan substansi mata pelatihan		
Kontribusi terhadap visi dan misi organisasi		
Penguatan nilai organisasi		

Kegiatan 3 : Pembinaan Diskusi Kelompok

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coach	Paraf Coach
Tahapan kegiatan		
Output kegiatan terhadap pemecahan isu		
Keterkaitan substansi mata pelatihan		
Kontribusi terhadap visi dan misi organisasi		
Penguatan nilai organisasi		

Kegiatan 4 : Evaluasi kegiatan PKL Terpadu

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coach	Paraf Coach
Tahapan kegiatan		
Output kegiatan terhadap pemecahan isu		
Keterkaitan substansi mata pelatihan		
Kontribusi terhadap visi dan misi organisasi		
Penguatan nilai organisasi		